



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PROVINSI SULAWESI SELATAN

PENUTUR
BAHASA
INDONESIA
TAHUN 2022



UKBI
(ADAPTIF)
MERDEKA



ukbi.kemdikbud.go.id
badanbahasa.kemdikbud.go.id



layanan.ukbi@kemdikbud.go.id



Jalan Daksinapati Barat IV,
Rawamangun - Jakarta Timur



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PENUTUR BAHASA INDONESIA TAHUN 2022

Provinsi Sulawesi Selatan

**Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia Tahun 2022
Provinsi Sulawesi Selatan**

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Penanggung Jawab : Muh. Abdul Khak

Koordinator Penyusun : Atikah Solihah

*Pengolah Data : Muhamad Sanjaya, Wena Wiraksih
I Gusti Ayu Ketut Meliyani*

*Penyunting : Elvi Suzanti, Ganjar Harimansyah,
Nurlina Arisnawati,*

Penata Letak : Beni Ramdani

*Pelaksana Pengujian :
(Anggota KKLP UKBI Tahun 2022)*

***Atikah Solihah, Elvi Suzanti, Triwulandari,
Yanti Riswara, Winarti, Nur Azizah,
Wena Wiraksih, I Gusti Ayu Ketut Meliyani,
Muhamad Sanjaya, Taufiq Delmizar,
Yanti Zulita, Atikah Adoria,
Melani Rahmi Siagian, Imran, Yeni Maulina,
Khairul Azmi, Irfariati, Marnetti, Novianti,
Andriana Yohan, Lismelinda,
Raden Yenny Puspita Sari, Elva Yusanti,
Melda Herlita, Dewi Septi, Nursis Twilovita,
Al Mar'a Meidina, Fendi, Yeni Afrita,
Dina Ardian, Fadhilatun Hayatunufus,
Erminah, Dindin Samsudin, Sunarti,
Afritta Dwi Martyawati,
Getmi Arum Puspitasari, Mulyanto,
Aji Prasetyo, Siti Komariyah,
Wenni Rusbiyantoro, Hari Purwiati, Kambang,
Muston Nasib Martua Sitohang,
Arum Putri Mayasari, Ahmad Zaini, Nur Bety,
Wahyu Aji Wibowo, Hartanto,
Stevanus Foundy Masikome Pangemanan,
Jeannie Lesawengan, Nurlina Arisnawati,
Sri Nurlaela Sabubu, Syahari Ayu Bachtiar,
Asri, Orisa Nur Safitri, Farizza Noor Amalia,
Annisa Shanda Ayu Tesia, Yulius Pagappong***

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Dengan kedudukan itu, bahasa Indonesia terus berkembang menjadi bahasa yang modern dengan jumlah penutur yang besar. Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melaksanakan berbagai program pemajuan kebahasaan dan kesastraan dalam upaya mengukuhkan kedudukan bahasa Indonesia tersebut. Program yang diprioritaskan tersebut diwujudkan dalam Rencana Strategis Tahun 2021—2024 Badan Bahasa yang terbagi atas tiga hal, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa daerah, dan internasionalisasi bahasa Indonesia.

Untuk mendukung kedua program tersebut, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan serta internasionalisasi bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terus memutakhirkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang telah ada. Pengembangan yang mutakhir adalah pengembangan yang bersifat fundamental dan sekaligus fenomenal dalam format tes adaptif.

UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya. Pengembangan UKBI ini merupakan bagian dari upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam membina, merawat, dan memartabatkan bahasa Indonesia.

Bagi penutur bahasa Indonesia, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing, kemahiran berbahasa patut diketahui untuk melihat standar kemahiran penutur serta untuk dapat meningkatkan kemahiran berbahasa penutur. Pengukuran ini akan sangat bermakna bagi para pekerja di bidang-bidang tertentu yang menggunakan bahasa sebagai media yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pekerjaannya. Dalam kaitannya dengan penginternasionalan bahasa Indonesia, tes untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia merupakan hal penting yang harus ada sebagai suatu pengakuan dan penghargaan atas kemahiran penutur bahasa Indonesia dari kalangan penutur asing. Melalui tes ini juga diperoleh gambaran tentang bentuk bahasa Indonesia secara lebih nyata, baik bentuk tulis maupun lisan.

UKBI Adaptif Merdeka yang merupakan perkembangan mutakhir dari UKBI ini memuat banyak keunggulan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, tercipta beragam peluang dalam layanan kemahiran berbahasa, seperti peningkatan jumlah peserta uji, keefektifan waktu uji, dan ketepatan hasil uji. Melalui bentuk yang adaptif, jangkauan layanan makin luas dan kecepatan layanan hingga sertifikasi makin tinggi. Sejak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, UKBI telah diujikan kepada 387.822 penutur bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka Badan Bahasa bermitra dengan berbagai lembaga, mulai dari lembaga pemerintah, atase pendidikan dan kebudayaan serta KBRI di berbagai negara, asosiasi profesi, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, pemerintah daerah, dan kalangan perguruan tinggi. Untuk pelibatan dan peran aktif mitra kerja kami dalam berbagai hal terkait layanan UKBI Adaptif tersebut, kami ucapkan terima kasih. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah kepada publik sekaligus tanggung jawab ilmiah kepada pemangku kepentingan, kami menghadirkan buku *Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia* ini.

Data hasil UKBI yang terdapat dalam buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan pengajaran kemahiran berbahasa Indonesia oleh pemangku kepentingan pendidikan dan juga kelompok profesional lain. Semoga informasi dalam buku ini membuka jalan lebih luas terhadap peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu literasi penutur bahasa Indonesia.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,

E. Aminudin Aziz

PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah melakukan berbagai program pembinaan bahasa dan sastra. Program tersebut bertujuan meningkatkan mutu penggunaan bahasa, meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa, serta meningkatkan mutu daya ungkap bahasa sehingga meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kreatif penutur bahasa. Dengan demikian, tercipta masyarakat Indonesia yang menjadi semakin kuat akan identitas dan kebanggaannya terhadap Indonesia.

Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia merupakan upaya yang dilakukan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa pembinaan. Melalui Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang didesain adaptif, diharapkan kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia dapat diketahui, dikelola, dan ditingkatkan. Peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia tersebut diharapkan diketahui melalui hasil UKBI yang memuat uji kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, untuk mendapatkan informasi pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia, terdapat pula uji Merespons Kaidah. Keadaptifan yang dikembangkan dalam desain UKBI membuka peluang penutur dengan berbagai karakteristik, mulai dari jenjang kemahiran yang terendah hingga yang tertinggi untuk dapat diuji dengan UKBI.

Penutur bahasa Indonesia yang telah mengikuti UKBI terus meningkat sejak tahun 2021. Peserta uji dari berbagai kalangan, seperti pelajar, mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan, kalangan profesional, kalangan pejabat, dan penutur asing telah teruji dengan UKBI. Jumlah peuji saat ini terlihat sangat besar jika dikaitkan dengan jumlah peuji pada masa tahun-tahun sebelumnya. Melalui UKBI Adaptif Merdeka, peluang peningkatan layanan UKBI memang menjadi lebih luas dan besar.

Dalam buku ini akan ditunjukkan persebaran wilayah peserta uji yang meliputi 34 provinsi di Indonesia dan 35 negara. Melalui Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional UKBI yang keanggotaannya tersebar di sleuruh Balai dan Kantor Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengelola layanan UKBI Adaptif Merdeka.

Untuk mendapatkan layanan UKBI, masyarakat dapat berkunjung ke laman UKBI Adaptif yang beralamat di <https://ukbi.kemdikbud.go.id/>. Melalui laman tersebut, penutur bahasa Indonesia dapat melakukan pendaftaran dan pengujian UKBI. Selain itu, untuk mendapat pengalaman berlatih UKBI, peserta dapat mengakses laman <https://simulasiukbi.kemdikbud.go.id/>. Pada akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut serta dalam pelaksanaan

UKBI Adaptif Merdeka pada tahun 2022. Semoga informasi yang terdapat dalam buku ini dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan di berbagai bidang yang menyentuh bidang kebahasaan.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Muh. Abdul Khak

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	iii
PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I UKBI ADAPTIF MERDEKA	1
BAB II MANFAAT MENGIKUTI UKBI	9
BAB III INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	11
BAB IV KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL	13
4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	13
4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	16
4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	19
BAB V KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	
PROVINSI SULAWESI SELATAN	27
5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	27
5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	28
5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	29
BAB VI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	
PENUTUR SETIAP KABUPATEN KOTA	35
6.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bantaeng.....	35
6.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Barru	37
6.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bone	39
6.4 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bulukumba.....	41
6.5 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Enrekang	44
6.6 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Gowa	46
6.7 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Jenepono	48
6.8 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kepulauan Selayar.	50
6.9 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Luwu.....	52
6.10 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Luwu Timur.....	54
6.11 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Luwu Utara	56

6.12 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Maros	58
6.13 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	60
6.14 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Pinrang	62
6.15 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sidenreng Rappang	64
6.16 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sinjai.....	66
6.17 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Soppeng	68
6.18 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Takalar	70
6.19 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Tana Toraja	72
6.20 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Toraja Utara	74
6.21 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Wajo	76
6.22 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Makassar.....	78
6.23 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Palopo	81
6.24 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Parepare.....	83
 BAB VII REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN	 85

BAB I

UKBI ADAPTIF MERDEKA

Pada tanggal 29 Januari 2023 telah genap dua tahun UKBI Adaptif digunakan secara masif oleh penutur bahasa Indonesia. Sebagai suatu tes standar kemahiran berbahasa Indonesia, UKBI ditetapkan penggunaannya pada tahun 2003 melalui SK Mendiknas Nomor 52/U/2003 yang diperbarui dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa.

Pengembangan UKBI telah melalui berbagai fase sehingga berwujud sebagaimana bentuknya yang mutakhir: UKBI Adaptif Merdeka. Platform yang baru tersebut meningkatkan performa UKBI sebagai tes daring. Sifatnya yang adaptif mampu mengakomodasi berbagai karakteristik pejuang, termasuk penutur bahasa Indonesia dari kalangan warga negara asing. Sistem ujinya yang modern juga mampu memfasilitasi pengujian jarak jauh dan lintas negara. Akan tetapi, tetap dapat mengidentifikasi dan memetakan hasil uji berdasarkan wilayah asal penutur uji.

Pada pengembangan awal, tes UKBI disajikan dengan berbasis kertas dan pensil. Setiap seksi uji diwujudkan dalam bentuk buku uji. Terdapat lima seksi uji sehingga dalam setiap tes yang lengkap, peserta akan mendapat lima buku uji. Jika ditambah satu buku simulasi, jumlah keseluruhan menjadi enam buku uji.

Terdapat kelemahan dalam tes berbasis kertas. Akan tetapi, pada masa itu teknologi informasi tidak sepesat pada masa sekarang sehingga tes berbasis kertas merupakan pilihan terbaik yang ada. Bagi penyelenggara, tes berbasis kertas membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, baik untuk menyiapkan berkas uji maupun untuk melakukan pengawasan. Selain itu, akan muncul kerepotan saat akan melayani peserta dalam jumlah ratusan.

Pada tahun 2010 untuk pertama kalinya UKBI berbasis luring diluncurkan. Sebenarnya tes luring tersebut merupakan tes hibrida yang penyajiannya dilakukan semidaring. Dalam tes luring itu ada sesi pengunduhan soal melalui jejaring internet dan ada sesi pemanfaatan komputer dengan jaringan LAN. Tes hibrida tersebut dapat memfasilitasi peserta uji untuk mengikuti tes di ibu kota provinsi melalui pengujian di TUKBI (tempat uji kemahiran berbahasa). Tes UKBI Luring merupakan generasi awal pengujian UKBI yang berbentuk CBT (*computer based test*). Pengembang instrumen lain mungkin menamakannya sebagai CAT (*computer assisted test*) yang pada hakikatnya mengandung hal yang sama, tes yang disajikan dengan bantuan komputer.

Pengembangan layanan UKBI selanjutnya dilakukan pada tahun 2018 melalui tes berbasis jejaring internet yang dinamakan UKBI Daring. Tes UKBI Daring tidak sekadar memanfaatkan komputer, tetapi juga memanfaatkan akses internet untuk kecepatan, ketepatan, dan efisiensi. Hakikatnya, tes UKBI Daring juga merupakan generasi kedua UKBI yang berbasis CBT. Akan tetapi, tes yang sudah berbasis teknologi informasi ini pun masih memiliki rumpang dalam mengakomodasi keperluan pengukuran kemahiran berbahasa dengan rentang performa dan karakteristik pemuter yang sangat luas.

Uji kemahiran berbahasa dalam era modern seharusnya memang dapat dilakukan sedinamis mungkin dan sefleksibel mungkin serta dapat diakses semudah mungkin dan seluas mungkin. Uji kemahiran berbahasa seyogianya dapat dilakukan sepanjang kebutuhan untuk mengetahui kemahiran berbahasa sebagai landasan untuk peningkatan kemahiran berbahasa seseorang. UKBI Adaptif Merdeka yang telah dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek ini telah memberi kesempatan bagi penutur bahasa Indonesia untuk dapat melakukan ujian dengan mengurangi kendala ruang dan waktu yang sering muncul dalam ujian konvensional.

UKBI Adaptif Merdeka berlandaskan sistem MSAT (*multistage adaptive test*). Kekuatan sistem adaptif terletak pada efisiensi dalam menyajikan soal kepada peserta uji. Algoritma pada aplikasi komputer diatur sedemikian rupa sehingga dapat menyeleksi, memberikan butir soal, dan menskor jawaban peserta sesuai dengan kemampuan peserta. Tes adaptif tersebut sangat efisien dan efektif untuk pengukuran di bidang pendidikan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan generasi mutakhir dari UKBI berbasis internet. Melalui UKBI Adaptif penutur bahasa Indonesia dengan performa apa pun dapat dipotret kemahirannya secara efisien. Peserta uji akan mendapatkan jumlah soal yang sesuai dengan estimasi kemampuan yang dipotret oleh sistem adaptif. Oleh karena itu, jumlah butir soal tiap peserta uji akan berbeda.

Secara lebih khusus, terdapat perbedaan kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal inilah yang menjadi landasan standar kemahiran berbahasa berbagai karakteristik penutur bahasa Indonesia, di antaranya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (2) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis saja;
- (3) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan saja;
- (4) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (5) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan;
- (6) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis; dan
- (7) penutur tanpa tuntutan keprofesian dan tuntutan akademis, tetapi cukup dengan tuntutan bersosialisasi dan berkomunikasi secara lisan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Materi uji dan penskoran dalam UKBI Adaptif Merdeka memperhatikan karakteristik kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara lisan, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan mendengarkan dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan berbicara. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tulis, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan membaca dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan menulis. Selain menekankan pengukuran terhadap empat keterampilan berbahasa tersebut, UKBI juga mengukur pengetahuan peserta uji dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

Materi uji terbagi atas lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) dalam bentuk soal pilihan ganda serta Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis dan Seksi V (Berbicara) dalam bentuk presentasi lisan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan sistem yang terintegrasi. Oleh karena itu, mulai dari informasi, pendaftaran, pengujian, penilaian, hingga sertifikasi terintegrasi dalam satu laman, yaitu ukbi.kemdikbud.go.id. Dalam laman tersebut telah tersedia informasi tentang materi uji. Selain itu, terdapat juga simulasi dan pelatihan UKBI.

1. Informasi tentang Seksi Mendengarkan

Seksi Mendengarkan bertujuan untuk mengukur pemahaman teks dengarannya penutur bahasa Indonesia.

Wacana lisan dalam bentuk 4 dialog dan 4 monolog. Setiap dialog dan monolog terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 30 Menit 📋 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman dengarannya yang terdiri atas materi dialog dan monolog.

Gambar 1. Informasi Seksi Mendengarkan pada Laman UKBI

2. Informasi tentang Seksi Merespons Kaidah

Seksi Merespons Kaidah bertujuan untuk mengukur pemahaman kaidah penutur bahasa Indonesia.

Soal tertulis berupa kalimat yang direspons peserta dengan memilih opsi pengganti untuk bagian yang salah.

🕒 Waktu Maksimal: 25 Menit 📋 Jumlah Soal Maksimal: 32

No. 1

X: Mengapa surat itu kamu kirim?	Y: Besok sore.
(A) Kapan	(C) Nanti
(B) Bagaimana	(D) Lusa

2. Perhatikan dua bagian yang bergaris bawah.

Gambar 2. Informasi Seksi Merespons Kaidah pada Laman UKBI

3. Informasi tentang Seksi Membaca

Seksi Membaca bertujuan untuk mengukur pemahaman teks bacaan penutur bahasa Indonesia.

Wacana tulis berjumlah 8 wacana. Setiap wacana terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 45 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman isi bacaan.

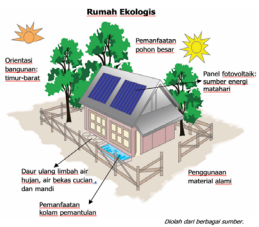
Gambar 3. Informasi Seksi Membaca pada Laman UKBI

4. Informasi tentang Seksi Menulis

Seksi Menulis bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Soal

Rumah ekologis merupakan rumah yang dibangun dengan memperhatikan sumber daya alam sebagai kesatuan dari lingkungan. Pembangunan dengan konsep ekologis merupakan salah satu langkah untuk pelestarian lingkungan.



Rumah Ekologis

- Orientasi bangunan timur-barat
- Pemanfaatan pohon besar
- Panai fotovoltaik: sumber energi alternatif
- Penggunaan material alami
- Daur ulang limbah air: toilet, air bekas cucian, dan mandi
- Pemanfaatan kolam pemertukan

Disusun oleh berbagai sumber.

Ungkapkan topik di atas dalam wacana tulis 150 kata. Penilaian wacana tulis meliputi isi, alur, kosakata, dan kaidah bahasa. Waktu menulis 20 menit.

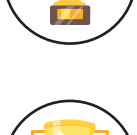
Jawaban

Gambar 4. Informasi Seksi Menulis pada Laman UKBI

5. Informasi tentang Seksi Berbicara

Seksi Berbicara bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.

Penskoran UKBI merentang dari angka 251 hingga 800 dengan pemerian predikat sebagai berikut: 1) Istimewa (skor 725—800), 2) Sangat Unggul (skor: 641—724), 3) Unggul (skor: 578—640), 4) Madya (skor: 482—577), 5) Semenjana (skor: 405—481), 6) Marginal (skor: 326—404), dan Terbatas (Skor: 251—325).

	Predikat: Istimewa (Skor: 725—800) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiah.
	Predikat: Sangat Unggul (Skor: 641—724) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial, dan keprofesian. Untuk kepentingan akademik yang kompleks, yang bersangkutan masih memiliki kendala.
	Predikat: Unggul (Skor: 578—640) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.
	Predikat: Madya Skor: (482—577) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.
	Predikat: Semenjana Skor: (405—481) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks.
	Predikat: Marginal Skor: (326—404) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala. Hal ini berarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiah.
	Predikat: Terbatas Skor: (251—325) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.

Gambar 6. Informasi Skor dan Predikat UKBI

Skor tersebut tertera di dalam sertifikat digital yang akan diperoleh setiap peserta setelah peserta selesai mengikuti UKBI. Di dalam sertifikat juga tercantum capaian kemahiran dalam setiap seksi yang diujikan, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, Seksi Membaca, Seksi Menulis, dan Seksi Berbicara. Sertifikat diperoleh peserta dengan cara diunduh melalui akun peserta masing-masing.

Nomor: SD-BB-0000002



10211251021041120



SERTIFIKAT

UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
memberikan sertifikat ini kepada

nama : Raden Ranga
tempat dan tanggal lahir : Subdang, 12 Februari 1993
nomor peserta : 10211251021041120
skor : 265
peringkat kemahiran : Terbatas

BERBAHASA INDONESIA
VISI: MENDUKUNG KEMAJUAN BERBAHASA INDONESIA
MISI: MELAKUKAKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA
MISI: MELAKUKAKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA
MISI: MELAKUKAKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PERINCIAN SKOR	SKOR	DESKRIPSI KEMAHIRAN TERBATAS
SEKSI MENDENGARKAN	380	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.
SEKSI MERESPONS KAJDAH	200	
SEKSI MEMBACA	215	
SKOR	265	

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun
Jakarta Timur, Indonesia

badanbahasa.kemdikbud.go.id
ukbi.kemdikbud.go.id



Jakarta, 04 November 2020
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



E. Aminuddin Aziz

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau cetakannya merupakan alat bukti yang sah."

2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Gambar 7. Sertifikat UKBI



SURAT PENCATATAN

CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan opsi dan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : E/00020281663, 1 November 2022

Pencipta
Nama : **Adhah Setiawan, Evi Susanti dan**
Alamat : **Putra RI/RI Blok D 3 Nomor 6 RT/02/RW/009 Kelurahan Klaten, Kecamatan Cilebung, Kota Depok, Jawa Barat, 16414**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**
Alamat : **Jl. Daksinapati Barat IV Rawamangun Blok D 3 Nomor 6 RT/02/RW/009 Kelurahan Klaten, Kecamatan Cilebung, Kota Depok, Jawa Barat, 16414**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Program Komputer**
Jalur Ciptaan : **Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **20 Januari 2021 di Jakarta**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**
Nomor pencatatan : **00000427**

adapun bentuk perlindungan hak yang diberikan oleh Pemerintah.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak Cipta ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
i.k.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Sasmito
Anggoro Sasmito
NIP. 196412081991021002

Diselenggarakan
Dalam hal pendaftar memberikan keterangan tidak sesuai dengan yang sebenarnya, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berhak mencabut surat pencatatan permohonan.

Gambar 8. Surat Pencatatan Ciptaan UKBI

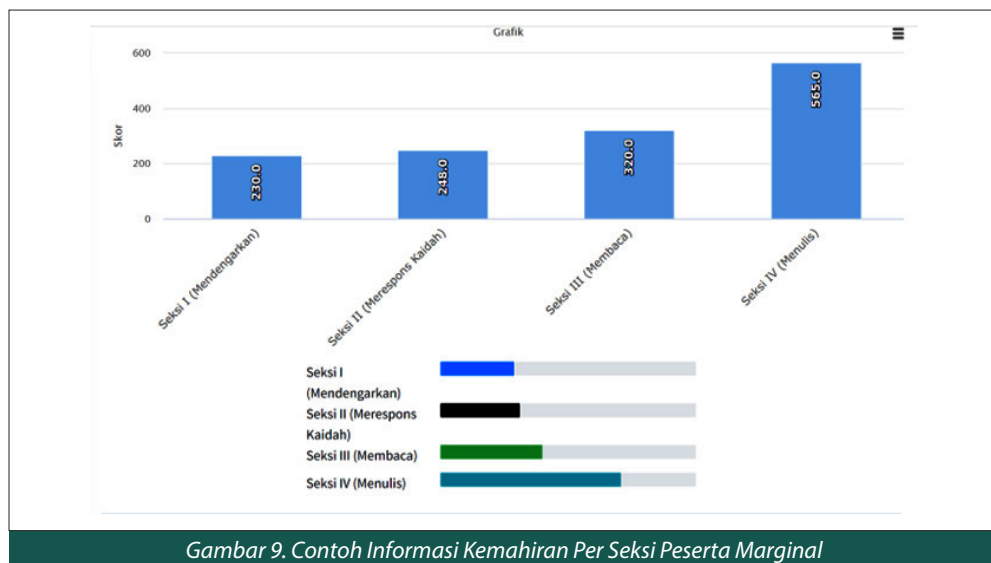
BAB II

MANFAAT MENGIKUTI UKBI

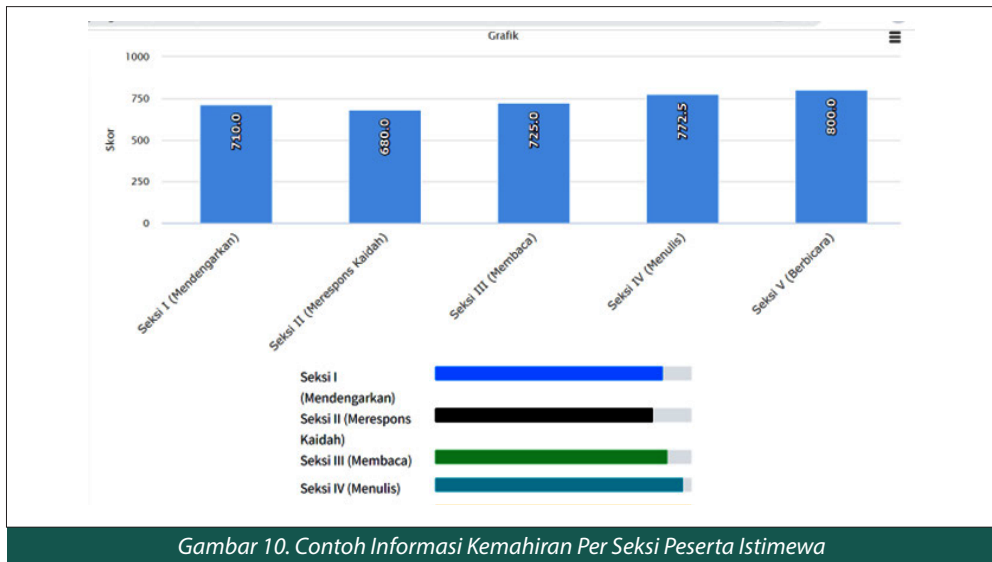
Manfaat bagi Peserta

Dengan mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), peserta mendapat manfaat sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kemahiran berbahasanya
Melalui sertifikat UKBI yang didapat, seseorang dapat mengetahui tingkat kemahirannya dalam bentuk skor dan predikat tertentu.
2. Mendapat sertifikat resmi dari Pemerintah Indonesia
Sertifikat dapat dimanfaatkan untuk memenuhi syarat beasiswa, syarat keikutsertaan mengajar BIPA, syarat menjabat jabatan fungsional penerjemah dan widyabasa, sertifikat pendamping ijazah, dan sebagainya. Bagi penutur asing dapat dimanfaatkan untuk melengkapi dokumen kerja atau dokumen imigrasi.
3. Mengetahui keunggulan dan kelemahannya dalam berbahasa Indonesia
Melalui skor yang diperlihatkan dalam sertifikat, peserta uji dapat melihat keunggulan dalam berbahasa Indonesia serta dapat melakukan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan. Peserta juga dapat mengetahui kelemahannya sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasanya.



Gambar 9. Contoh Informasi Kemahiran Per Seksi Peserta Marginal



Manfaat bagi Lembaga

1. Mengetahui Potensi Kemahiran Berbahasa SDM
 Karena kemahiran berbahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dibutuhkan dalam semua lingkup pekerjaan dan dalam setiap proses pendidikan, lembaga dapat melakukan tes UKBI untuk mengidentifikasi sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam hal berbahasa. Keunggulan itu diharapkan dapat menunjang kesuksesan kerja dan belajar SDM yang ada di wilayah kewenangan lembaga.
2. Mendapat Rekapitulasi Hasil Uji
 Lembaga mendapat umpan balik berupa rekapitulasi hasil uji peserta sehingga lembaga dapat menyusun langkah peningkatan potensi peserta yang mengikuti UKBI.
3. Merancang Peningkatan Kualitas SDM
 Lembaga dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul dan melakukan pengembangan lebih lanjut kepada peserta peraih skor terbaik. Di sisi lain, lembaga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang belum memiliki kemahiran berbahasa sesuai dengan standar. Peningkatan kualitas SDM dapat dirancang per seksi, seperti kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran mendengarkan, dan kemahiran berbicara serta kemahiran dalam merespons kaidah.

BAB III

INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah nilai yang menunjukkan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang diperoleh dari rerata indeks skor dari berbagai karakteristik peuji dalam Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). IKBI digunakan untuk memotret kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia dengan mengacu pada skor acuan tertinggi berdasarkan standar kemahiran berbahasa Indonesia yang telah ditetapkan melalui Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Dengan menggunakan indeks kemahiran berbahasa Indonesia, kita dapat melakukan beragam program peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia tanpa harus menyamakan skor penutur bahasa Indonesia untuk semua karakteristik penutur bahasa Indonesia.

Rumus indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

$$IKBI = \frac{100}{n} \sum_{n=1}^n \left[\frac{\sum SP_n : \sum P_n}{SA_n} \right]$$

IKBI : Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia

SP_n : Jumlah skor peuji

P_n : Jumlah peuji

SA : Skor acuan tertinggi (sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016)

n : Jumlah karakteristik peuji

Simulasi Penghitungan Indeks Kemahiran Berbahasa

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor (ΣSP) Suatu Wilayah (A)	Jumlah Peserta (ΣP) (B)	Rerata Skor (C)	Skor Acuan Tertinggi (SA) (D)	Indeks Skor Peuji (E)
1.	Pelajar SMP	5.812.500	15.500	(A:B) = 375	481	(C:D) x 100 = 78
2.	Mahasiswa	4.040.000	8.000	(A:B) = 505	640	(C:D) x 100 = 79
3.	Guru	2.560.000	5.000	(A:B) = 512	640	(C:D) x 100 = 80
Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia (IKBI)				(78+79+80) : 3 = 78,6		

Gambar 11. Contoh Perhitungan IKBI

Permendikbud tentang Standar Kemahiran Berbahasa memuat beragam karakteristik peuji berdasarkan klasifikasi jabatan baku Indonesia. Keragaman karakteristik peuji tersebut direduksi dan dikelompokkan untuk memudahkan keterbacaan saat indeks kemahiran berbahasa dibedah berdasarkan peuji.

Pada tahun 2022 telah dilakukan pengujian kepada 219.358 peserta uji. Dari sejumlah peserta uji tersebut didapati Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia sebesar 81,02. Jumlah itu didapat dari pengelompokan 31 karakteristik peuji yang sesuai dengan rumus IKBI dicari terlebih dahulu rata-ratanya. Rata-rata tersebut di predikat yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 70 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Berikut ini hasil IKBI dengan pengelompokan tersebut.

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor	Jumlah Peserta	Rerata Skor	Predikat	Acuan Skor Tertinggi	Indeks Skor Peuji
1	Anggota TNI/Polri	824	2	412,00	Unggul	640	64,38
2	ASN	777.772	1.444	538,62	Unggul	640	84,16
3	Direktur	3.507	7	501,00	Unggul	640	78,28
4	Dokter	3.035	5	607,00	Unggul	640	94,84
5	Dosen	84.104	152	553,32	Unggul	640	86,46
6	Editor	6.414	11	583,09	Sangat Unggul	724	80,54
7	Guru	454.045	904	502,26	Unggul	640	78,48
8	Guru Honorer	51.379	102	503,72	Unggul	640	78,71
9	Hakim	666	1	666,00	Unggul	640	104,06
10	Juru bahasa	9.666	19	508,74	Unggul	640	79,49
11	Kepala sekolah	236.146	531	444,72	Unggul	640	69,49
12	Mahasiswa	5.107.606	9.409	542,84	Unggul	640	84,82
13	Manajer	4.863	12	405,25	Unggul	640	63,32
14	Pelajar MA	3.265.520	7.297	447,52	Madya	577	77,56
15	Pelajar MAK	2.607	6	434,50	Madya	577	75,30
16	Pelajar MTS	1.096.563	2.570	426,68	Semenjana	481	88,71
17	Pelajar SD	1.839.398	6.068	303,13	Marginal	404	75,03
18	Pelajar SMA	33.290.613	71.535	465,38	Madya	577	80,65
19	Pelajar SMK	10.645.699	23.709	449,02	Madya	577	77,82
20	Pelajar SMP	37.716.851	94.775	397,96	Semenjana	481	82,74
21	Peneliti	12.836	24	534,83	Sangat Unggul	724	73,87
22	Penerjemah	165.529	267	619,96	Unggul	640	96,87
23	Penyuluh	9.885	16	617,81	Sangat Unggul	724	85,33
24	Pewara	1.180	2	590,00	Unggul	640	92,19
25	Pimpinan eksekutif	2.191	5	438,20	Unggul	640	68,47
26	Pimpinan lembaga	10.220	17	601,18	Sangat Unggul	724	83,04
27	Sekretaris	618	1	618,00	Sangat Unggul	724	85,36
28	Teknisi	930	2	465,00	Semenjana	481	96,67
29	Wartawan	3.449	6	574,83	Unggul	640	89,82
30	Pengacara	483	1	483,00	Unggul	640	75,47
31	Pramuwisata	345	1	345,00	Madya	577	59,79
Total		95.034.019	219.358	502,17	Indeks Kemahiran		81,02

Gambar 12. IKBI Tahun 2022

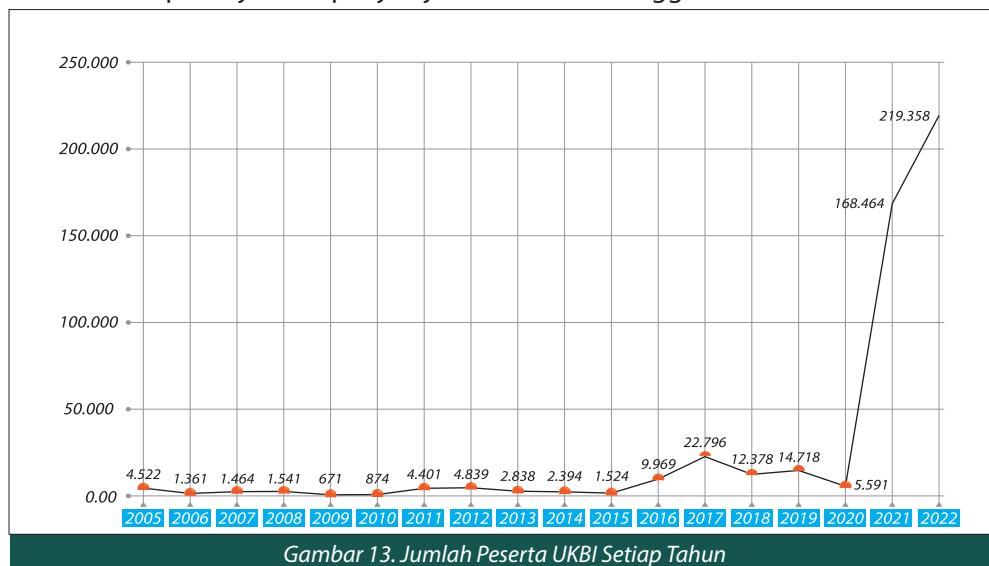
BAB IV

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL

Kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional merupakan informasi tentang kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Peta kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional akan diberikan dari beberapa hal, yaitu kemahiran berbahasa berdasarkan jumlah pejuji, kemahiran berbahasa berdasarkan profesi, dan kemahiran berbahasa berdasarkan predikat.

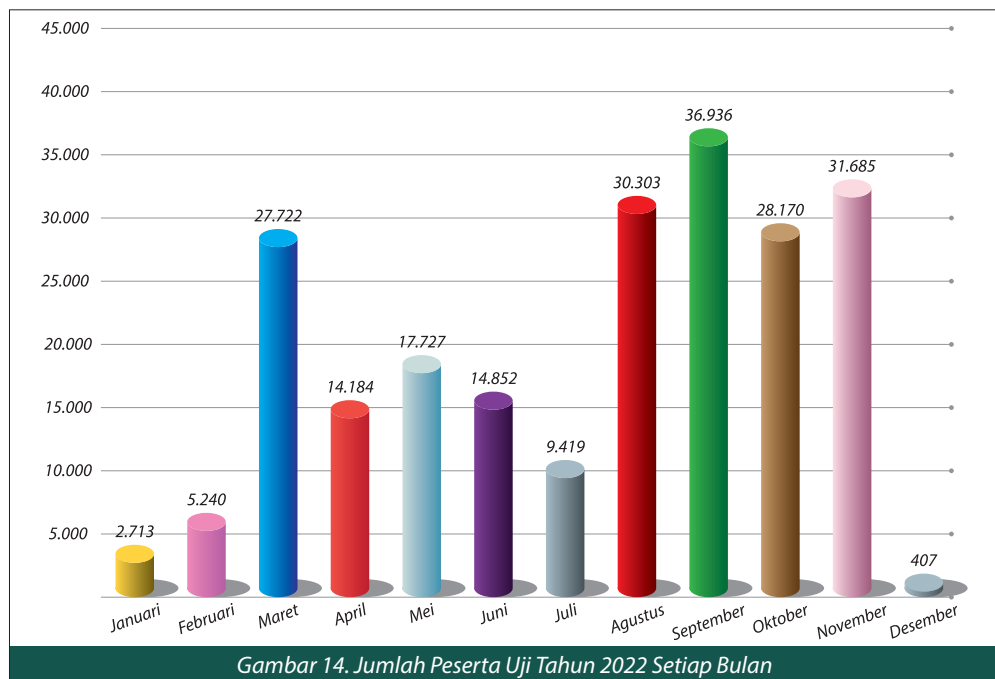
4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Pejuji

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan UKBI Adaptif Merdeka kepada 219.358 pejuji yang merupakan penutur bahasa Indonesia dari berbagai kalangan dan dari berbagai wilayah di Indonesia dan di luar negeri. Di Indonesia peserta berasal dari 34 provinsi, sedangkan di luar negeri peserta berasal dari 33 negara. Dengan menggunakan instrumen UKBI Adaptif Merdeka terjadi pelompatan jumlah pejuji jika dibandingkan dengan jumlah pejuji pada tahun-tahun sebelum diluncurkannya UKBI Adaptif Merdeka. Bahkan, jumlah pejuji tahun 2022 juga melampaui jumlah pejuji tahun 2021, tahun peluncuran UKBI Adaptif Merdeka. Berikut ini capaian jumlah pejuji sejak tahun 2005 hingga tahun 2022.

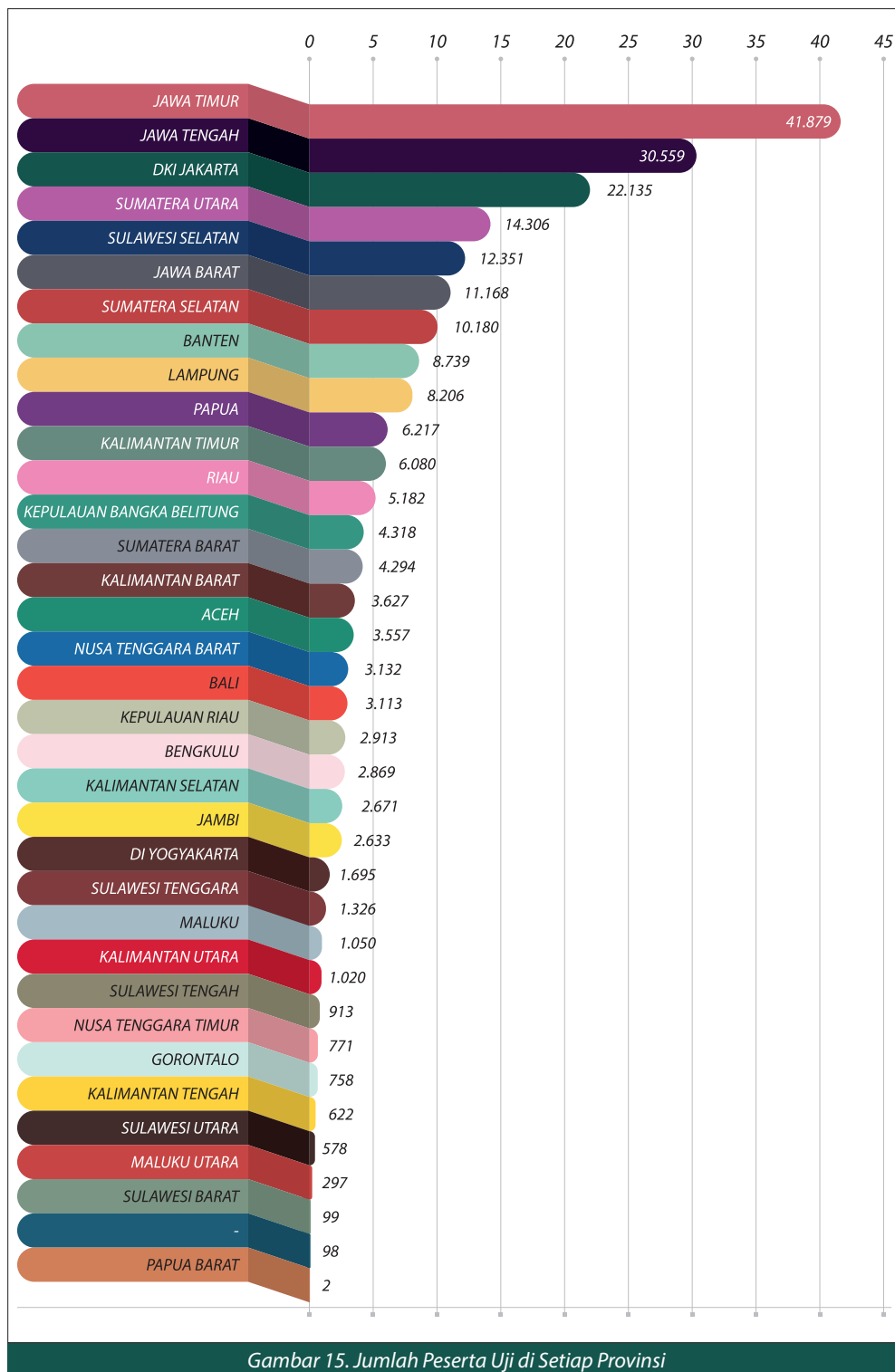


Dalam tiga tahun terakhir capaian jumlah peuji secara berturut-turut terlihat makin meningkat. Pada tahun 2020 dilakukan perancangan UKBI Adaptif Merdeka. Pada saat itu jumlah peserta 5.591 orang. Setelah perancangan UKBI Adaptif Merdeka selesai dan diluncurkan, tahun 2021, terjadi lonjakan jumlah peserta, hingga mencapai 168.464 peuji. Jumlah peserta terus mengalami lonjakan hingga pada tahun 2022 mencapai 219.358 peuji.

Jumlah peuji tersebut terentang sepanjang tahun mulai dari Januari hingga Desember. Pengujian dengan jumlah peuji terbanyak terdapat pada bulan September, yaitu sejumlah 36.936 peuji. Jumlah peuji terbanyak berikutnya terdapat pada bulan November sejumlah 31.685 peuji, Agustus 30.303 peuji, dan Oktober 28.170 peuji.

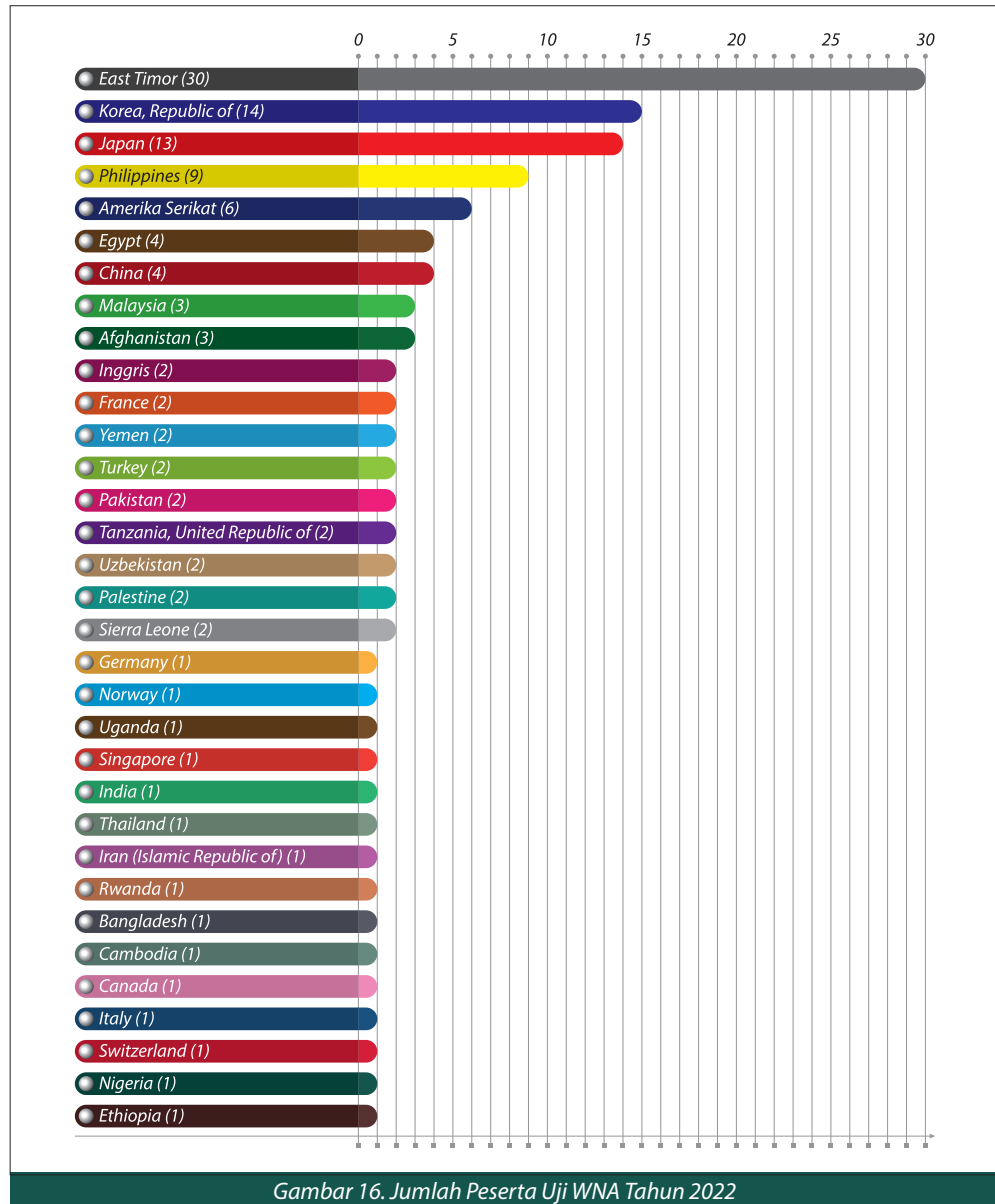


Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri. Di Indonesia semua provinsi telah terwakili dengan pola yang berbeda-beda di setiap provinsi, ada yang jumlahnya tersebar di setiap kabupaten/kota dan ada pula yang jumlahnya terfokus pada ibu kota provinsi dan beberapa wilayah kabupaten/kota tertentu. Jumlah tersebut belum merata di setiap wilayah. Berikut ini peta kemahiran berbahasa peuji di setiap provinsi.

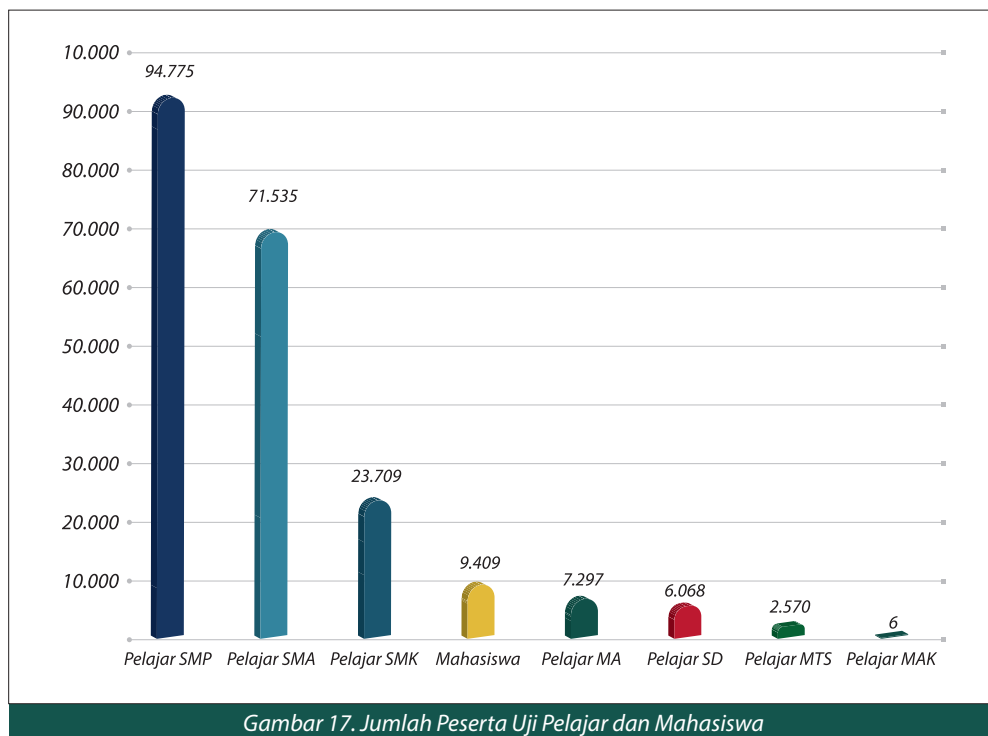


4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

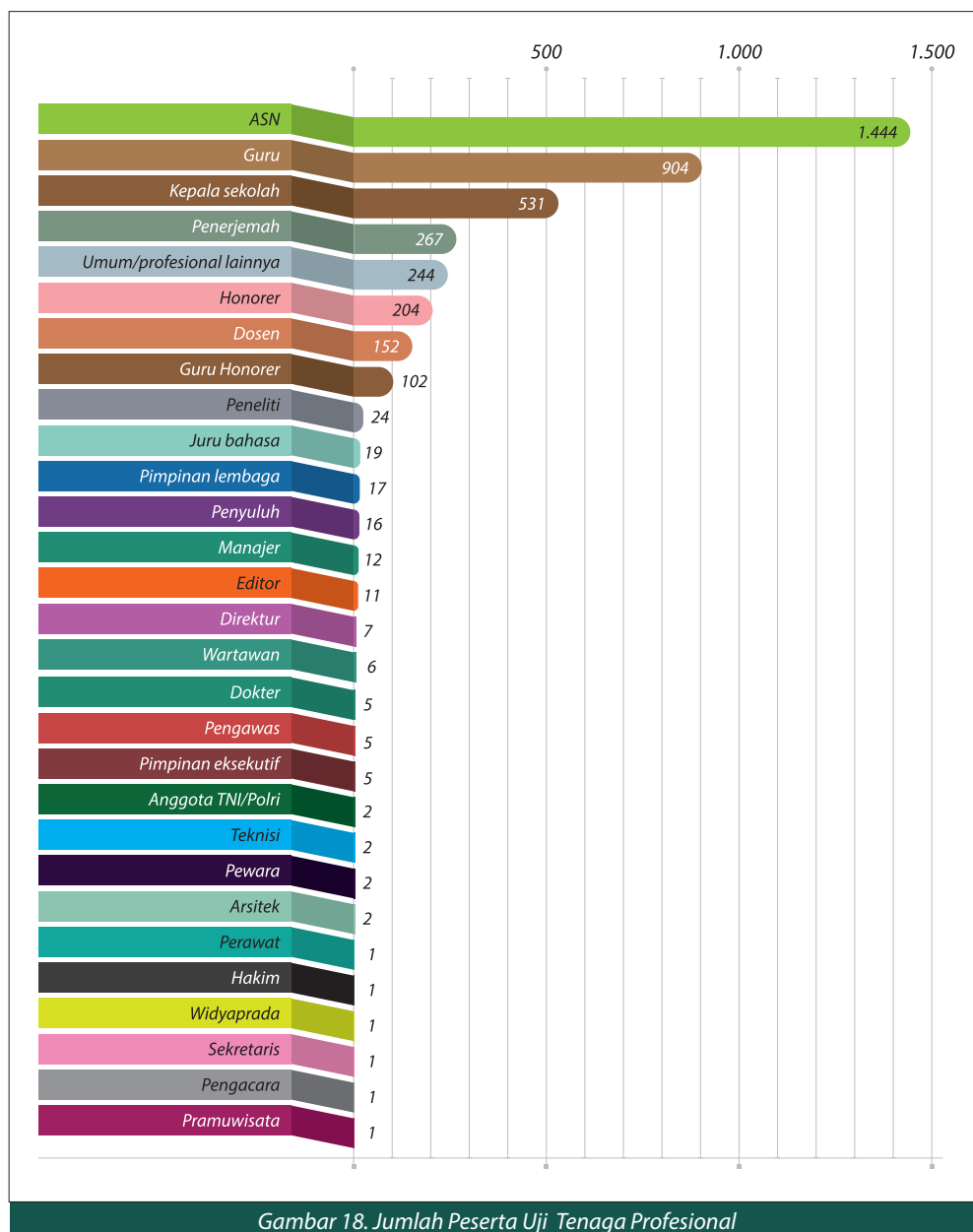
Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai profesi. Peuji yang merupakan penutur asing berasal dari 33 negara. Jumlah peuji yang terbanyak berasal dari negara Timor Leste, yaitu sejumlah 30 orang. Terbanyak berikutnya adalah peuji dari negara Korea 14 orang, Jepang 13 orang, dan Filipina 9 orang. Di negara lain terdapat peuji mulai dari 1 hingga 6 orang. Total peuji dari luar negeri sejumlah 119 orang.



Penutur jati yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka terbagi menjadi 2 kelompok besar, kalangan pelajar/mahasiswa dan kalangan profesional. Kalangan pelajar pada jenjang SD berjumlah 6.068 orang, pelajar SMP berjumlah 94.775 orang, pelajar MTs berjumlah 2.570 orang, pelajar SMA berjumlah 71.535 orang, pelajar SMK berjumlah 23.709 orang, pelajar MA berjumlah 7.297 orang, pelajar MAK 6 orang, dan mahasiswa berjumlah 9.409 orang. Di antara semua jenjang itu, jumlah terbesar peserta UKBI Adaptif Merdeka terdapat pada jenjang SMP. Sementara itu, pelajar MAK berjumlah paling kecil, yaitu 6 orang.



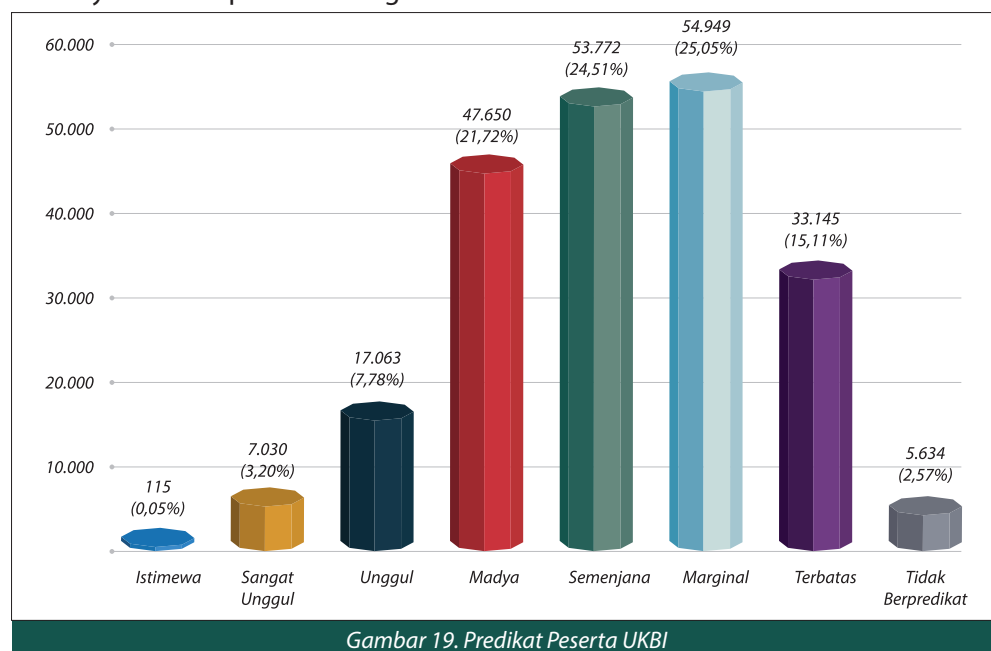
Sementara itu, dari kalangan profesional terdapat 28 profesi, yaitu ASN, guru, kepala sekolah, penerjemah, honorer, dosen, guru honorer, peneliti, juru bahasa, pimpinan lembaga, penyuluh, manajer, editor, direktur, wartawan, dokter, pengawas, pimpinan eksekutif, anggota TNI/Polri, teknisi, pewara, arsitek, perawat, hakim, widyaprada, sekretaris, pengacara, pramuwisata, dan profesi lain. Profesi dengan jumlah pejuji terbanyak adalah ASN, yaitu sejumlah 1.444 orang. Selanjutnya, secara berturut-turut adalah guru, kepala sekolah, dan penerjemah, yaitu sejumlah 904, 531, dan 267 orang.



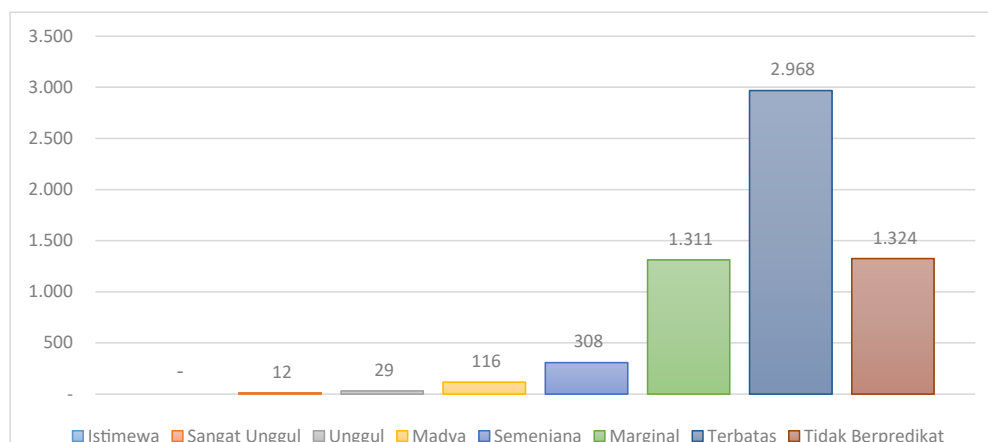
Peserta UKBI Adaptif Merdeka pada kalangan pelajar yang paling banyak adalah pelajar SMP, sedangkan pada kalangan tenaga profesional peserta UKBI terbanyak adalah profesi ASN. Sekalipun dari segi jumlah peuji, kalangan profesional yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka lebih sedikit, profesi peserta sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan terhadap UKBI telah meningkat dalam berbagai profesi.

4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Predikat peserta UKBI Adaptif Merdeka tersebar mulai dari predikat Istimewa hingga Terbatas. Ada pula yang tidak mendapat predikat, yaitu peserta yang meraih skor kurang dari 251. Peserta dengan predikat Istimewa berjumlah 115 atau sebesar 0,05% dari seluruh peuji. Peserta dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 7.030 atau sejumlah 3,20% dari seluruh peuji. Peserta dengan predikat Unggul sejumlah 17.063 atau sejumlah 7,78%. Peserta dengan predikat Madya sejumlah 47.650 atau sejumlah 21,72%. Peserta dengan predikat Semenjana sejumlah 53.772 atau sejumlah 24,51%. Peserta dengan predikat Marginal sejumlah 54.949 atau sejumlah 25,05%. Peserta dengan predikat Terbatas sejumlah 33.145 atau sejumlah 15,11%. Peserta yang tidak berpredikat sejumlah 5.634 atau sejumlah 2,57%. Dari jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa predikat dengan peserta terbanyak adalah predikat Marginal.

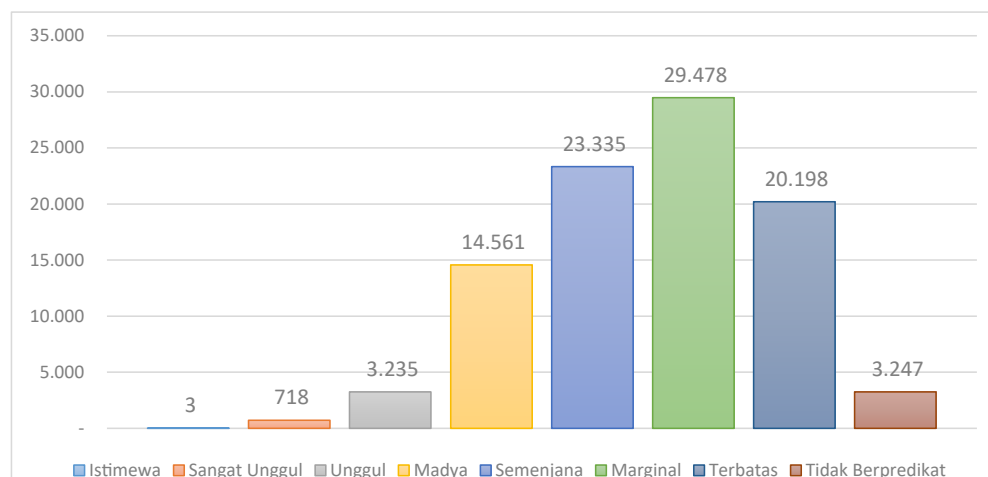


Dari kalangan pelajar dan mahasiswa dapat dicermati perbandingan predikat yang diperoleh. Dari sejumlah 6.068 pelajar SD tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Terdapat 12 pelajar SD atau sejumlah 0,20% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 29 atau 0,48% yang berpredikat Unggul; sejumlah 116 atau 1,91% yang berpredikat Madya; sejumlah 308 atau 5,08% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 1.311 atau 21,61% yang berpredikat Marginal; sejumlah 2.968 atau 48,91% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 1.324 atau 21,82% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.249 pelajar SD atau 70,02% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Marginal.



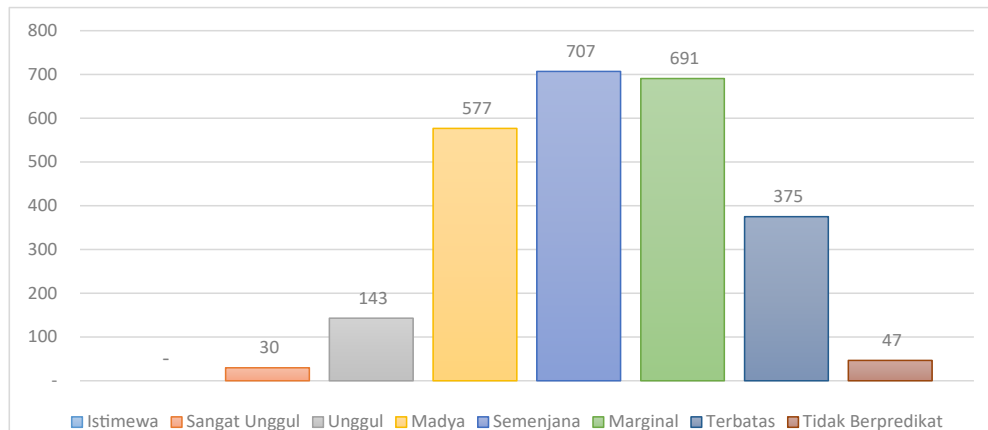
Gambar 20. Predikat Peserta UKBI Pelajar SD Tahun 2022

Dari sejumlah 94.775 pelajar SMP terdapat 3 atau sejumlah 0,003% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 718 atau 0,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 3.235 atau 3,41% yang berpredikat Unggul; sejumlah 14.561 atau 15,36% yang berpredikat Madya; sejumlah 23.335 atau 24,62% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 29.478 atau 31,10% yang berpredikat Marginal; sejumlah 20.198 atau 21,31% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3.247 atau 3,43% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 52.923 pelajar SMP atau sejumlah 55,84% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar SMP.



Gambar 21. Predikat Peserta UKBI Pelajar SMP Tahun 2022

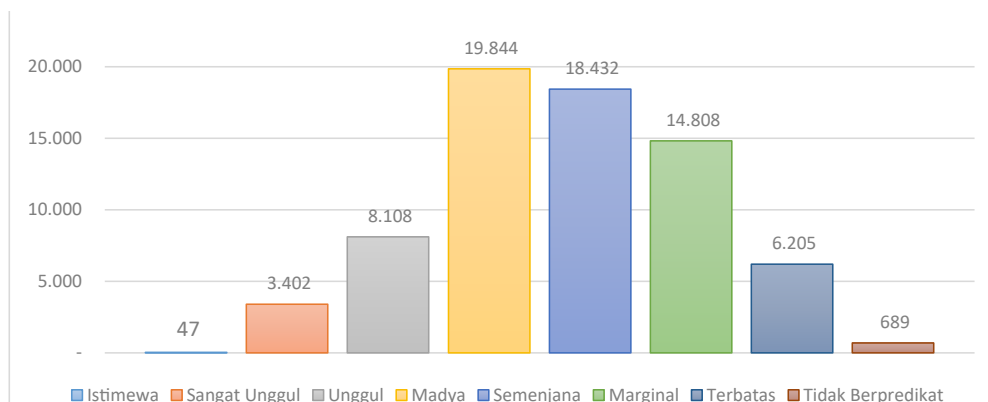
Dari sejumlah 2.570 pelajar MTs tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa; sejumlah 30 atau 1,17% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 143 atau 5,56% yang berpredikat Unggul; sejumlah 577 atau 22,45% yang berpredikat Madya; sejumlah 707 atau 27,51% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 691 atau 26,89% yang berpredikat Marginal; sejumlah 375 atau 14,59% yang berpredikat



Gambar 22. Predikat Peserta UKBI Pelajar MTs Tahun 2022

Terbatas; dan sejumlah 47 atau 1,83% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 1.113 pelajar MTs atau sejumlah 43,31% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar MTs.

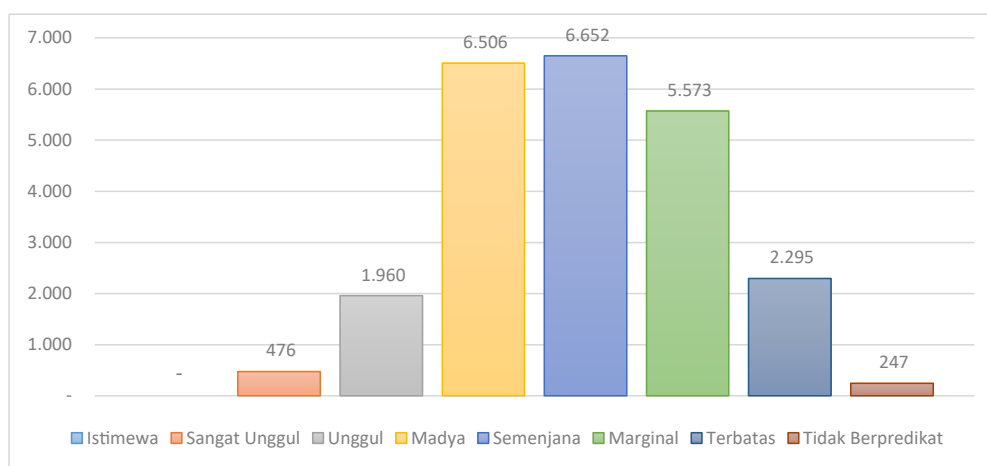
Hal menarik terlihat dari data pelajar SMA. Dari sejumlah 71.535 pelajar SMA terdapat 47 atau sejumlah 0,07% pelajar yang berpredikat Istimewa; sejumlah 3.402 atau 4,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 8.108 atau 11,33% yang berpredikat Unggul; sejumlah 19.844 atau 27,74% yang berpredikat Madya;



Gambar 23. Predikat Peserta Pelajar SMA Tahun 2022

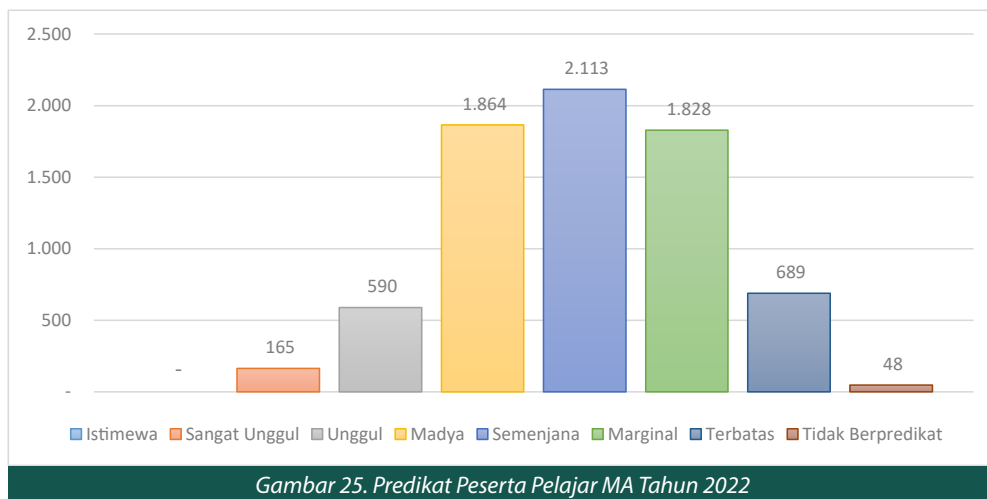
sejumlah 18.432 atau 25,77% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 14.808 atau 20,7% yang berpredikat Marginal; sejumlah 6.205 atau 8,67% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 689 atau 0,96% pelajar yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 40.134 pelajar SMA atau sejumlah 56,1% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.

Dari sejumlah 23.709 pelajar SMK tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 476 atau 2,01%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 1.960 atau 8,27%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 6.506 atau 27,44%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 6.652 atau 28,06%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 5.573 atau 23,51%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 2.295 atau 9,68%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 247 atau 1,04%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 14.767 pelajar SMK atau sejumlah 62,28% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.

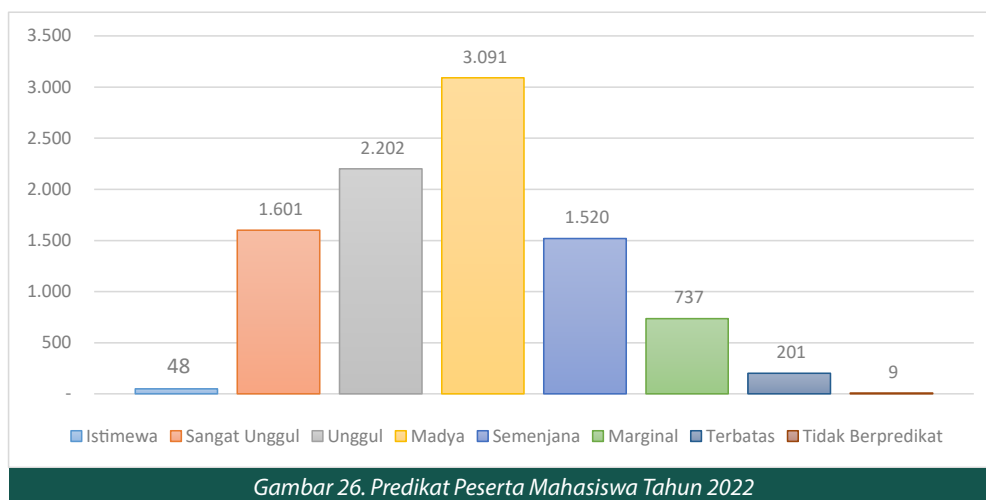


Gambar 24. Predikat Peserta Pelajar SMK Tahun 2022

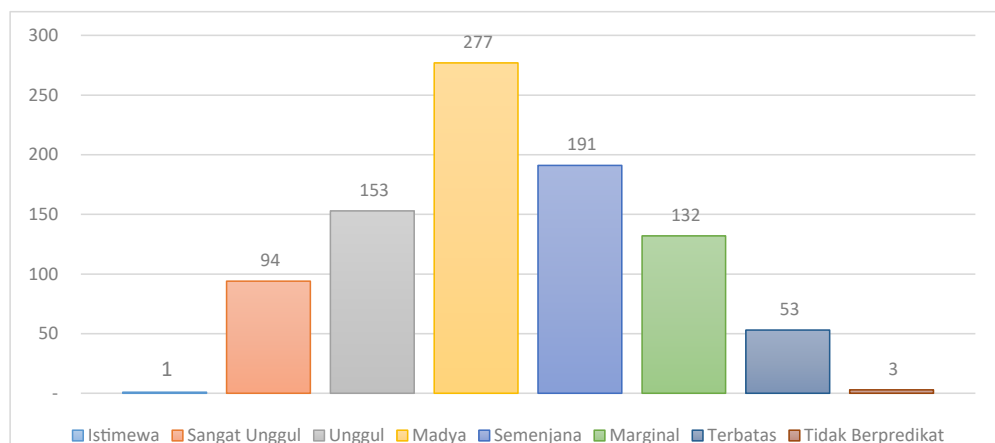
Dari sejumlah 7.297 pelajar MA tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 165 atau 2,26%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 590 atau 8,09%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 1.864 atau 25,54%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 2.113 atau 28,96%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 1.828 atau 25,05%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 689 atau 9,44%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 48 atau 0,66%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.678 pelajar MA atau sejumlah 64,11% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Sementara itu, dari sejumlah 9.409 mahasiswa terdapat 48 atau sejumlah 0,51% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 1.601 mahasiswa atau 17,02% yang berpredikat Sangat Unggul, sejumlah 2.202 mahasiswa atau 23,40% yang berpredikat Unggul; sejumlah 3.091 mahasiswa atau 32,85% yang berpredikat Madya; sejumlah 1.520 mahasiswa atau 16,15% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 737 mahasiswa atau 7,83% yang berpredikat Marginal; sejumlah 201 mahasiswa atau 2,14% yang berpredikat Terbatas, dan sejumlah 9 mahasiswa atau 0,1% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 5.558 mahasiswa atau sejumlah 59,07% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

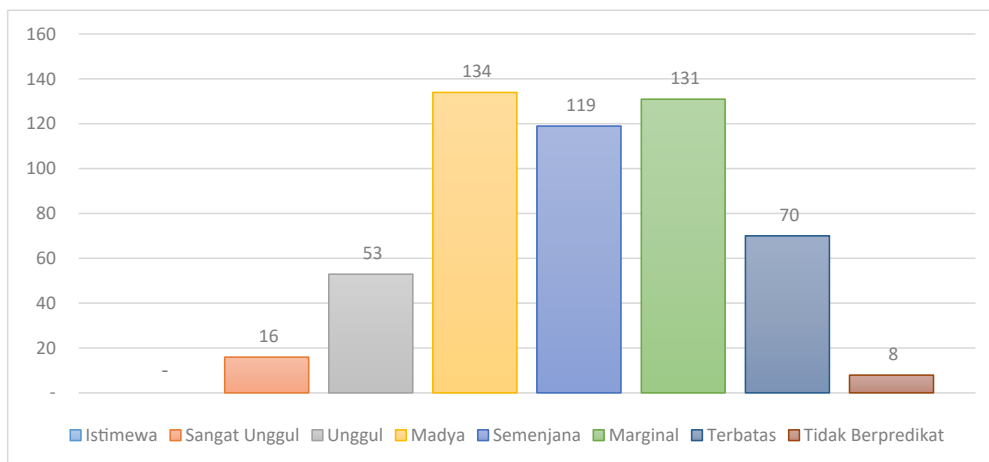


Guru, kepala sekolah, dosen, guru honorer, dan ASN dikelompokkan dalam pendidik dan tenaga kependidikan. Dari sejumlah 904 guru terdapat 1 atau 0,11% yang berpredikat Istimewa. Sementara itu, terdapat 94 guru atau sejumlah 10,40% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 153 guru atau 16,92% yang berpredikat Unggul; sejumlah 277 guru atau 30,64% yang berpredikat Madya; sejumlah 191 guru atau 21,13% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 132 guru atau 14,60% yang berpredikat Marginal; sejumlah 53 guru atau 5,86% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3 guru atau 0,33% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 656 guru atau 72,57% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 27. Predikat Peserta Guru Tahun 2022

Dari sejumlah 531 kepala sekolah tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 16 kepala sekolah atau sejumlah 3,01% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 53 kepala sekolah atau 9,98% yang berpredikat Unggul; sejumlah 134 kepala sekolah atau 25,24% yang berpredikat Madya; sejumlah 119 kepala sekolah atau 22,41% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 131 kepala sekolah atau 24,67% yang berpredikat Marginal; sejumlah 70 kepala sekolah atau 13,18% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 8 atau 1,51% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 462 kepala sekolah atau 87,01% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



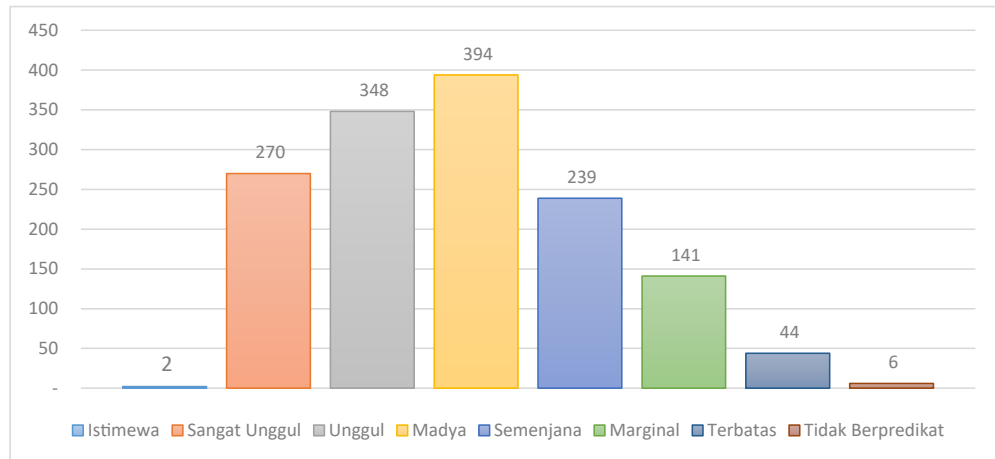
Gambar 28. Predikat Peserta Kepala Sekolah Tahun 2022

Dari sejumlah 152 dosen tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 30 dosen atau 19,74%. Selain itu, terdapat 36 dosen atau sejumlah 23,68% yang berpredikat Unggul; sejumlah 56 dosen atau 36,84% yang berpredikat Madya; sejumlah 19 dosen atau 12,50% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 10 dosen atau 6,58% yang berpredikat Marginal; sejumlah 1 dosen atau 0,66% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan dosen tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 86 dosen atau 56,58% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 102 guru honorer tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 7 guru honorer atau sejumlah 6,86% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 18 guru honorer atau 17,65% yang berpredikat Unggul; sejumlah 36 guru honorer atau 35,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 22 guru honorer atau 21,57% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 15 guru honorer atau 14,71% yang berpredikat Marginal; sejumlah 4 guru honorer atau 3,92% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan guru honorer tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 77 guru honorer atau 75,49% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 1.444 ASN terdapat 2 ASN atau sejumlah 0,14% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 270 ASN atau 18,70% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 348 ASN atau 24,10% persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 394 ASN atau 27,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 239 ASN atau 16,55% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 141 ASN atau 9,76% persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 44 ASN atau 3,05% yang berpredikat Terbatas, dan

sejumlah 6 ASN atau 0,42% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 430 ASN di berbagai bidang yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Gambar 29. Predikat Peserta ASN Tahun 2022

BAB V

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PROVINSI SULAWESI SELATAN

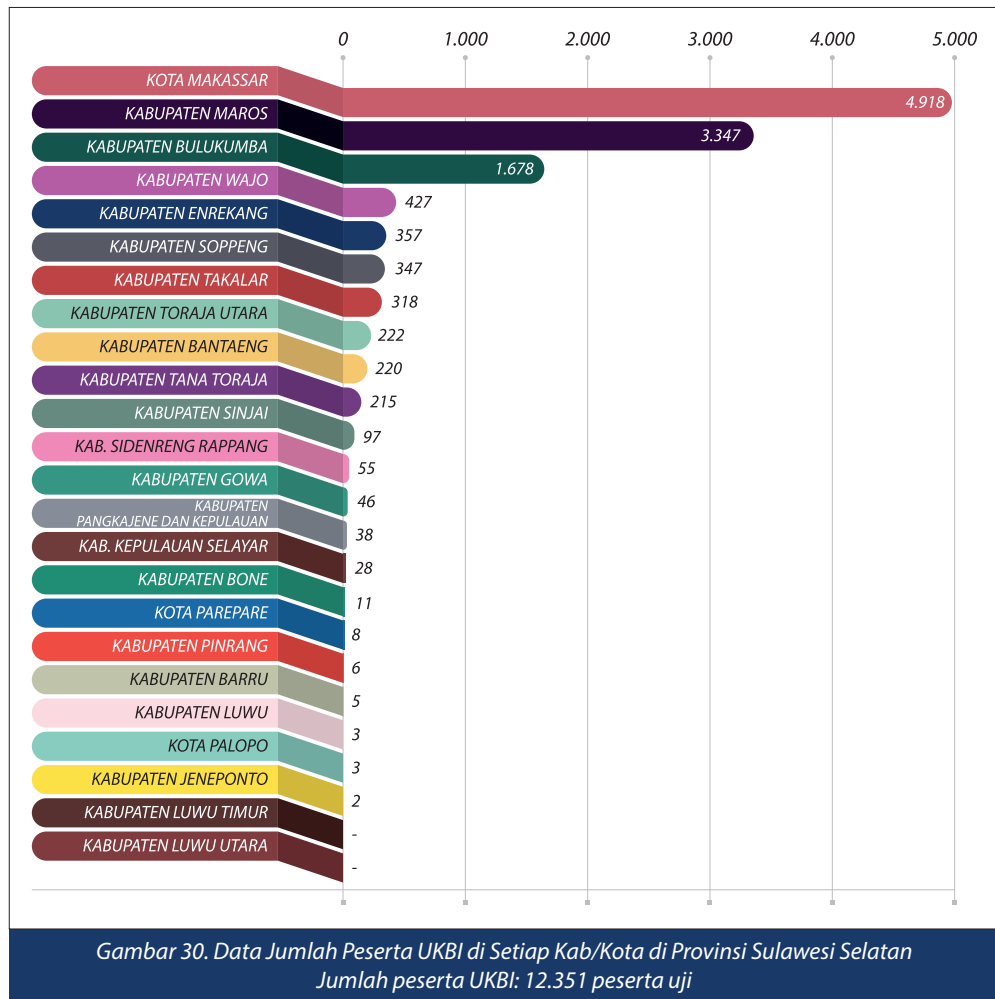
Kemahiran berbahasa Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan yang akan dijelaskan dalam bab ini berisi informasi tentang kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang terbagi atas 24 Kabupaten/Kota yaitu Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Wajo, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Takalar, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Gowa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Kabupaten Kepulauan Selayar, Kabupaten Bone, Kota Parepare, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Barru, Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Luwu Timur, dan Kabupaten Luwu Utara. Informasi kemahiran berbahasa tersebut dipaparkan berdasarkan jumlah peuji, profesi, dan predikat. Selain itu, disampaikan pula lembaga yang telah melaksanakan UKBI bagi penutur bahasa yang ada di wilayah kewenangannya.

5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji

Penutur bahasa Indonesia yang teruji dengan UKBI di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2022 berjumlah 12.351 peuji. Jumlah tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah peuji pada tahun 2021 yang berjumlah 4.153. Jumlah tersebut melebihi target yang telah ditetapkan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2022 sebesar 7610 peuji. Namun, Jumlah tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan jumlah penutur bahasa Indonesia yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

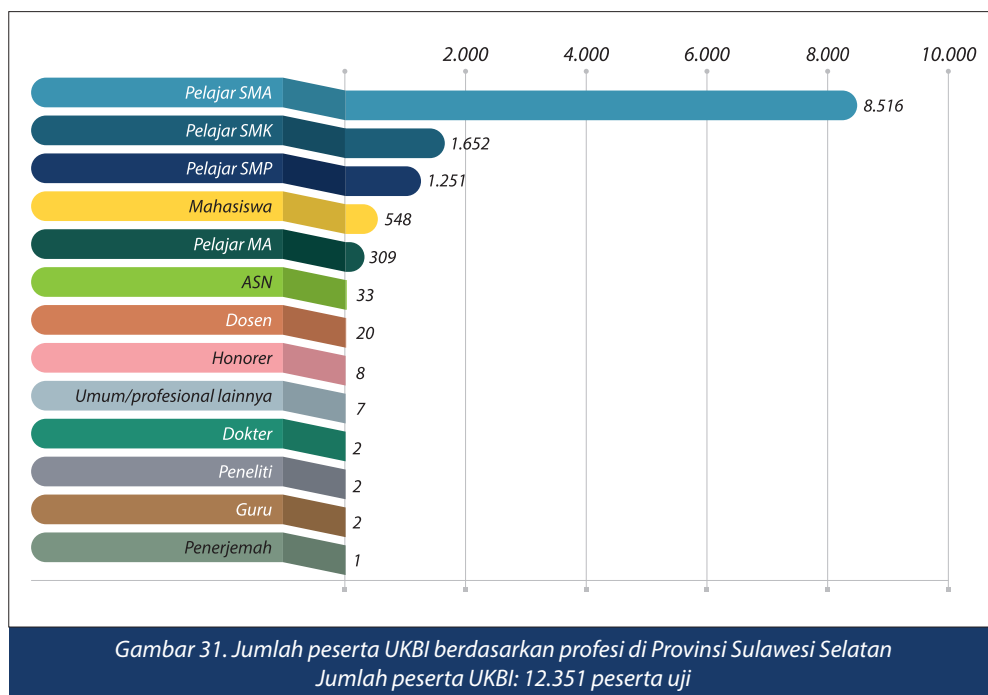
Peuji di Kota Makassar berjumlah 4.918. Secara berturut-turut jumlah peuji wilayah Kabupaten Maros adalah 3.347, jumlah peuji wilayah Kabupaten Bulukumba adalah 1.678, jumlah peuji wilayah Kabupaten Wajo adalah 427, jumlah peuji wilayah Kabupaten Enrekang adalah 357, jumlah peuji wilayah Kabupaten Soppeng adalah 347, jumlah peuji wilayah Kabupaten Takalar adalah 318, jumlah peuji wilayah Kabupaten Toraja Utara adalah 222, jumlah peuji wilayah Kabupaten Bantaeng adalah 220, jumlah peuji wilayah Kabupaten Tana Toraja adalah 215, jumlah peuji wilayah Kabupaten Sinjai adalah 97, jumlah peuji wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 55, jumlah peuji wilayah Kabupaten Gowa adalah 46, jumlah peuji wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 38, jumlah peuji wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 28, jumlah peuji wilayah Kabupaten Bone adalah 11, jumlah peuji wilayah Kota Parepare adalah 8, jumlah peuji wilayah Kabupaten Pinrang adalah 6, jumlah peuji wilayah Kabupaten Barru

adalah 5, jumlah peuji wilayah Kabupaten Luwu adalah 3, jumlah peuji wilayah Kota Palopo adalah 3, jumlah peuji wilayah Kabupaten Jeneponto adalah 2, jumlah peuji wilayah Kabupaten Luwu Timur adalah 0, dan jumlah peuji wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah 0. Dapat terlihat dalam data tersebut bahwa jumlah tertinggi peuji ada di Kota Makassar dan jumlah terendah ada di Kabupaten Jeneponto, dan dua kabupaten lainnya yang belum melaksanakan UKBI, yaitu Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Luwu Utara.



5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

Peserta UKBI di Provinsi Sulawesi Selatan terdiri atas berbagai profesi sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

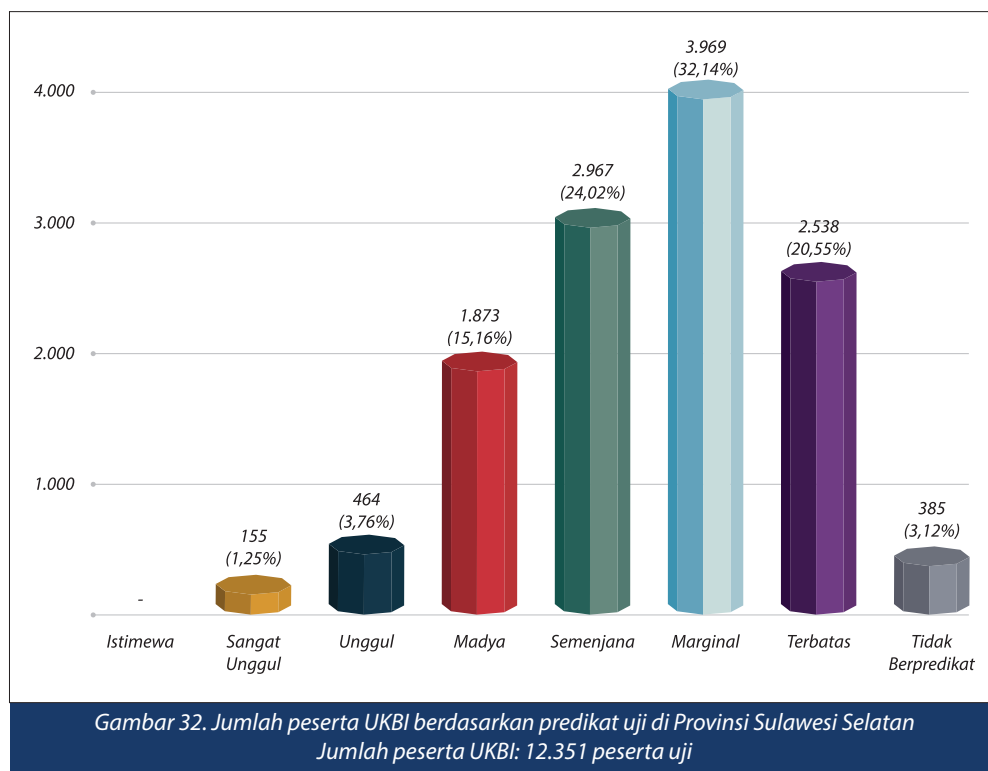


Berdasarkan karakteristik peuji, di Sulawesi Selatan terdapat 13 profesi yang mengikuti UKBI dengan jumlah terbesar ada pada pelajar yang terbagi atas pelajar SMA sejumlah 8.516, pelajar SMK sejumlah 1.652, pelajar SMP sejumlah 1.251, dan pelajar MA sejumlah 309. Selain dari kalangan pelajar, peuji di Sulawesi Selatan meliputi mahasiswa sejumlah 548, ASN sejumlah 33, dosen sejumlah 20, honorer sejumlah 8, umum/profesi lainnya sejumlah 7, dokter sejumlah 2, peneliti sejumlah 2, guru sejumlah 2, dan penerjemah sejumlah 1.

Dengan melihat tabel peuji berdasarkan profesi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah peuji pada profesi dengan jumlah peuji yang masih sedikit. Di dalam tabel terlihat bahwa profesi dokter, peneliti, guru, dan penerjemah berjumlah 1—2 saja. Jumlah peuji dalam profesi-profesi tersebut sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi yang ada di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan diseminasi perlu dilakukan secara terencana dengan baik.

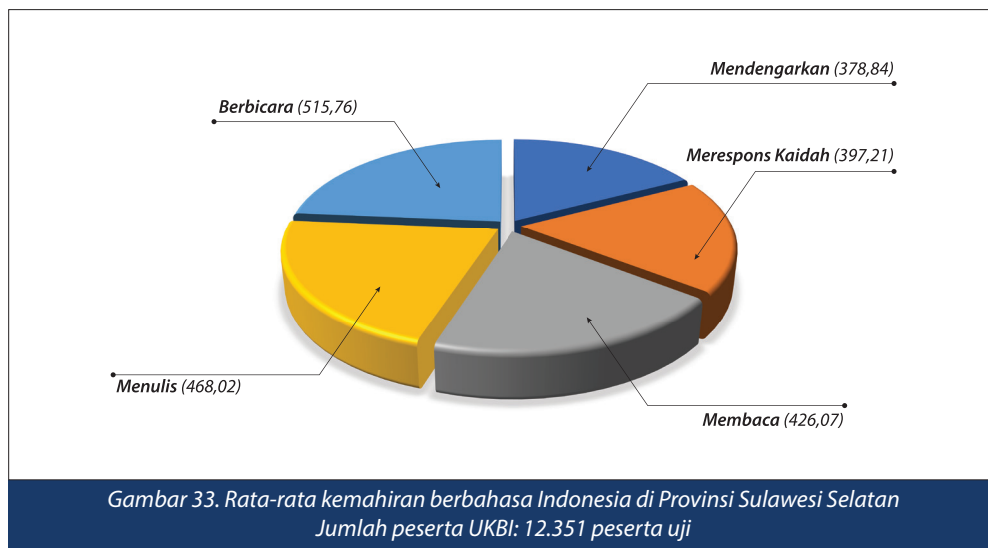
5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Hasil uji yang diraih peserta uji di Sulawesi Selatan meliputi berbagai jenjang predikat, mulai dari Tidak Berpredikat, Terbatas, Marginal, Semenjana, Madya, Unggul, dan Sangat Unggul. Jumlah peraih predikat berbeda untuk setiap predikat sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut.



Dari jumlah 12.351 peuji, sejumlah 155 di antaranya adalah penutur dengan predikat Sangat Unggul. Peuji dengan predikat Unggul sejumlah 464 orang. Peuji dengan predikat Madya sejumlah 1.873 orang. Peuji dengan predikat Semenjana sejumlah 2.967. Peuji dengan predikat Marginal sejumlah 3.969 orang. Peuji dengan predikat Terbatas sejumlah 2.538. Peuji yang tidak berpredikat sejumlah 385. Dengan demikian, terlihat bahwa predikat dengan jumlah peuji terbanyak ada pada predikat Marginal. Jika dihitung persentasenya, jumlah itu mencapai 32% dari penutur bahasa Indonesia yang teruji. Jumlah peuji terendah ada pada predikat sangat unggul dan Istimewa.

Dari data tersebut terlihat bahwa kemahiran penutur bahasa Indonesia yang teruji di Sulawesi Selatan dengan jumlah terbesar ada pada pelajar, sedangkan jumlah predikat terbesar, yaitu Marginal. Dengan demikian, potensi penutur bahasa Indonesia di Sulawesi Selatan memiliki potensi untuk ditingkatkan kemahiran berbahasanya melalui berbagai upaya. Potensi peuji tersebut dapat ditingkatkan ke jenjang Madya, Unggul dan Sangat Unggul, terutama bagi kalangan pelajar, mahasiswa, dan profesional.



Pilihan paket uji dari peserta UKBI di Sulawesi Selatan bervariasi; ada yang hanya teruji Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada peserta yang teruji sampai dengan Seksi Menulis, dan ada pula peserta yang teruji sampai dengan Seksi Berbicara. Secara umum, data rata-rata skor pada setiap kemahiran terlihat pada grafik di atas. Rata-rata skor Seksi Mendengarkan sejumlah 378,84; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah sejumlah 397,21; rata-rata skor Membaca sejumlah 426,07; rata-rata skor Menulis sebesar 468,02; rata-rata skor Berbicara sejumlah 515,76.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Skor terendah ada di Seksi Mendengarkan, yaitu 378,84 dan skor tertinggi ada di Seksi Berbicara, yaitu 515,76. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam kepentingan yang lebih luas dan kompleks, kedua kemahiran berbahasa tersebut perlu peningkatan bagi semua penutur bahasa Indonesia.



Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengujian UKBI di Sulawesi Selatan.



Gambar 34. BB Sullsel-Koordinasi dan Sosialisasi UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kab. Bantaeng 9-11 Februari 2022



Gambar 35. Pelaksanaan UKBI di SMKN 3 Soppeng



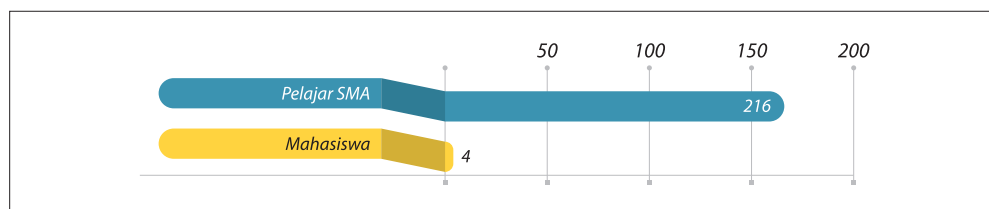
Gambar 36. BB Sulsel-Koordinasi dan Sosialisasi UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kab. Takalar-11-12 Februari 2022

BAB VI

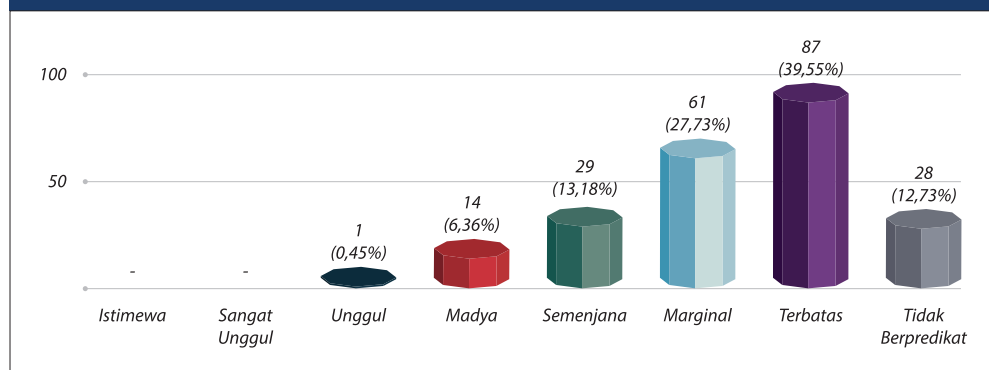
KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR SETIAP KABUPATEN/KOTA

6.1 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BANTAENG

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 220 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Bantaeng mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 216, dan Mahasiswa dengan jumlah 4 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI atau masih sangat minim. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

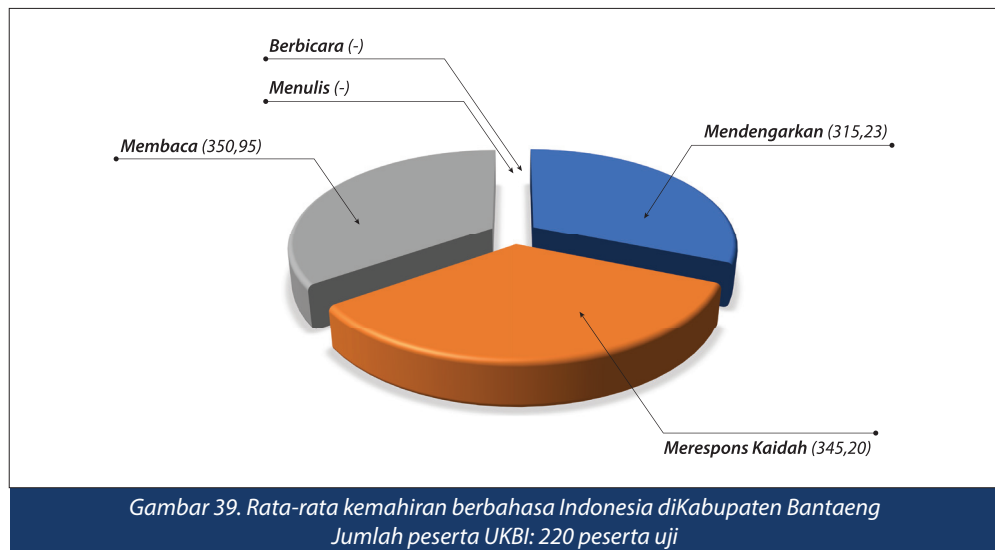


*Gambar 37. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Bantaeng
Jumlah peserta UKBI: 220 peserta uji*



*Gambar 38. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Bantaeng
Jumlah peserta UKBI: 220 peserta uji*

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Bantaeng tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa dan sangat ungu, tetapi ada 1 peuji yang berpredikat Unggul. Predikat Madya sejumlah 14, predikat Semenjana sejumlah 29 peuji, predikat Marginal sejumlah 61 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 87 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 28 peuji.



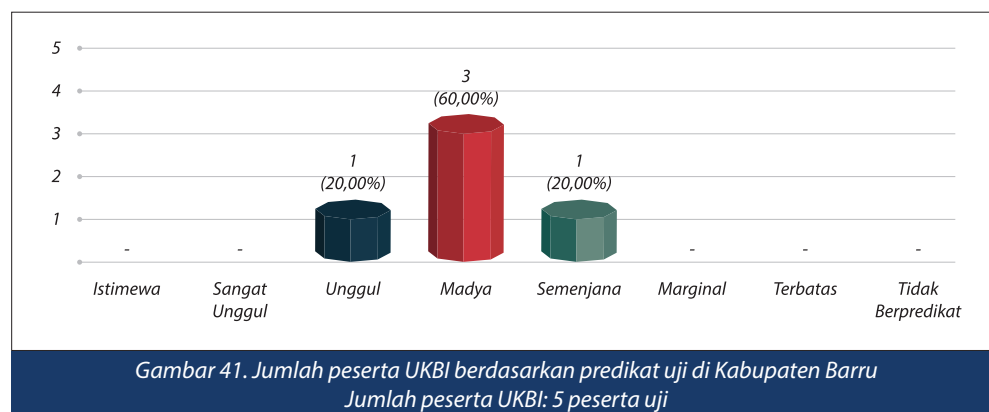
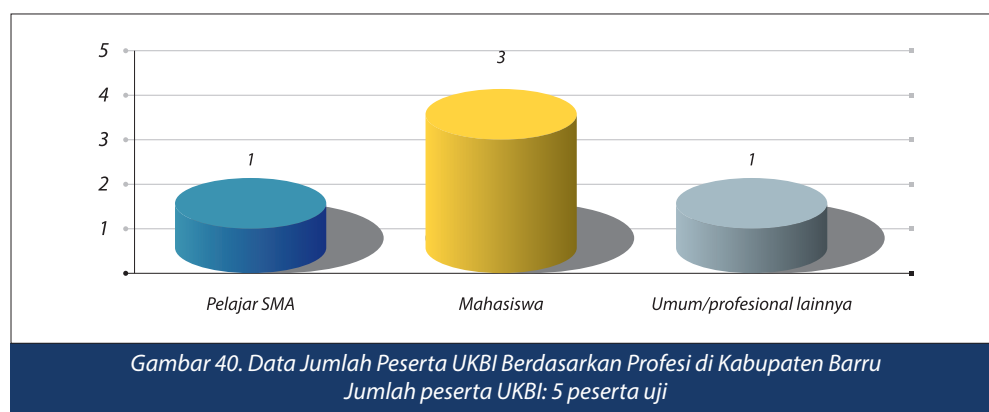
Peuji di wilayah Kabupaten Bantaeng semua memilih paket satu yaitu paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Tidak ada yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Bantaeng mencapai nilai 315,23; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 345,20; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 350,95.

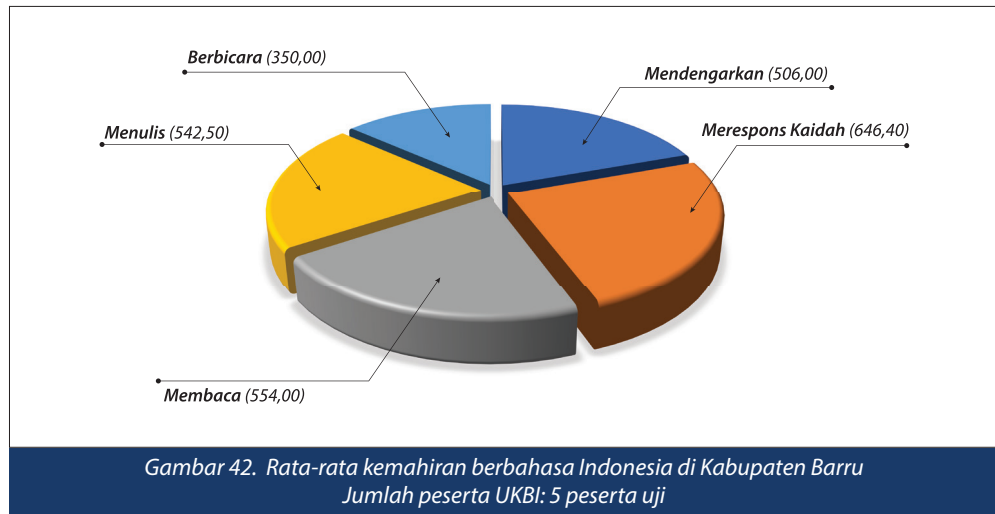
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Mendengarkan sebesar 350,95 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 315,23. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran dalam memahami kaidah bahasa Indonesia seperti ejaan, bentuk dan pilihan kata serta struktur kalimat. Selain itu, kemahiran penutur juga dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa tulis, yaitu kemahiran Membaca dan kemahiran Menulis. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran merespons kaidah, kemahiran membaca dan kemahiran menulis tampak perlu ditingkatkan.

6.2 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BARRU

Dalam rentang bulan Januari—November hanya ada 5 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Barru yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa yaitu 3 peuji, pelajar SMA 1 peuji, dan umum atau profesional lainnya 1 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Barru tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa dan Sangat Unggul, tetapi, ada yang berhasil meraih predikat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Madya sejumlah 3 peuji, dan predikat Semenjana sejumlah 1 peuji, dan tidak ada peuji yang mendapatkan predikat Marginal, Terbatas, maupun Tidak Berpredikat.



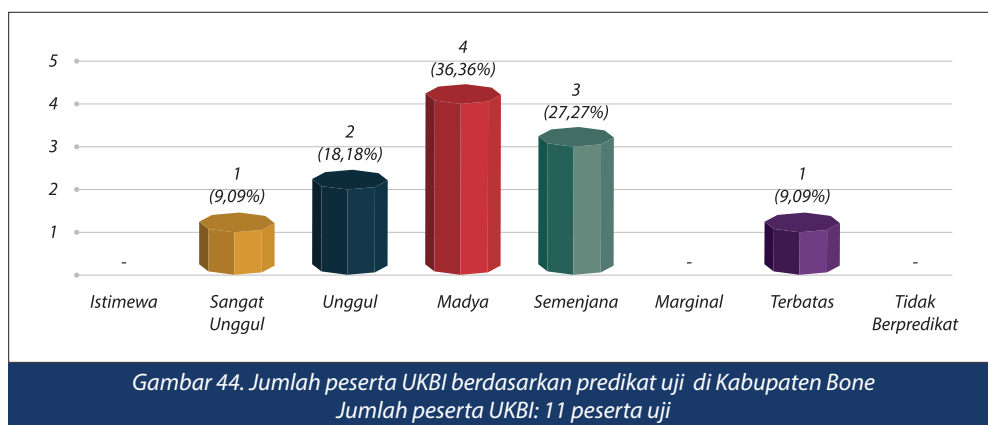
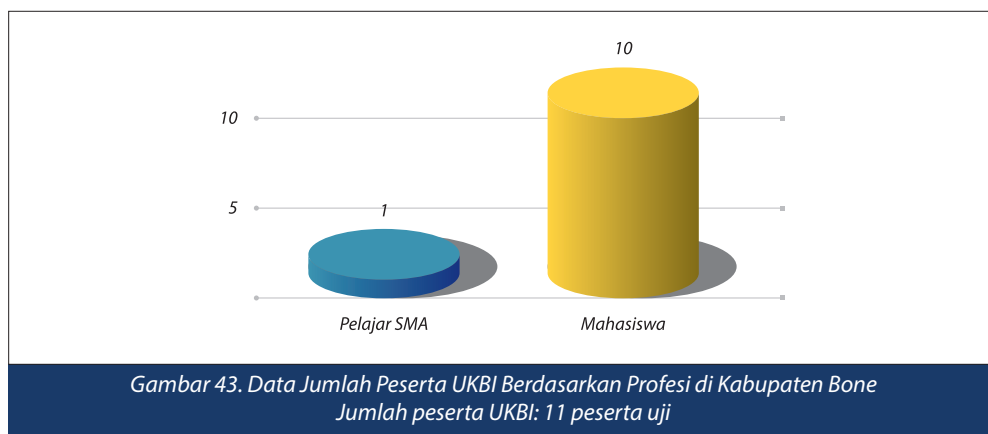
Peuji di wilayah Kabupaten Barru ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Barru mencapai nilai 506,00; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 646,40; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 554,00; rata-rata skor Menulis sebesar 542,50; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 350,00.

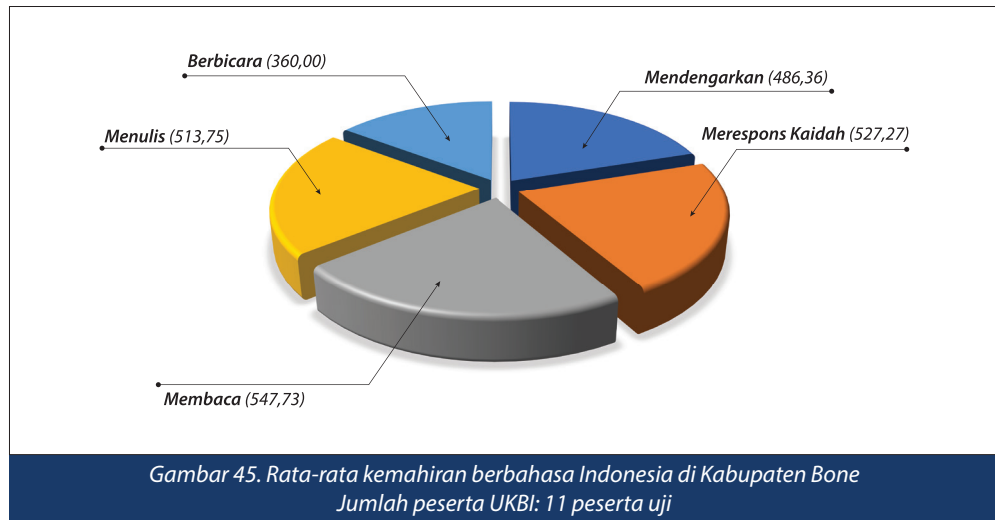
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi ada yang cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 646,40 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 350,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.3 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BONE

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 11 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Bone mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada Mahasiswa yaitu sejumlah 10 peuji, dan pelajar SMA sejumlah 1 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Bone tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, tetapi predikat Sangat Unggul ada 1 peuji, predikat Unggul ada 2 peuji, predikat Madya sejumlah 4, predikat Semenjana sejumlah 3, predikat Marginal tidak ada, sedangkan predikat Terbatas ada 1 peuji. Selain itu, tidak ditemukan penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



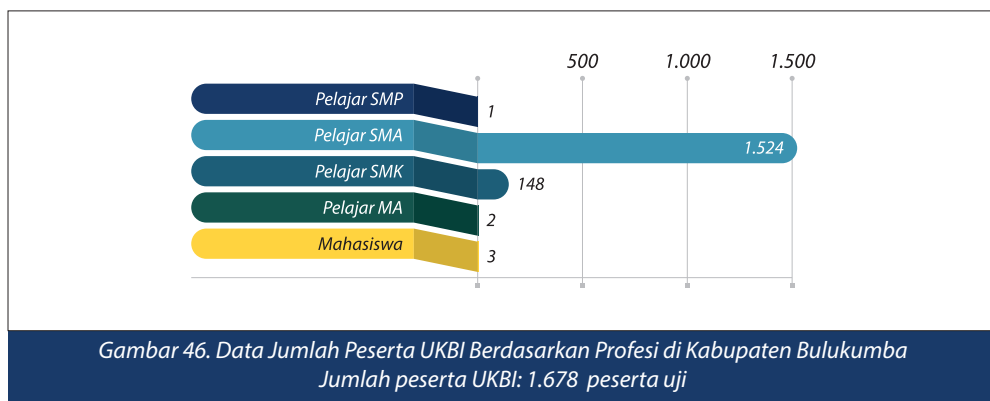
Peuji di wilayah Kabupaten Bone ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

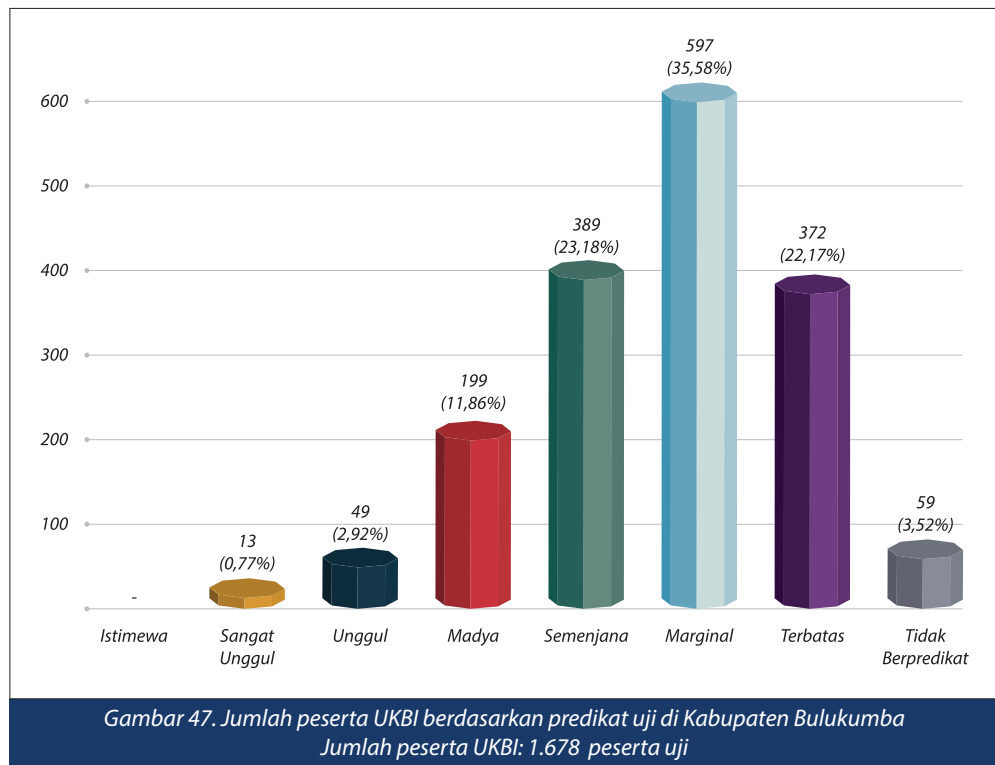
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah abupaten Bone mencapai nilai 486,36; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 527,27; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 547,73; rata-rata skor Menulis sebesar 513,75; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 360,00.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 547,73 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 360,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

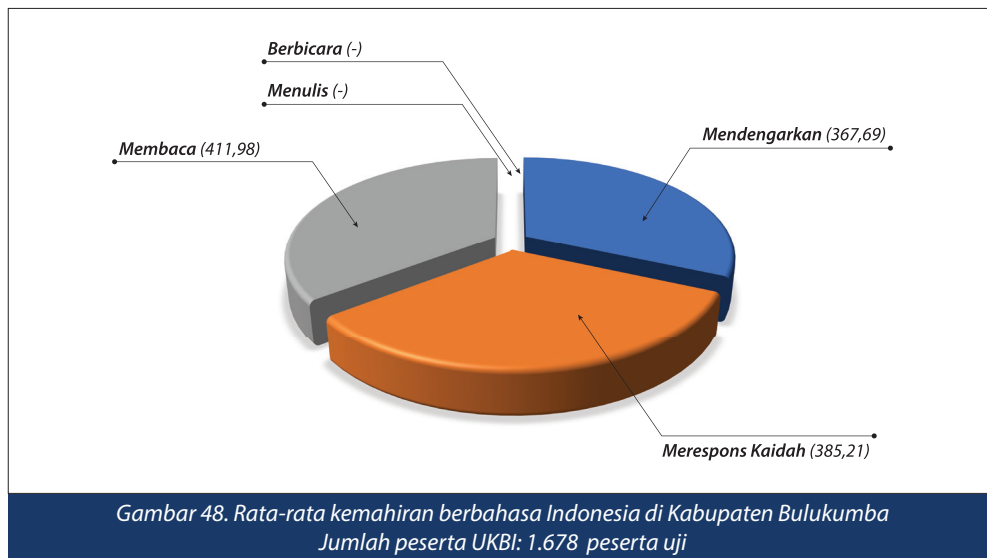
6.4 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BULUKUMBA

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 1.678 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Bulukumba mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 1.524, pelajar SMK 148. Selain itu, ada pula pelajar MA, pelajar SMP, dan mahasiswa. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Bulukumba tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, tetapi predikat Sangat Unggul sejumlah 13 peuji, predikat Unggul sejumlah 49 peuji, predikat Madya sejumlah 199, predikat Semenjana sejumlah 389 peuji, predikat Marginal sejumlah 597 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 372 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 59 peuji.



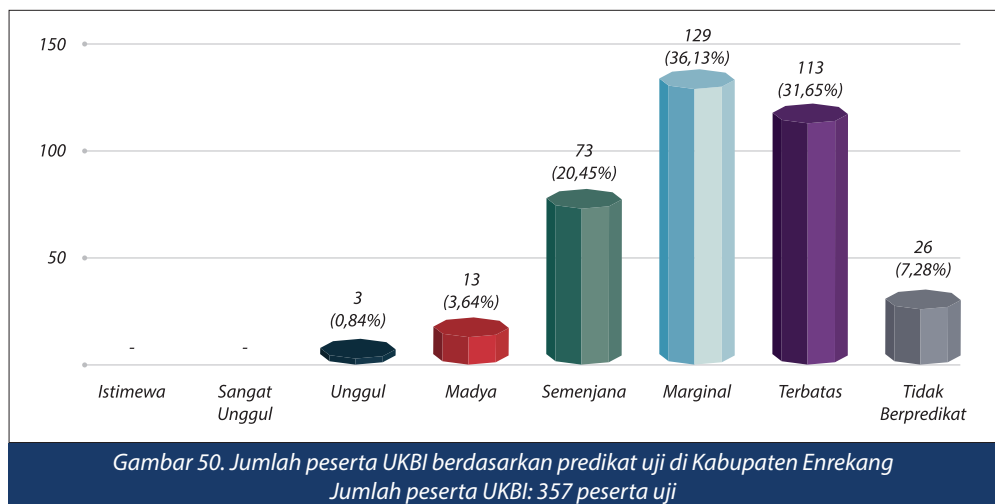
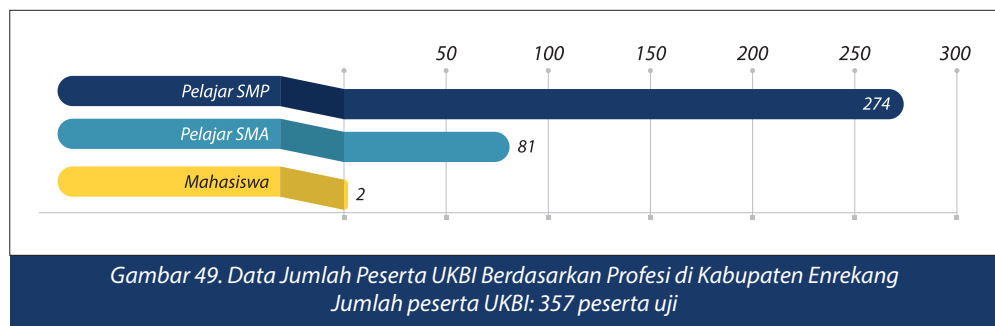
Peuji di wilayah Kabupaten Bulukumba hanya memilih paket 1, yaitu paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Tidak ada yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Bulukumba mencapai nilai 367,69; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 385,21; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 411,97.

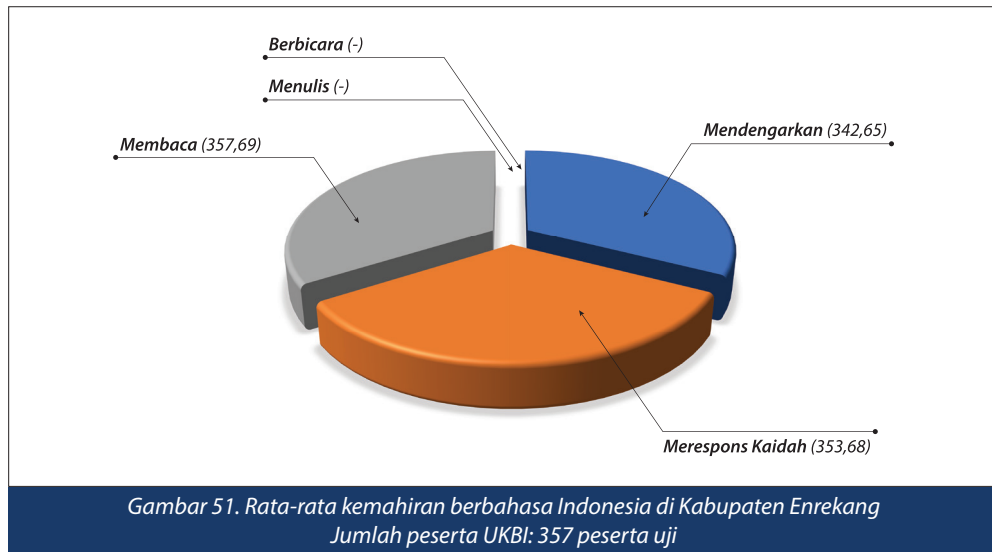
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 411,97 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 367,69. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampaknya perlu ditingkatkan.

6.5 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN ENREKANG

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 357 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Enrekang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 274, pelajar SMA dengan jumlah 81, dan mahasiswa dengan jumlah 2 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Enrekang tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa dan Sangat Unggul, tetapi predikat Unggul ada 3 peuji, predikat Madya sejumlah 13 peuji, predikat Semenjana sejumlah 73 peuji, predikat Marginal sejumlah 129 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 113 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 26 peuji.



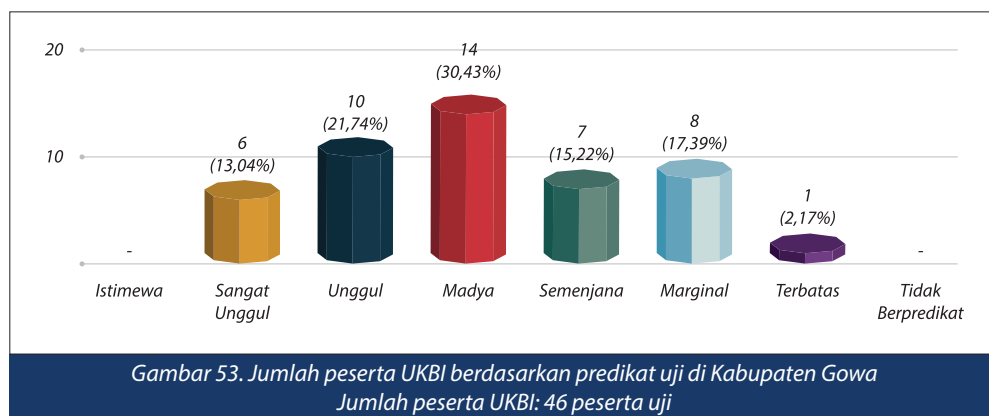
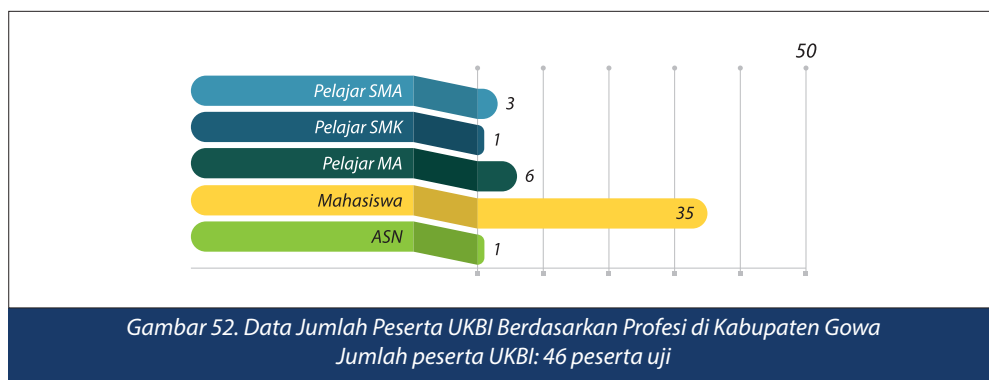
Peuji di wilayah Kabupaten Enrekang hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Enrekang mencapai nilai 342,65; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 353,68; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 357,69.

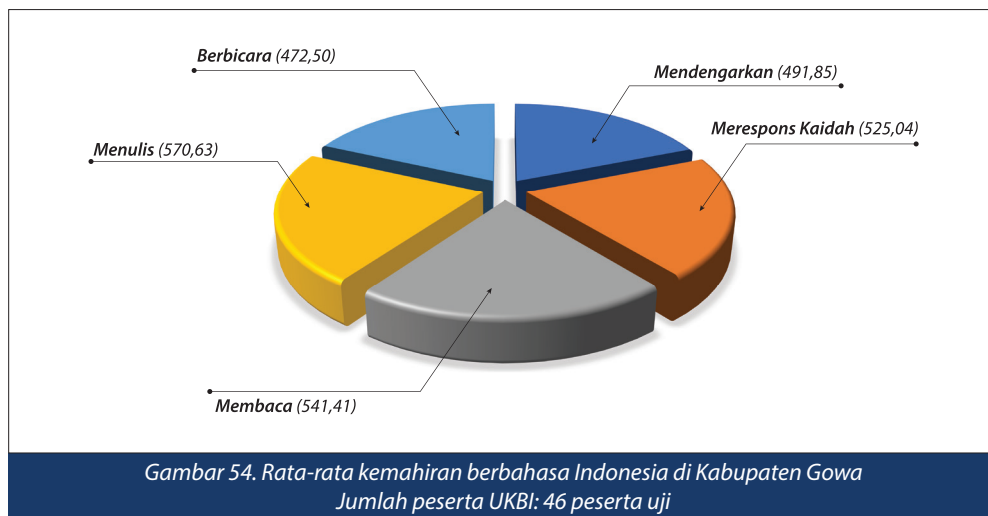
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 357,69 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 342,65. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampaknya perlu ditingkatkan.

6.6. KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN GOWA

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 46 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Gowa mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada Mahasiswa yaitu sejumlah 35 peuji, pelajar MA sejumlah 6 peuji, pelajar SMA sejumlah 3 peuji, dan pelajar SMK sejumlah 1 peuji. Selain itu, ada pula ASN sejumlah 1 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Gowa tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, tetapi predikat Sangat Unggul sejumlah 6 peuji, predikat Unggul sejumlah 10 peuji, predikat Madya sejumlah 14 peuji, predikat Semenjana sejumlah 7 peuji, predikat Marginal sejumlah 8 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 1 peuji. Tidak ada penutur yang mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



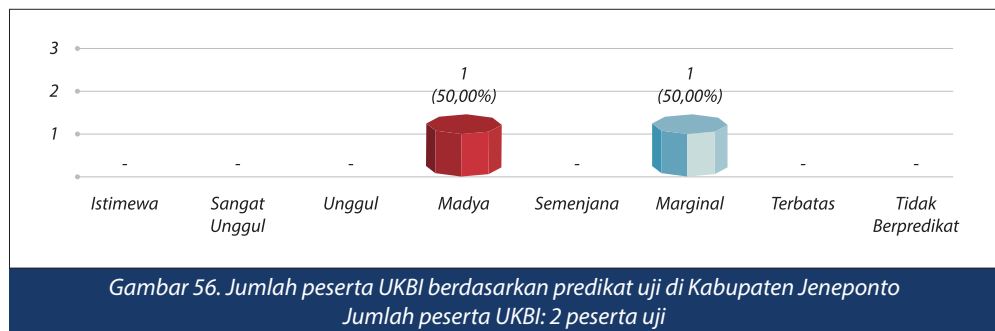
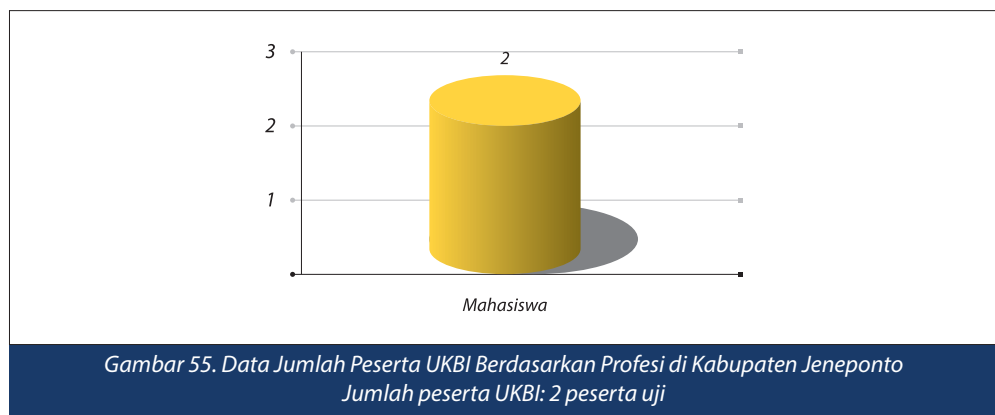
Peuji di wilayah Kabupaten Gowa ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Gowa mencapai nilai 491,85; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 525,04; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 541,41; rata-rata skor Menulis sebesar 570,63; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 472,50.

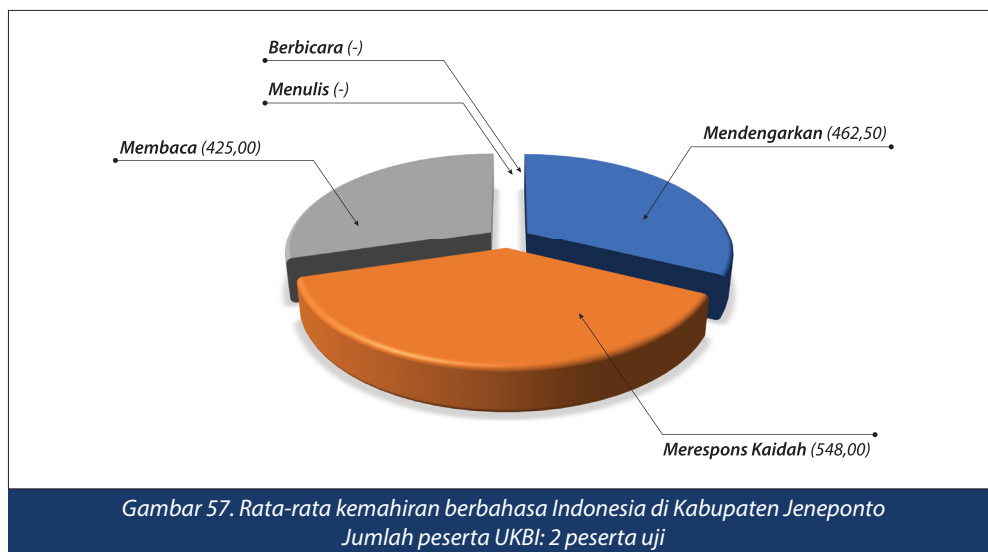
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 570,63 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 472,50. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampaknya perlu ditingkatkan.

6.7 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN JENEPONTO

Dalam rentang bulan Januari—November hanya 2 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Jeneponto mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Penutur bahasa Indonesia tersebut adalah kalangan mahasiswa sejumlah 2 peuji. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Jeneponto tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, Sangat Unggul, maupun Unggul. Predikat yang diraih yaitu predikat Madya sejumlah 1 peuji, predikat Semenjana juga tidak ada, predikat Marginal juga 1 peuji, dan predikat Terbatas juga tidak ada yang meraihnya. Selain itu, juga tidak penutur yang mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



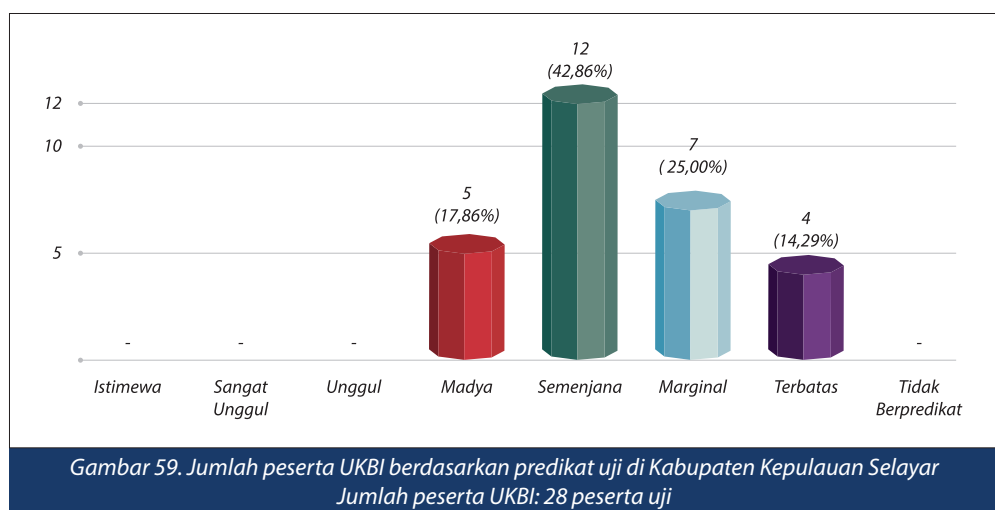
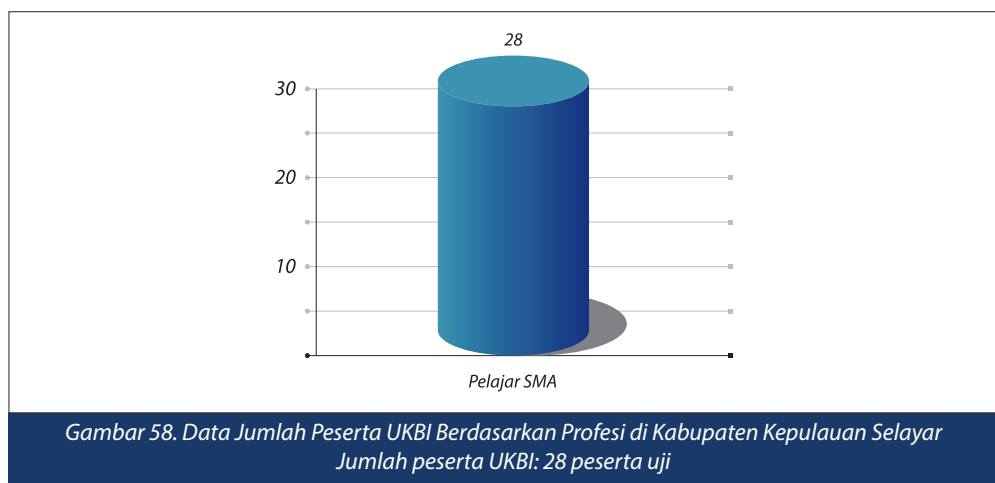
Peuji di wilayah Kabupaten Jeneponto hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Jeneponto mencapai nilai 462,50; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 548,00; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 425,00.

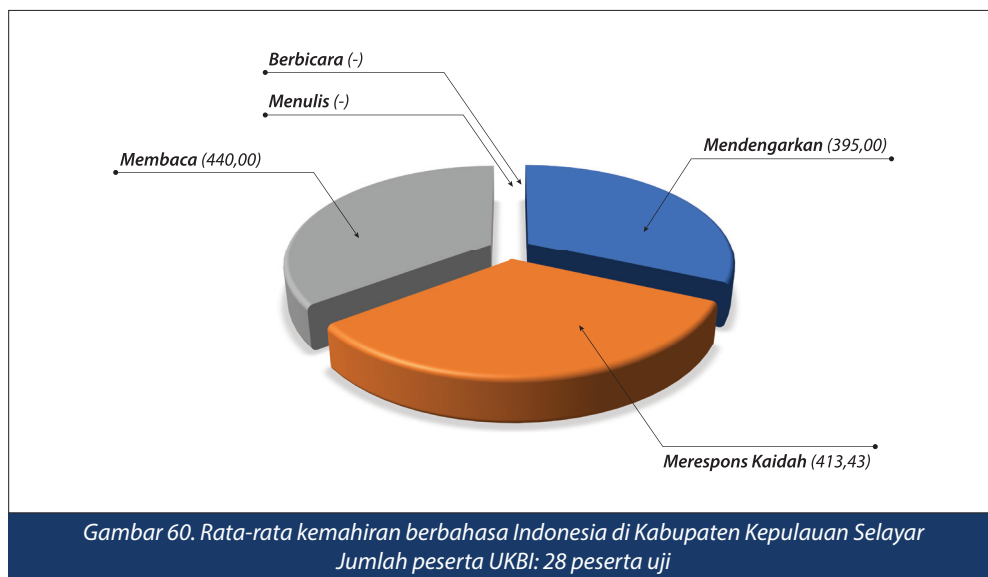
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 548,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Membaca sebesar 425,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa aktif reseptif, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Membaca. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran Membaca tampak perlu ditingkatkan.

6.8 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 28 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Penutur bahasa Indonesia tersebut adalah pelajar SMA sejumlah 28 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum atau tidak ada. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, Sangat Unggul, maupun Unggul. Predikat yang diraih yaitu Madya sejumlah 5 peuji, predikat Semenjana sejumlah 12 peuji, predikat Marginal sejumlah 7 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 4 peuji. Tidak ada penutur yang mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



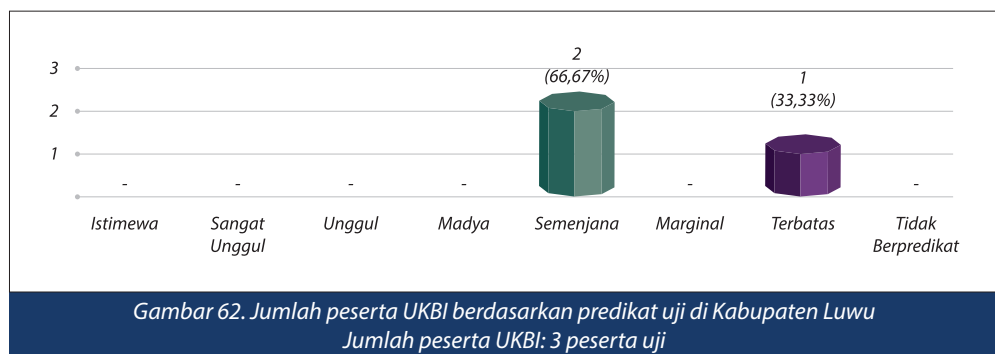
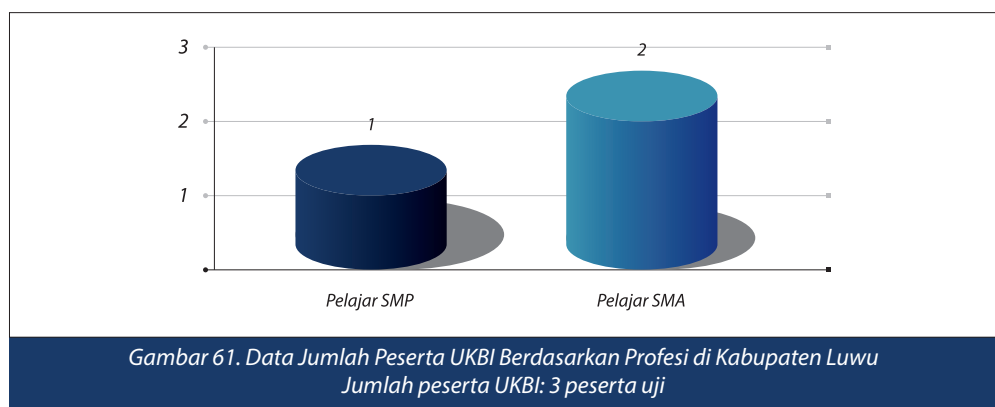
Peuji di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar mencapai nilai 395,00; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 413,43; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 440,00.

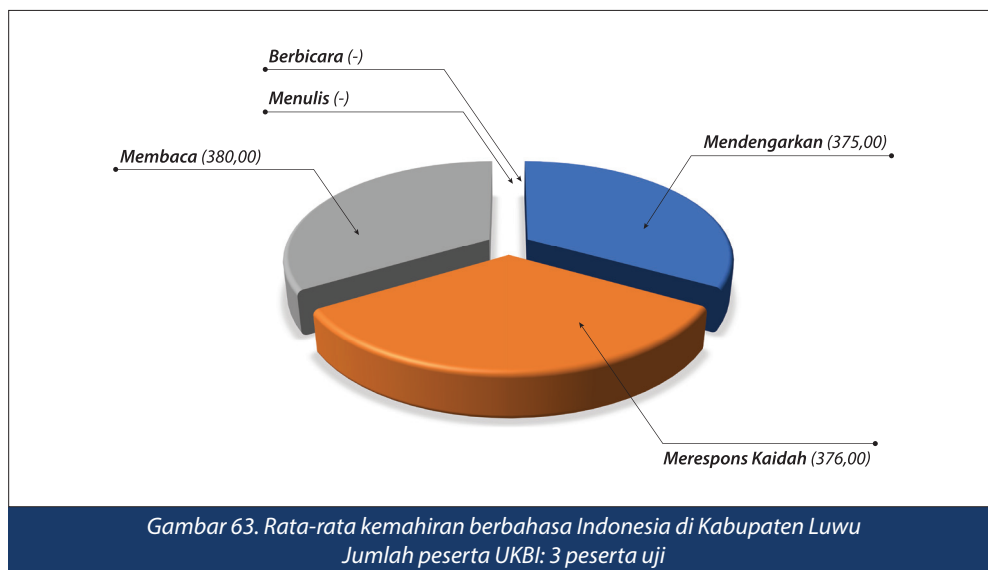
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 440,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 395,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.9 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN LUWU

Dalam rentang bulan Januari—November hanya ada 3 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Luwu yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Penutur bahasa Indonesia tersebut adalah pelajar SMP sejumlah 1 peuji, dan pelajar SMA sejumlah 2 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum atau tidak ada. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Luwu tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, Sangat Unggul, Unggul, maupun Madya. Predikat yang diraih yaitu Semenjana sejumlah 2 peuji, predikat Marginal tidak ada, dan predikat Terbatas sejumlah 1 peuji. Tidak ada penutur yang mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



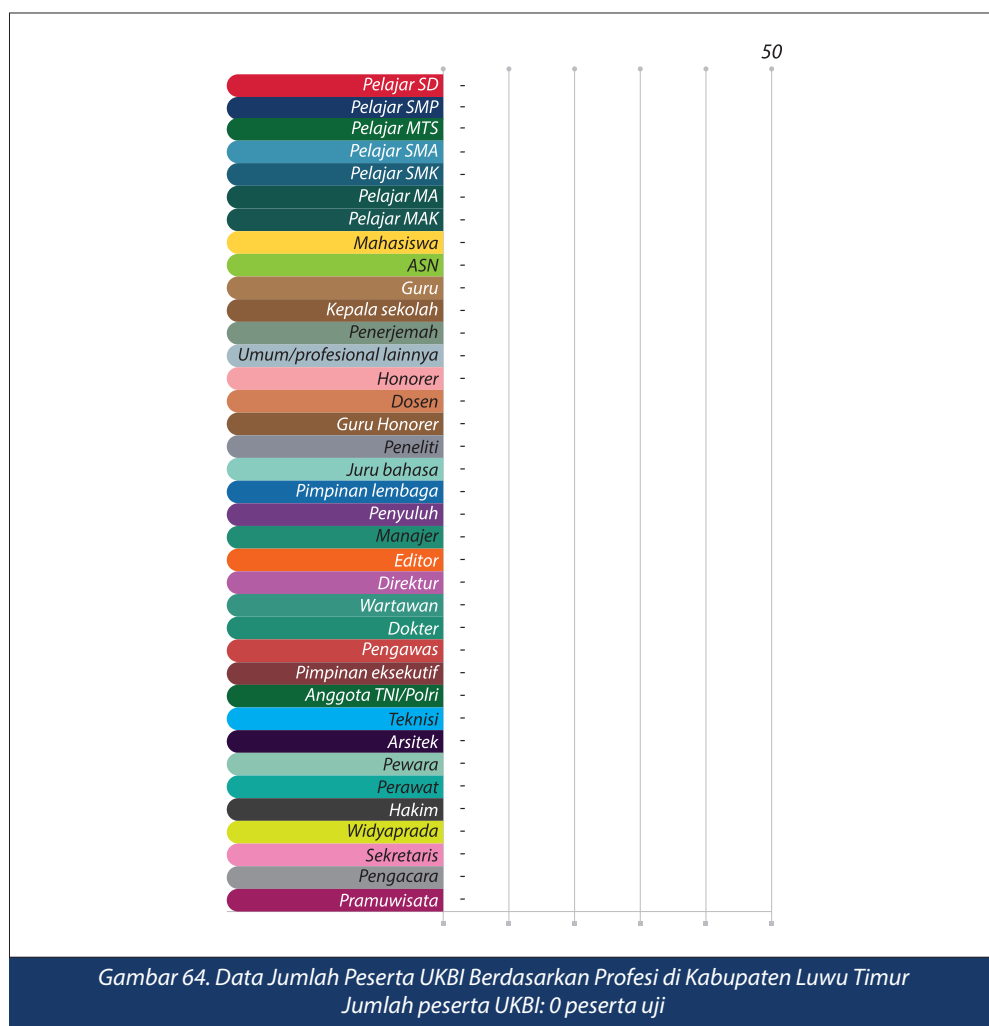
Peuji di wilayah Kabupaten Luwu hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

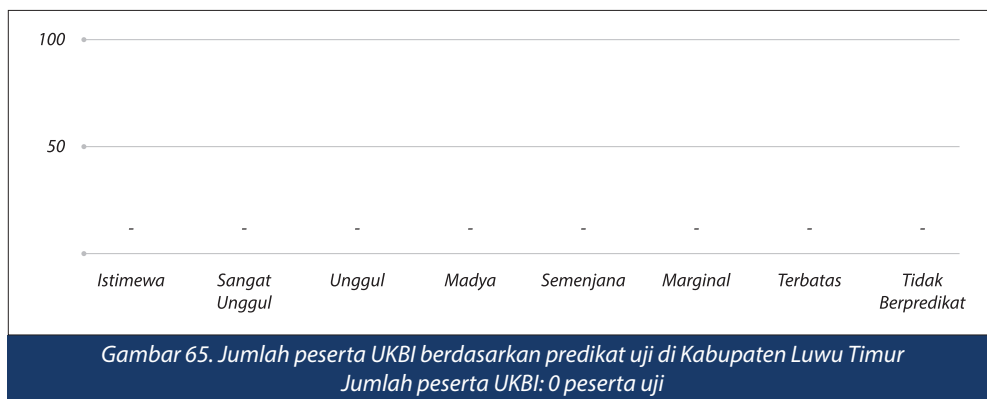
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Luwu mencapai nilai 375,00; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 376,00; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 380.

Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 380,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 375,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.10 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN LUWU TIMUR

Dalam rentang bulan Januari—November tidak ada satupun penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Luwu Timur yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka., baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, guru, dosen, maupun dari kalangan profesional lainnya. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





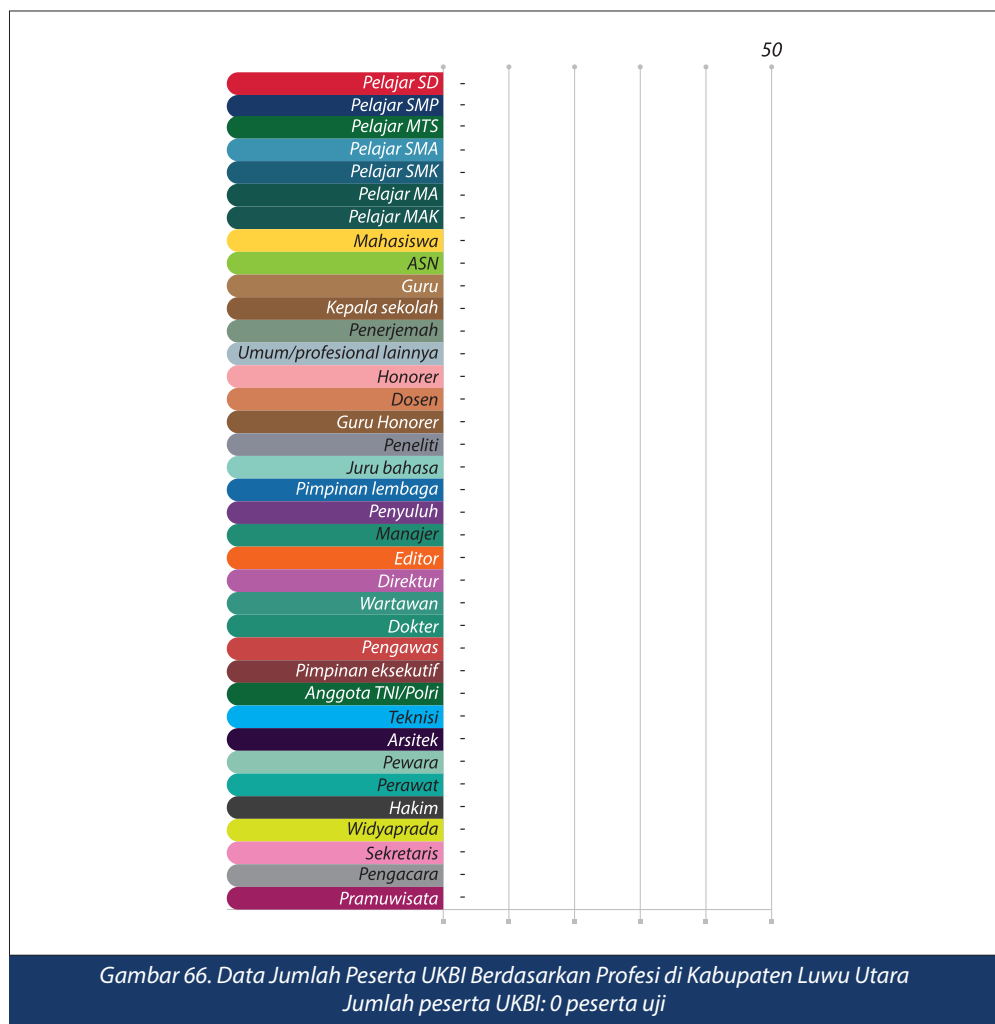
Tidak ada satu pun peuji di wilayah Kabupaten Luwu Timur yang mengikuti tes UKBI sehingga tidak ada yang meraih predikat kemahiran berbahasa Indonesia, baik Istimewa, Sangat Unggul, Unggul, Semenjana, Marginal, Terbatas, maupun Tidak berpredikat.

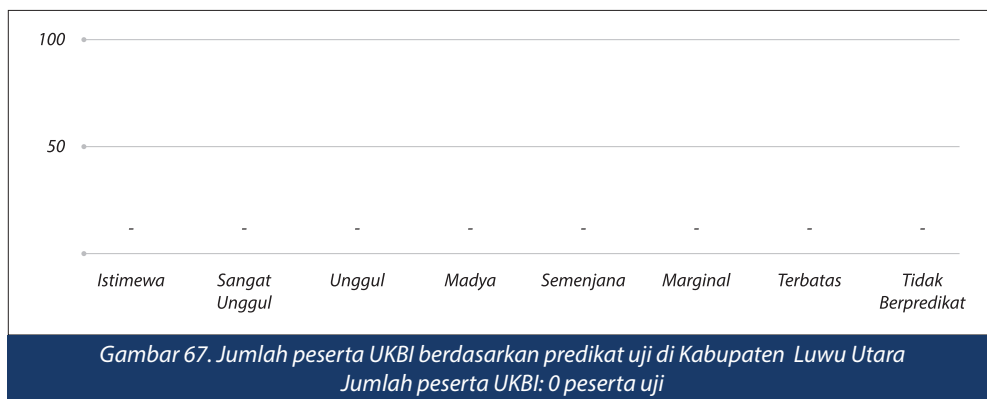
Peuji di wilayah Kabupaten Luwu Timur tidak ada yang memilih paket uji, baik yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, atau pun yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara. Hal ini dikarenakan tidak satu pun penutur bahasa Indonesia di wilayah tersebut mengikuti tes UKBI. Oleh karena itu, rata-rata jumlah peuji berdasarkan setiap predikat tidak dapat diprediksi atau masih nol.

Dari hasil data pengujian, terlihat bahwa tidak ada peuji dari wilayah Kabupaten Luwu Timur sehingga disarankan agar pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Luwu Timur mengimbau penutur bahasa Indonesia yang terdiri atas berbagai kalangan mulai dari pelajar sampai pada kalangan profesional agar mengikuti tes UKBI, baik paket 1 yang terdiri atas Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, atau pun yang memilih paket uji sampai Seksi Menulis, dan Berbicara.

6.11 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN LUWU UTARA

Dalam rentang bulan Januari—November tidak ada satupun penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Luwu Utara yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka., baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, guru, dosen, maupun dari kalangan profesional lainnya. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





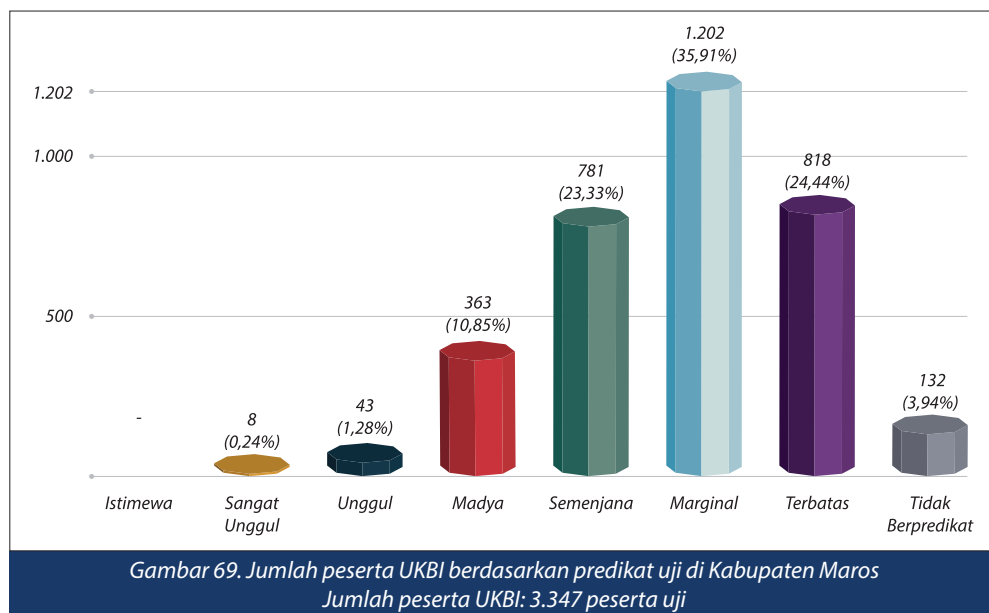
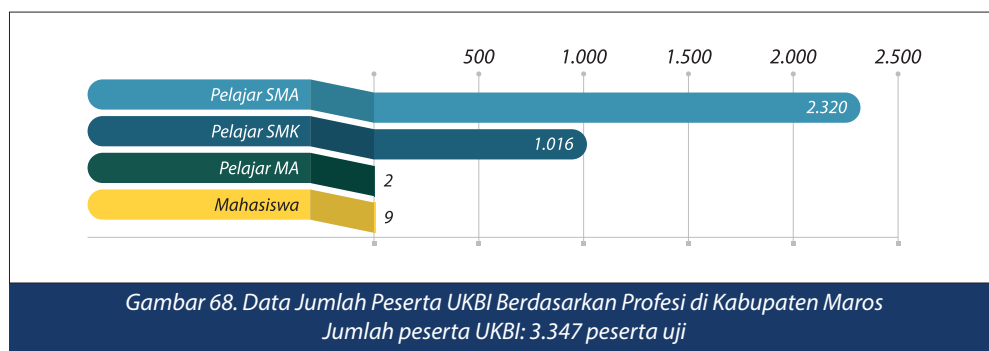
Tidak ada satu pun peuji di wilayah Kabupaten Luwu Timur yang mengikuti tes UKBI sehingga tidak ada yang meraih predikat kemahiran berbahasa Indonesia, baik Istimewa, Sangat Unggul, Unggul, Semenjana, Marginal, Terbatas, maupun Tidak berpredikat.

Peuji di wilayah Kabupaten Luwu Utara tidak ada yang memilih paket uji, baik yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, atau pun yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara. Hal ini dikarenakan tidak satu pun penutur bahasa Indonesia di wilayah tersebut mengikuti tes UKBI. Oleh karena itu, rata-rata jumlah peuji berdasarkan setiap predikat tidak dapat diprediksi atau masih nol.

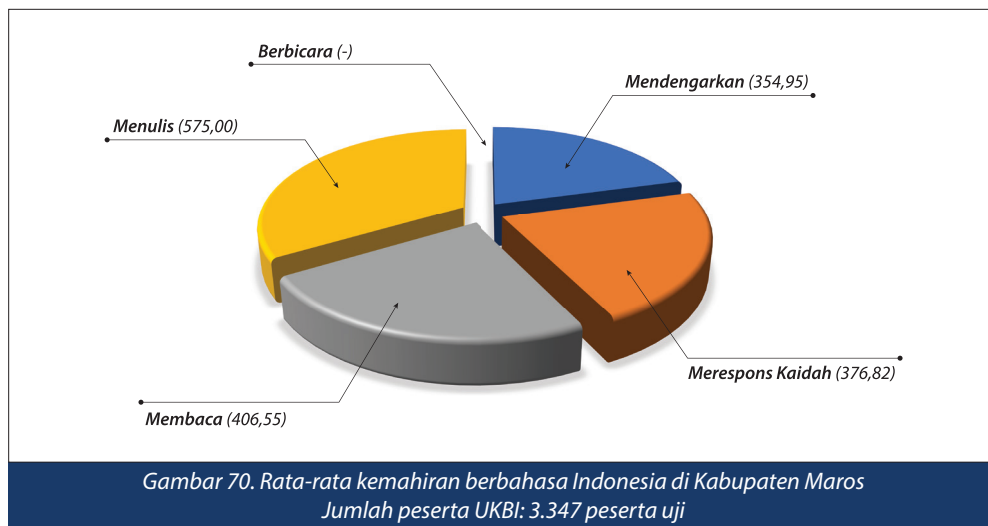
Dari hasil data pengujian, terlihat bahwa tidak ada peuji dari wilayah Kabupaten Luwu Utara sehingga disarankan agar pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Luwu Utara mengimbau penutur bahasa Indonesia yang terdiri atas berbagai kalangan mulai dari pelajar sampai pada kalangan profesional agar mengikuti tes UKBI, baik paket 1 yang terdiri atas Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, atau pun yang memilih paket uji sampai Seksi Menulis, dan Berbicara.

6.12 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN MAROS

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 3.347 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Maros mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 2.320 peuji, pelajar SMK dengan jumlah 1.016 peuji, mahasiswa dengan jumlah 9 peuji, dan pelajar MA dengan jumlah 2 peuji. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tersebut. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Maros tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, tetapi predikat Sangat Unggul sejumlah 8 peuji, predikat Unggul sejumlah 43 peuji, predikat Madya sejumlah 363, predikat Semenjana sejumlah 781 peuji, predikat Marginal sejumlah 1.202 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 818 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 132 peuji.



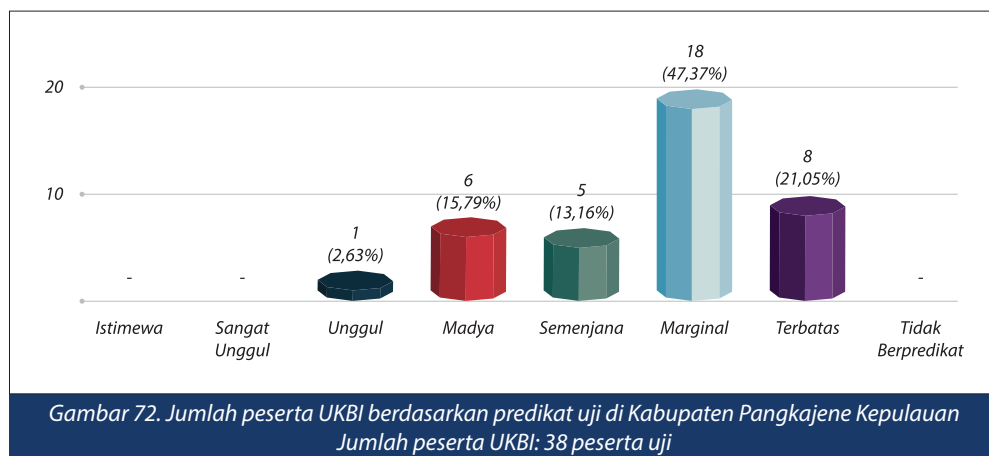
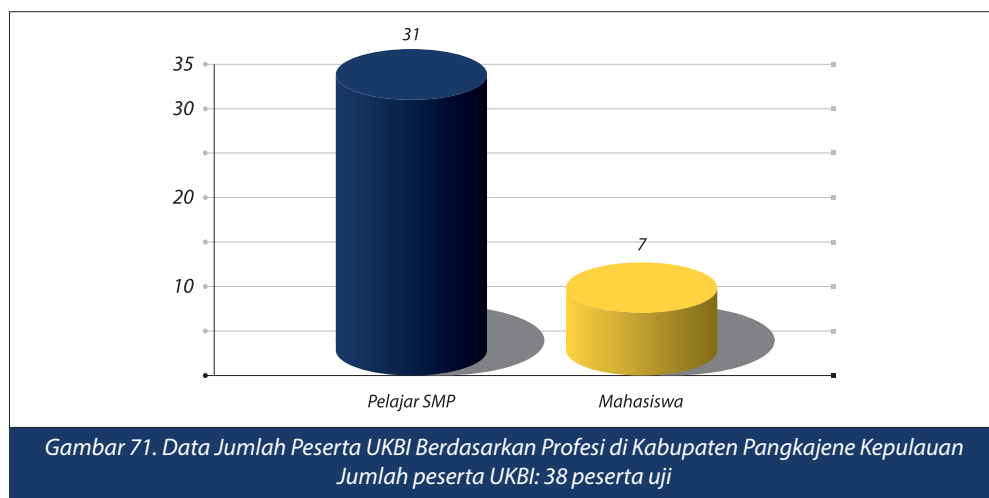
Peuji di wilayah Kabupaten Maros ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Maros mencapai nilai 354,95; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 376,82; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 406,55; dan rata-rata skor Menulis sebesar 575,00.

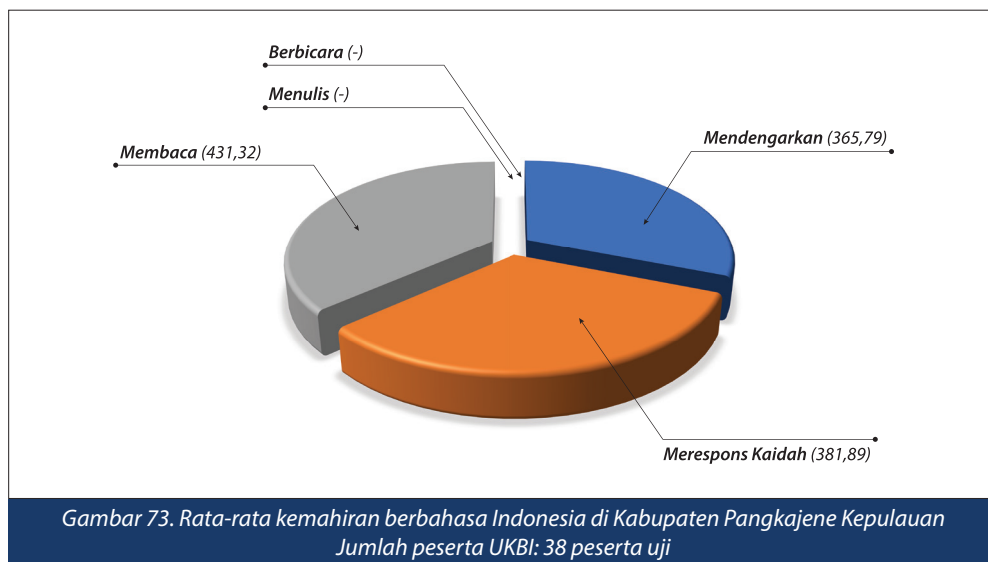
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh untuk Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Akan tetapi, perbedaan ketiga seksi tersebut dengan Seksi Menulis cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 575,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 354,95. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.13 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 38 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Pangkajene Kepulauan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 31, dan Mahasiswa 7. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa dan Sangat Unggul, tetapi predikat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Madya sejumlah 6 peuji, predikat Semenjana sejumlah 5 peuji, predikat Marginal sejumlah 18 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 8 peuji. Tidak ada pula penutur yang mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



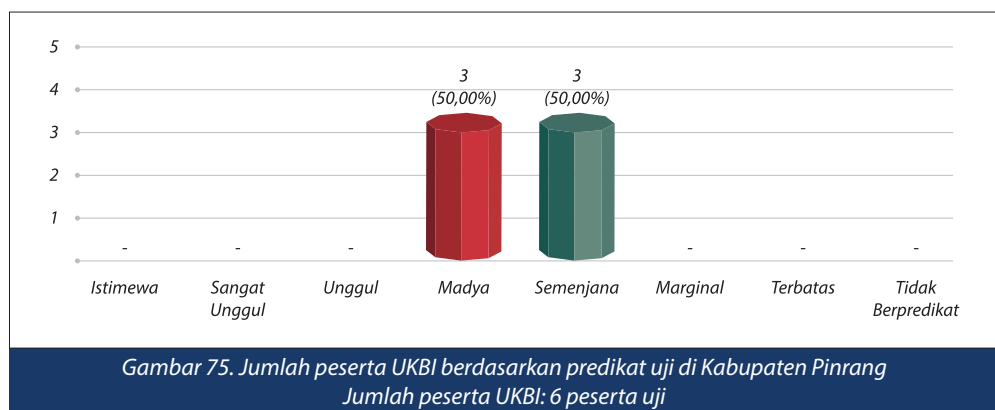
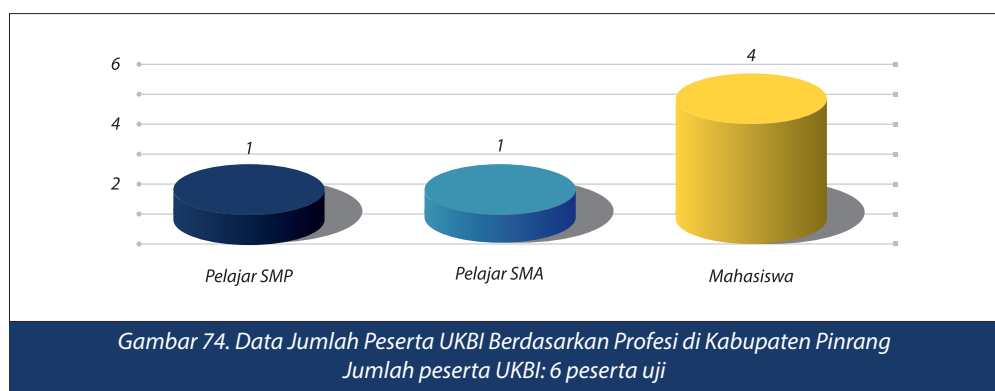
Peuji di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mencapai nilai 365,79; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 381,89; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 431,32.

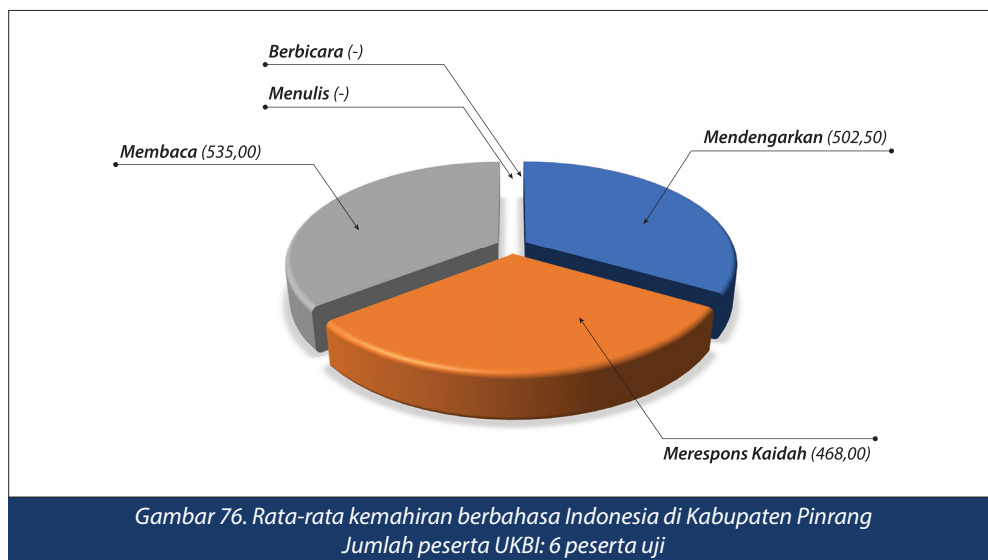
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 431,32 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 365,79. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.14 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN PINRANG

Dalam rentang bulan Januari—November hanya sejumlah 6 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Pinrang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 4, pelajar SMA 1, dan pelajar SMP 1. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tersebut. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Pinrang tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, Sangat Unggul, Unggul. Marginal, Terbatas, atau pun yang Tidak Berpredikat. Predikat yang diraih hanya ada dua yaitu predikat Madya sejumlah 3 peuji, dan predikat Semenjana sejumlah 3 peuji.



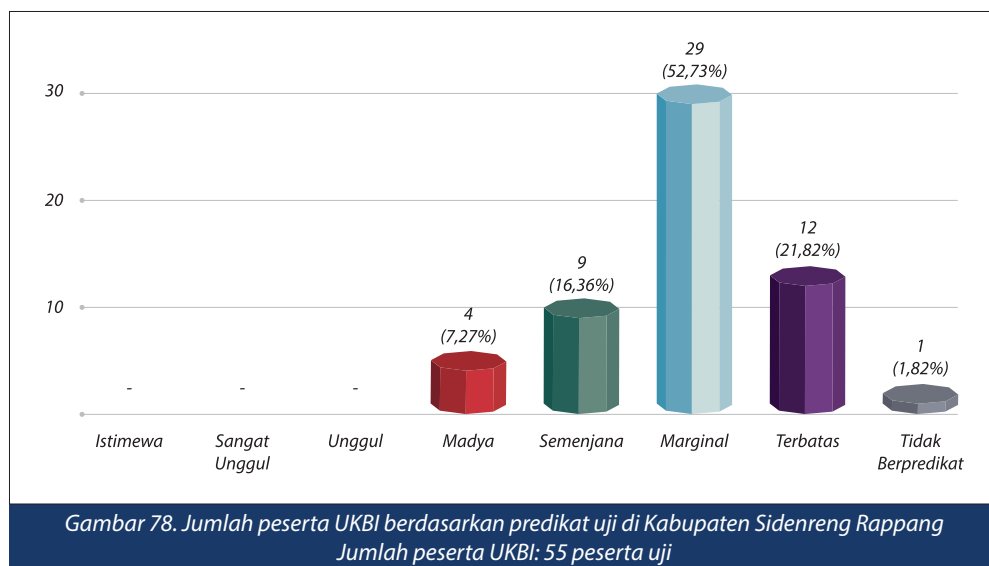
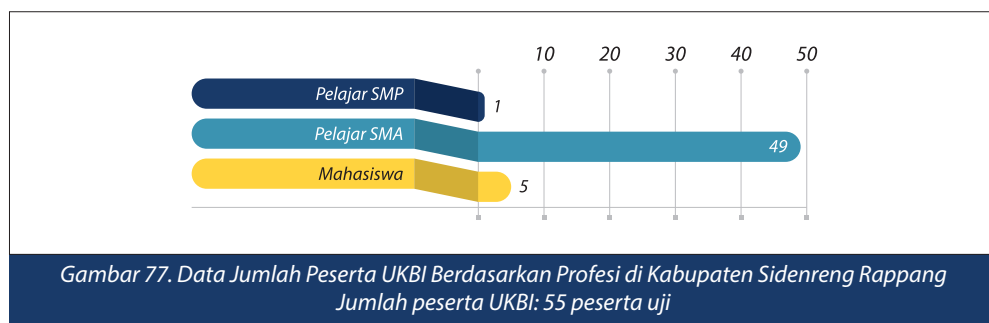
Peuji di wilayah Kabupaten Pinrang hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Pinrang mencapai nilai 502,50; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 468,00; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 535,00.

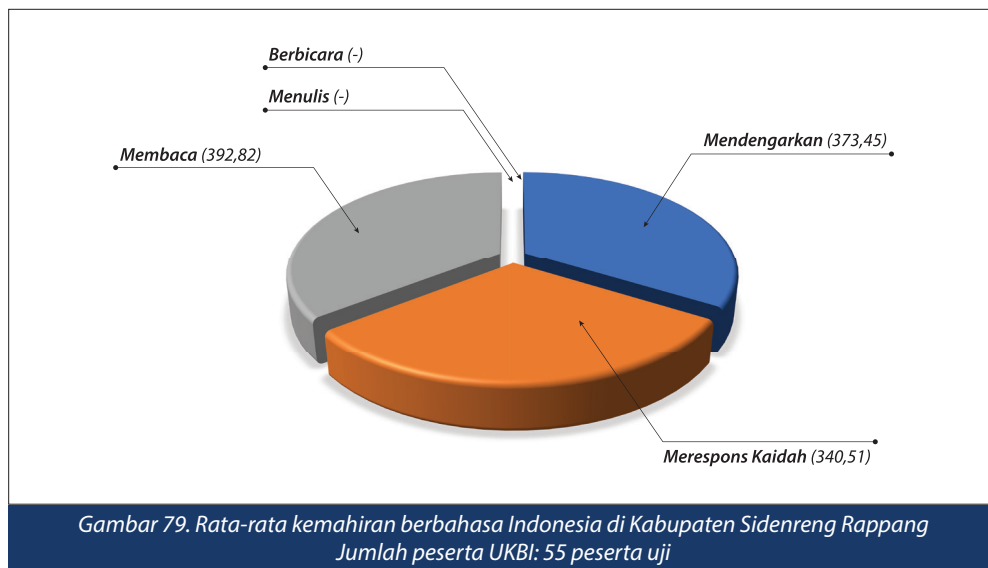
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 535,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 468,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa Merespons Kaidah dan kemahiran berbahasa Tulis, yaitu kemahiran Menulis. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Merespons Kaidah dan kemahiran Menulis tampak perlu ditingkatkan.

6.15 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 55 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 49, Mahasiswa 5, dan pelajar SMP 1. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, Sangat Unggul, dan Unggul, tetapi predikat Madya sejumlah 4 peuji, predikat Semenjana sejumlah 9 peuji, predikat Marginal sejumlah 29 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 12 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu 1 peuji.



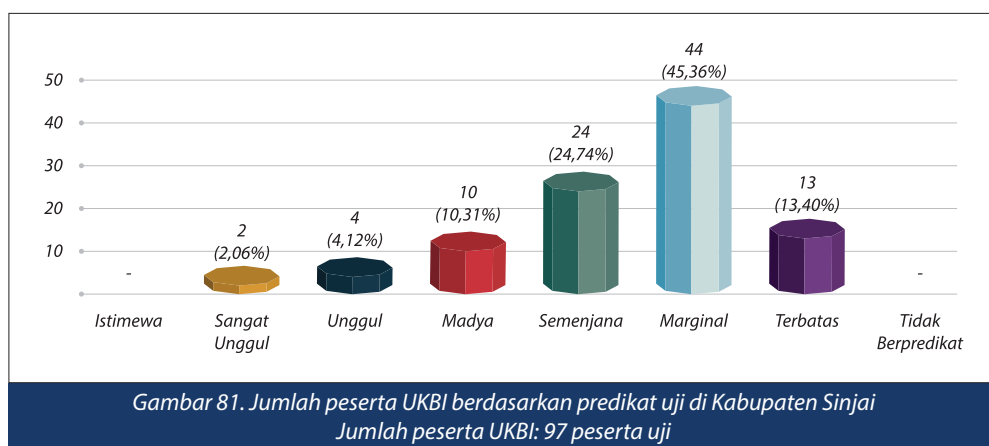
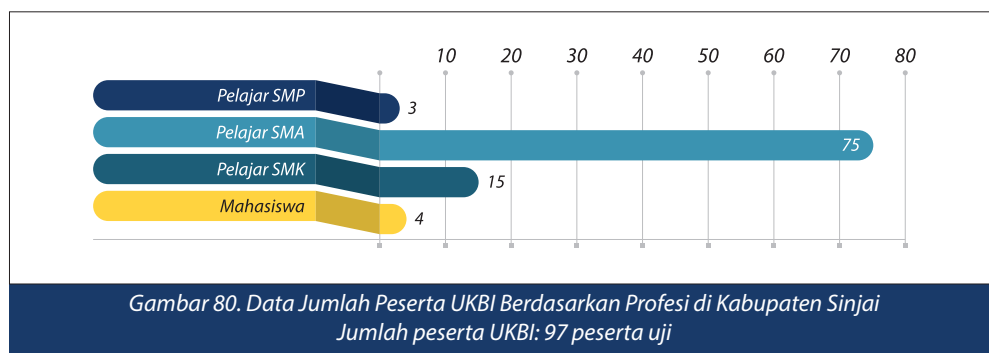
Peuji di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) mencapai nilai 373,45; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 340,51; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 392,82.

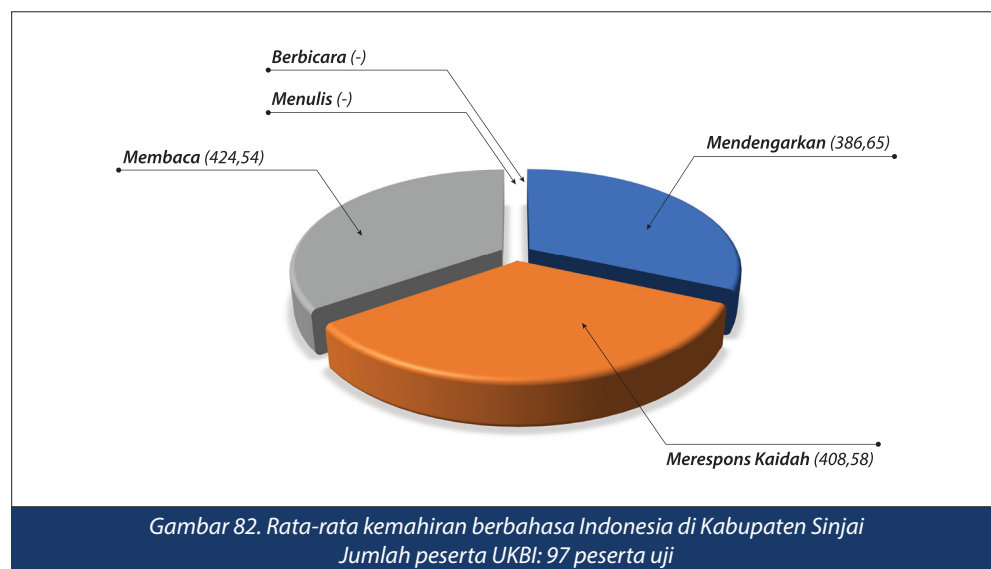
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 392,82 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 340,51. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa Merespons Kaidah dan kemahiran berbahasa Tulis, yaitu kemahiran Menulis. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Merespons Kaidah dan kemahiran Menulis tampak perlu ditingkatkan.

6.16 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN SINJAI

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 97 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Sinjai mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 75, Pelajar SMK dengan jumlah 15, Mahasiswa 4, dan pelajar SMP 3. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Sinjai tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, tetapi predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 4 peuji, predikat Madya sejumlah 10 peuji, predikat Semenjana sejumlah 24 peuji, predikat Marginal sejumlah 44 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 13 peuji. Tidak ada penutur yang mendapat predikat Tidak Berpredikat karena meraih skor di bawah 251.



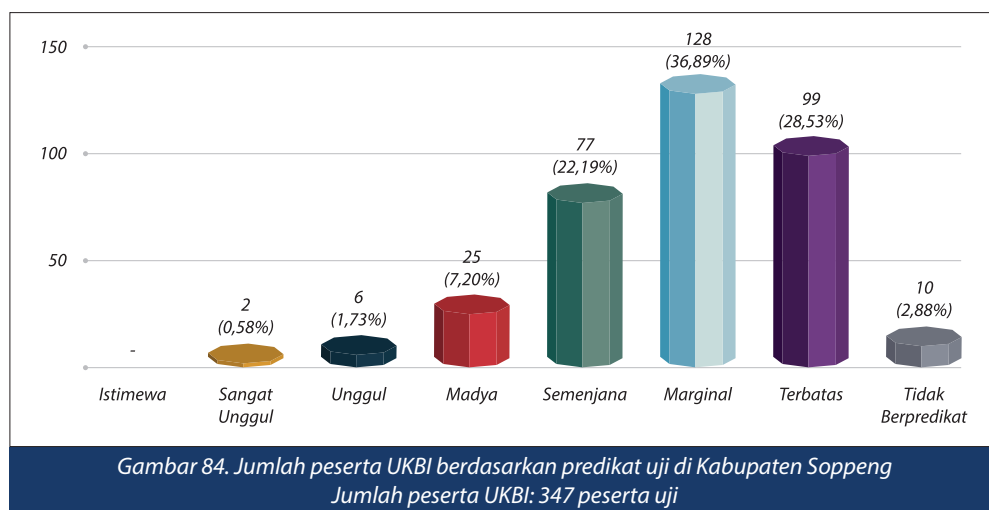
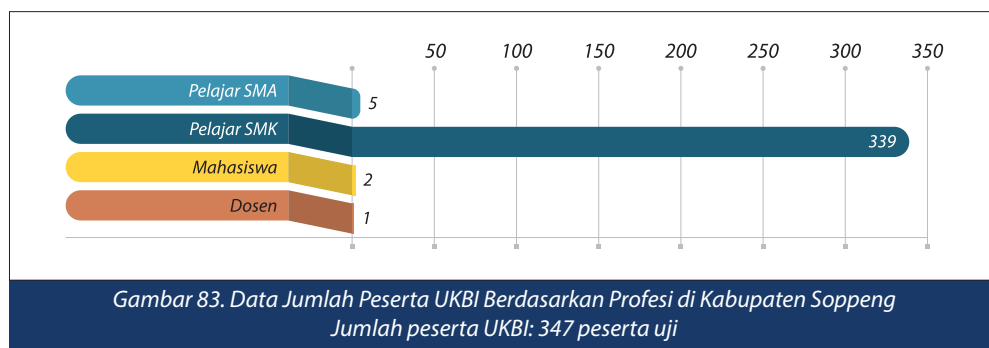
Peuji di wilayah Kabupaten Sinjai hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Sinjai mencapai nilai 386,65; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 408,58; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 424,54.

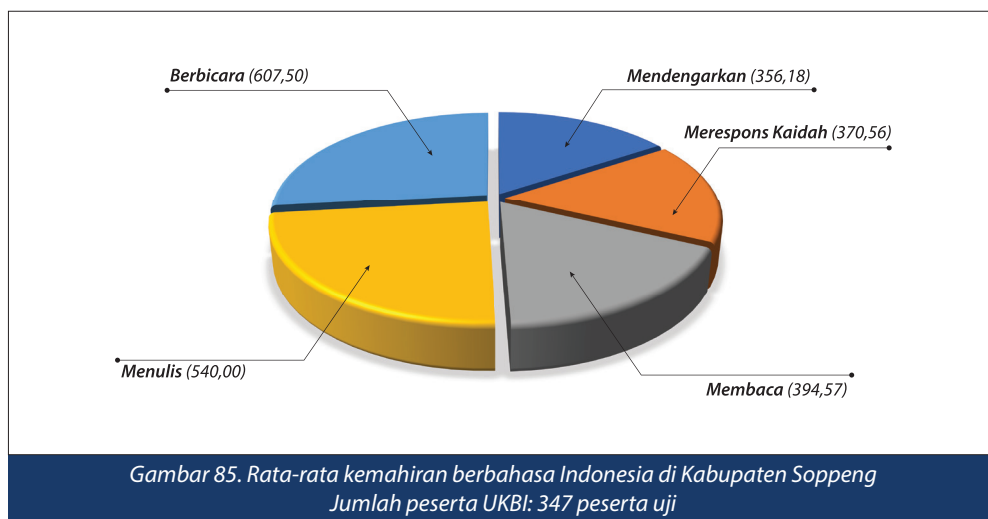
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 424,54 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 386,65. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.17 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN SOPPENG

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 347 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Soppeng mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pelajar SMK yaitu sejumlah 339 peuji, pelajar SMA sejumlah 5 peuji, dan mahasiswa sejumlah 2 peuji. Selain itu, ada pula dosen sejumlah 1 peuji. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Soppeng tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, tetapi predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 6 peuji, predikat Madya sejumlah 25 peuji, predikat Semenjana sejumlah 77 peuji, predikat Marginal sejumlah 128 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 99 peuji. Penutur yang mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251 sejumlah 10 peuji.



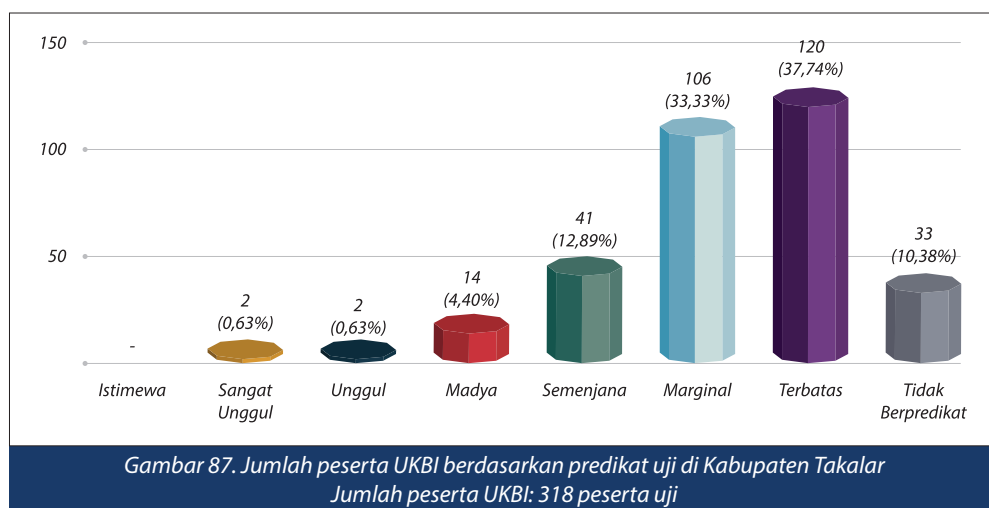
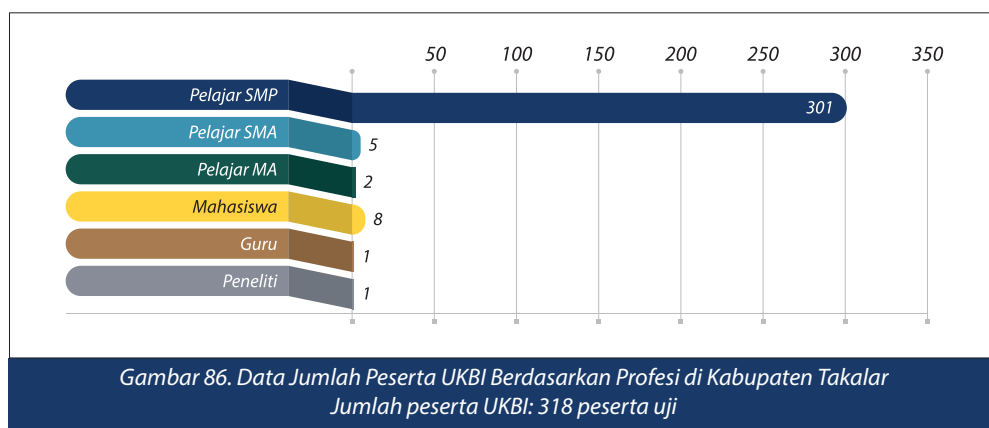
Peuji di wilayah Kabupaten Soppeng ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Soppeng mencapai nilai 356,18; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 370,56; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 394,57; rata-rata skor Menulis sebesar 540,00; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 607,50.

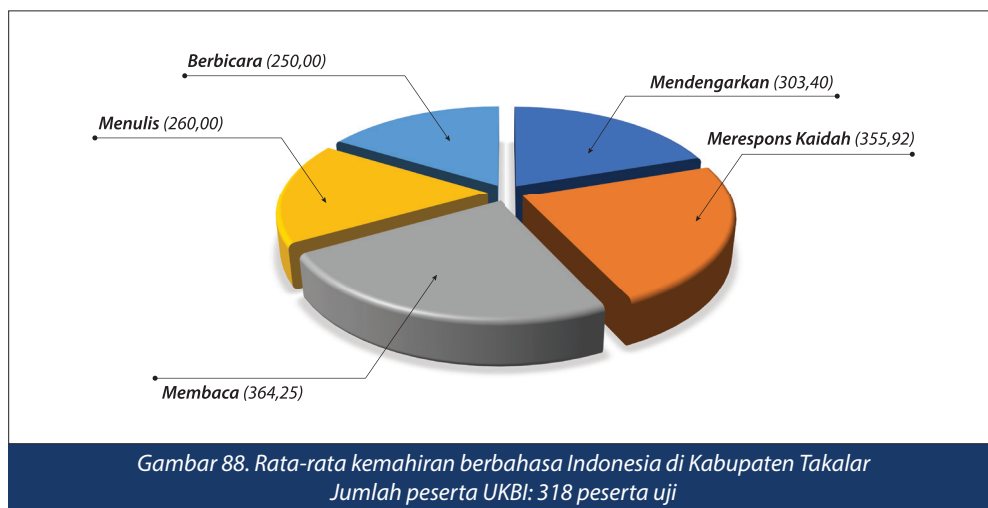
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 607,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 356,18. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa Mendengarkan dan kemahiran Merespons Kaidah. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran merespons kaidah tampaknya perlu ditingkatkan.

6.18 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN TAKALAR

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 318 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Takalar mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pelajar SMP yaitu sejumlah 301 peuji, pelajar SMA sejumlah 5 peuji, pelajar MA sejumlah 2, mahasiswa sejumlah 8 peuji. Selain itu, ada pula guru sejumlah 1 peuji dan peneliti sejumlah 1 peuji. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain lagi yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Takalar tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, tetapi predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Madya sejumlah 14 peuji, predikat Semenjana sejumlah 41 peuji, predikat Marginal sejumlah 106 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 120 peuji. Penutur yang mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251 sejumlah 33 peuji.



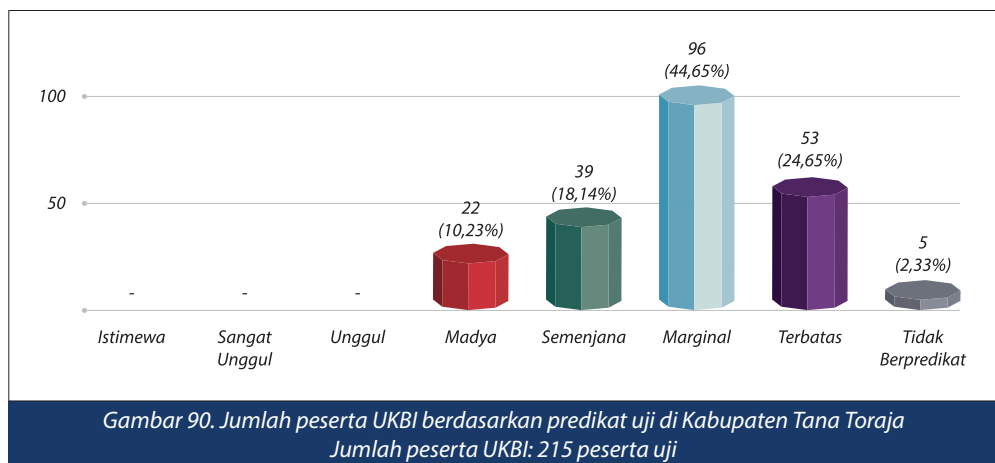
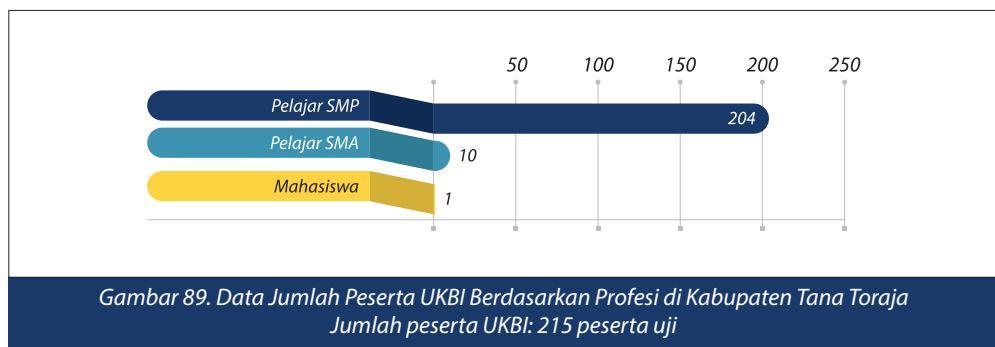
Peuji di wilayah Kabupaten Takalar ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Takalar mencapai nilai 303,40; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 355,92; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 364,25; rata-rata skor Menulis sebesar 260,00; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 250,00.

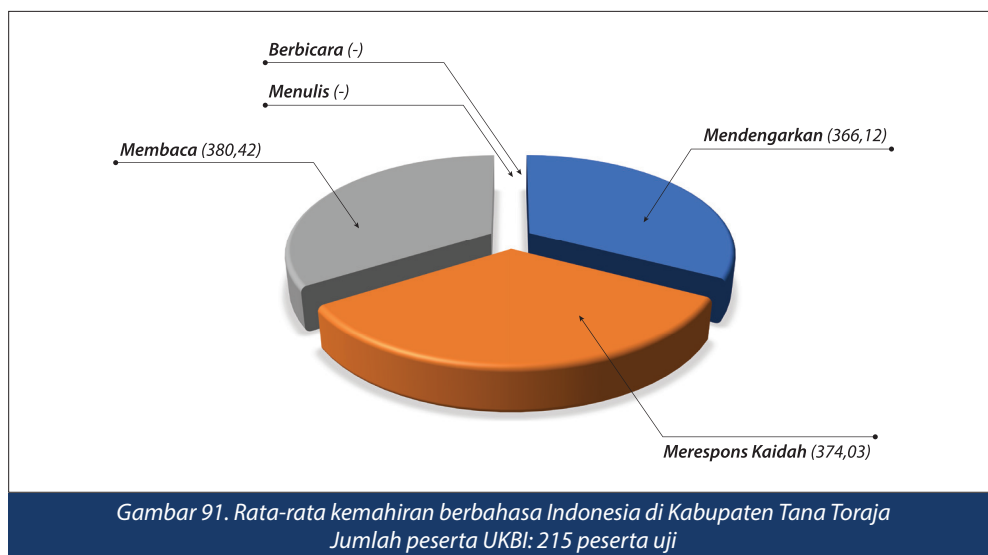
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 364,25 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 250,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa lisan yaitu kemahiran Berbicara, dan Kemahiran berbahasa tulis yaitu kemahiran menulis. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran berbicara dan kemahiran menulis tampaknya perlu ditingkatkan.

6.19 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN TANA TORAJA

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 215 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Tana Toraja mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 204, pelajar SMA dengan jumlah 10, dan mahasiswa 1. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Tana Toraja tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, Sangat Unggul, dan Unggul, tetapi predikat Madya sejumlah 22 peuji, predikat Semenjana sejumlah 39 peuji, predikat Marginal sejumlah 96 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 53 peuji. Penutur yang mendapat predikat Tidak Berpredikat karena meraih skor di bawah 251 sejumlah 5 orang.



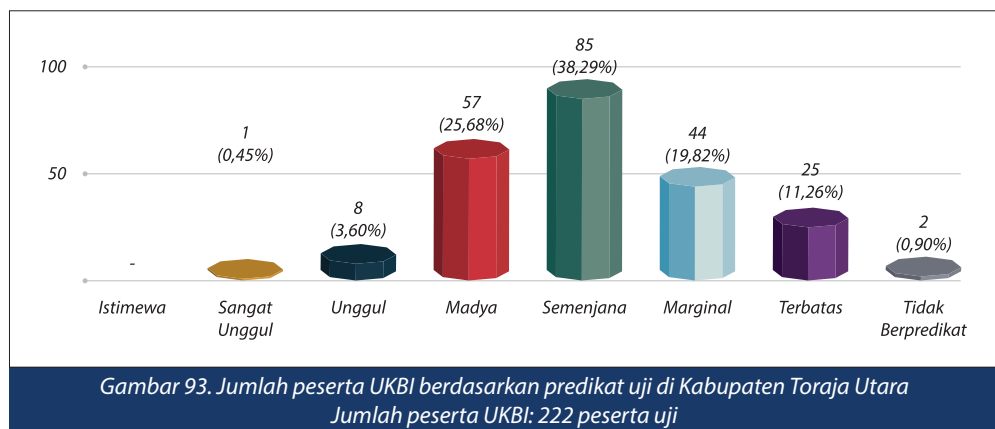
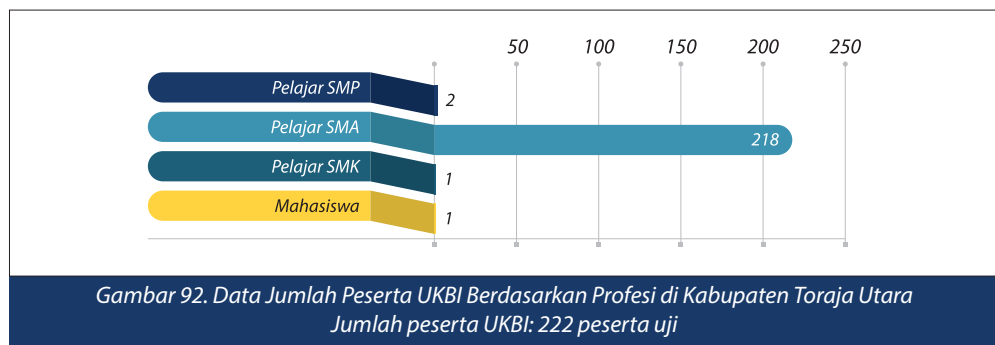
Peuji di wilayah Kabupaten Tana Toraja hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Tana Toraja mencapai nilai 366,12; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 374,03; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 380,42.

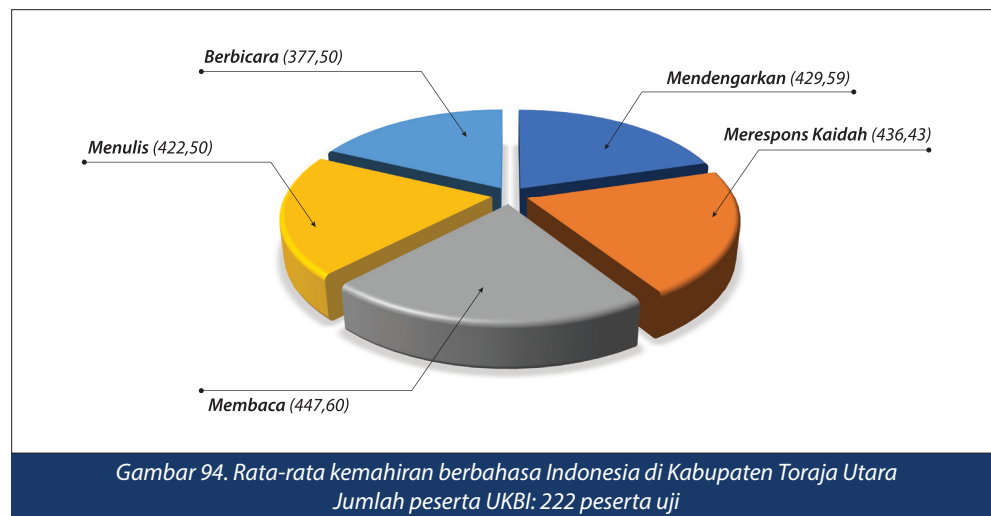
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 380,42 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 366,12. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.20 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 222 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Toraja Utara mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA yaitu sejumlah 218 peuji, pelajar SMP sejumlah 2 peuji, pelajar SMK sejumlah 1 peuji, dan mahasiswa sejumlah 1 peuji. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain lagi yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Toraja Utara tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, tetapi predikat Sangat Unggul ada 1 peuji, predikat Unggul sejumlah 8 peuji, predikat Madya sejumlah 57 peuji, predikat Semenjana sejumlah 85 peuji, predikat Marginal sejumlah 44 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 25 peuji. Penutur yang mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251 sejumlah 2 peuji.



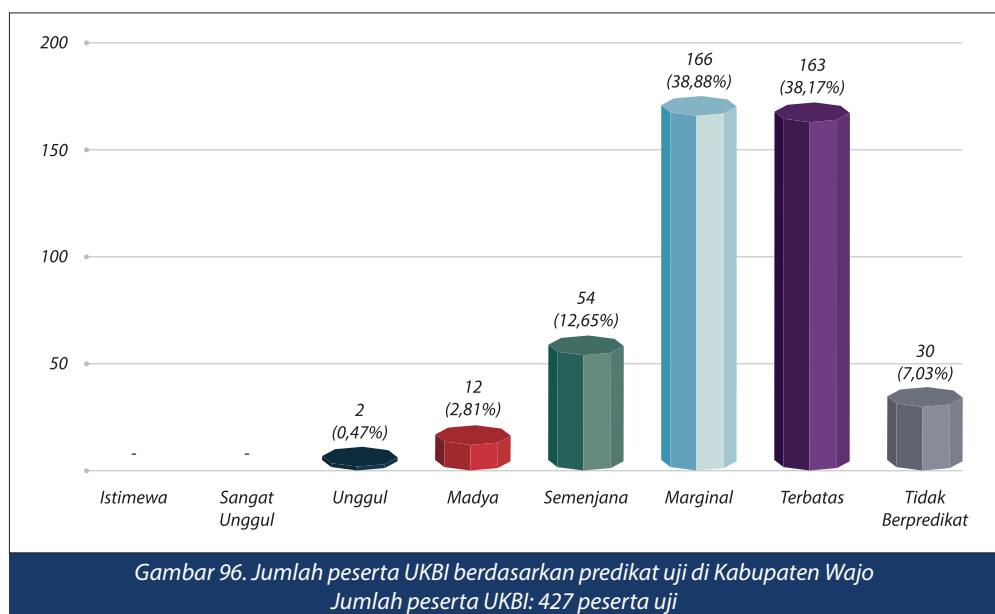
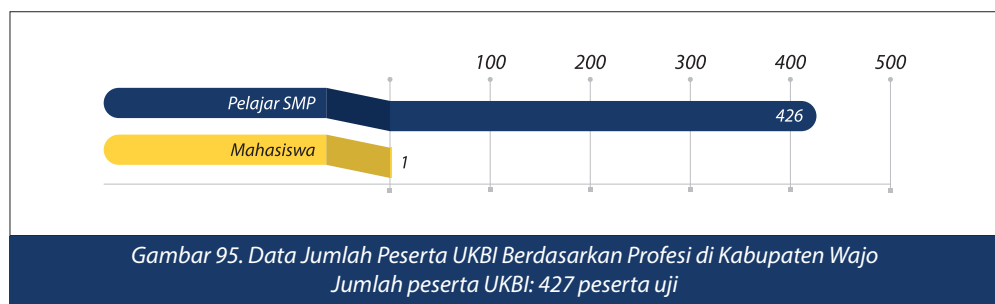
Peuji di wilayah Kabupaten Toraja Utara ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Toraja Utara mencapai nilai 429,59; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 436,43; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 447,60; rata-rata skor Menulis sebesar 422,50; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 377,50.

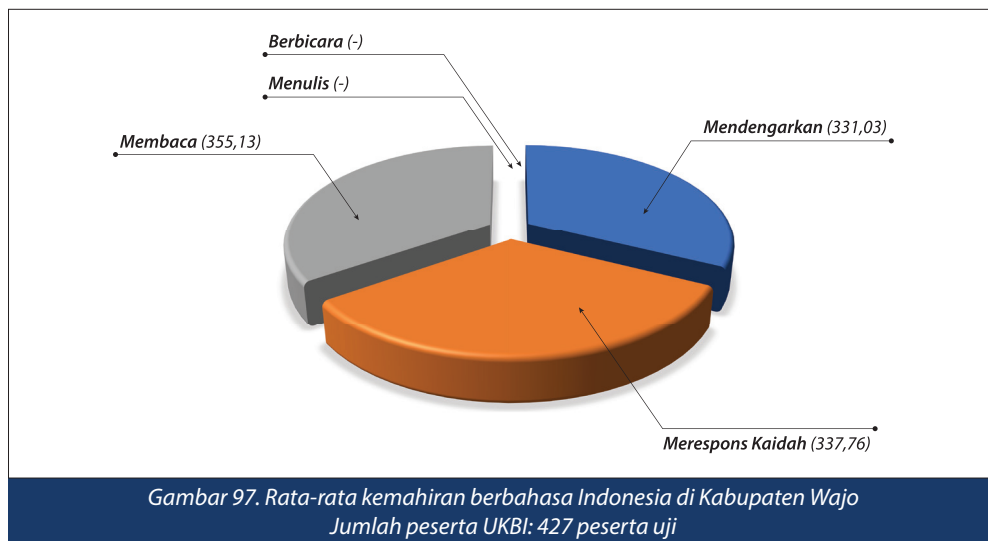
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 447,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 377,50. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa lisan yaitu kemahiran Berbicara, dan Kemahiran berbahasa tulis yaitu kemahiran menulis. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran berbicara dan kemahiran menulis tampaknya perlu ditingkatkan.

6.21 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN WAJO

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 427 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Wajo mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 426d, dan mahasiswa 1. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Wajo tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, dan Sangat Unggul, tetapi predikat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Madya sejumlah 12 peuji, predikat Semenjana sejumlah 54 peuji, predikat Marginal sejumlah 166 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 163 peuji. Penutur yang Tidak Berpredikat karena meraih skor di bawah 251 sejumlah 30 orang.



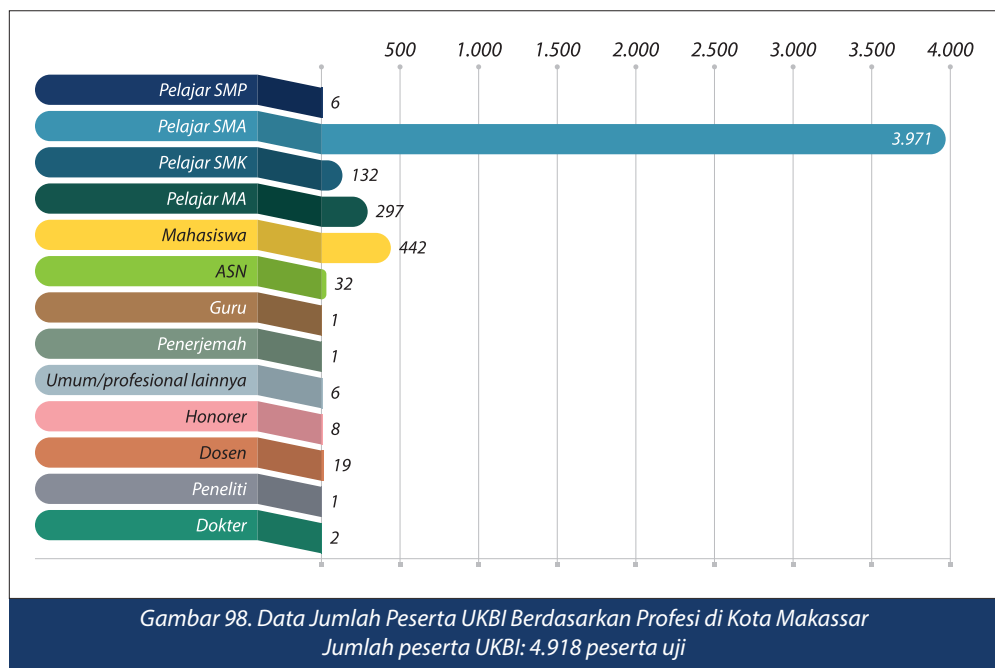
Peuji di wilayah Kabupaten Wajo hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

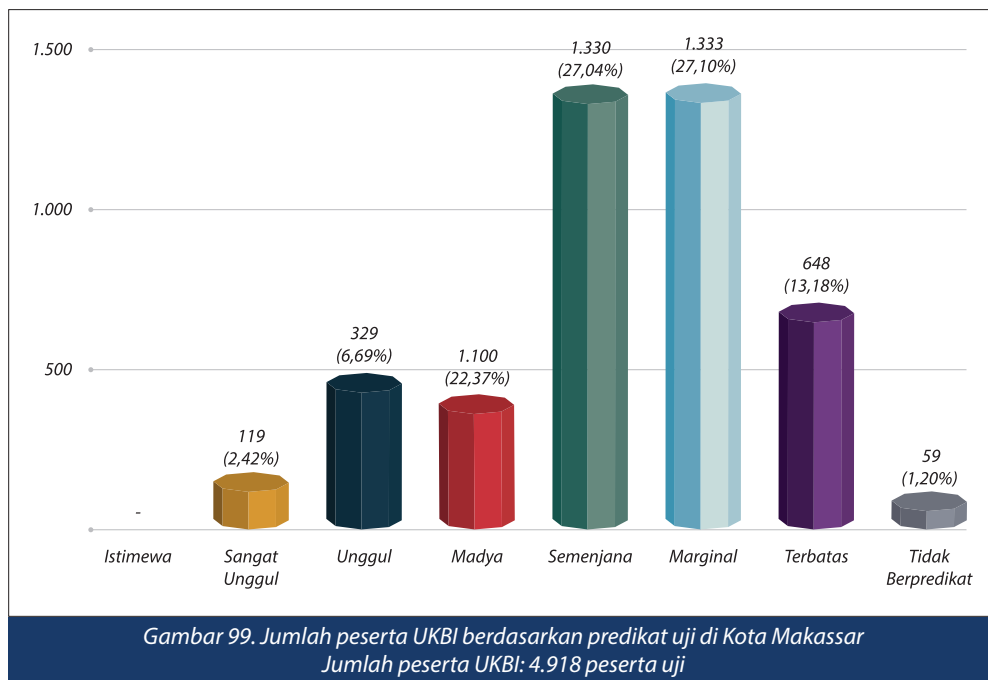
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Wajo mencapai nilai 331,03; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 337,76; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 355,13.

Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 355,13 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 331,03. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

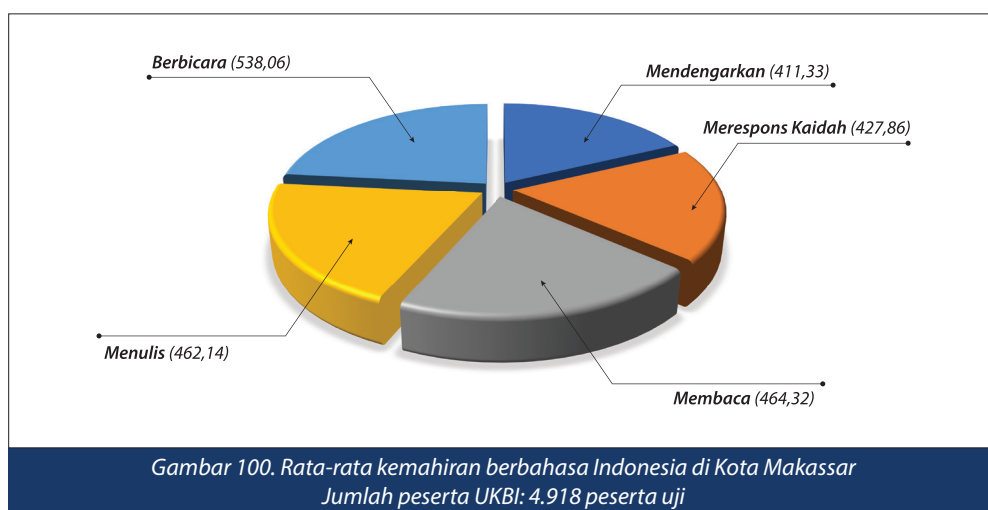
6.22 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA MAKASSAR

Dalam rentang bulan Januari—November sejumlah 4.918 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Makassar mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 3.971, Mahasiswa 442, pelajar MA 297, dan pelajar SMK 132. Selain itu, ada pula ASN, dosen, dan honorer. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI berjumlah sangat sedikit. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Makassar tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, tetapi predikat Sangat Unggul sejumlah 119 peuji, predikat Unggul sejumlah 319 peuji, predikat Madya sejumlah 1.100, predikat Semenjana sejumlah 1.330 peuji, predikat Marginal sejumlah 1.333 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 648 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 59 peuji.



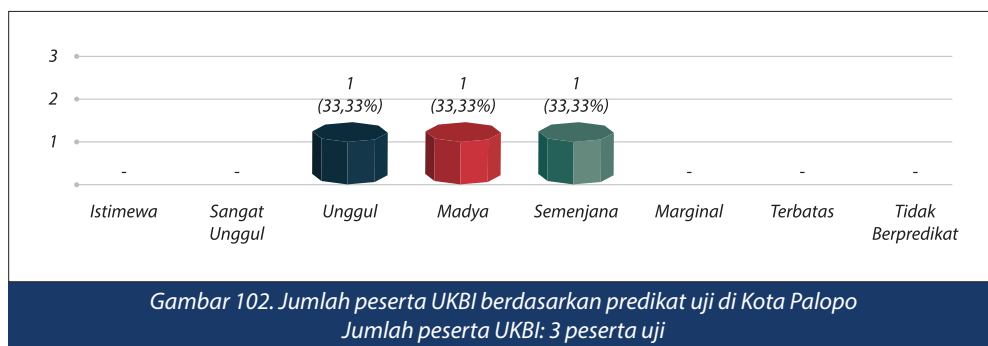
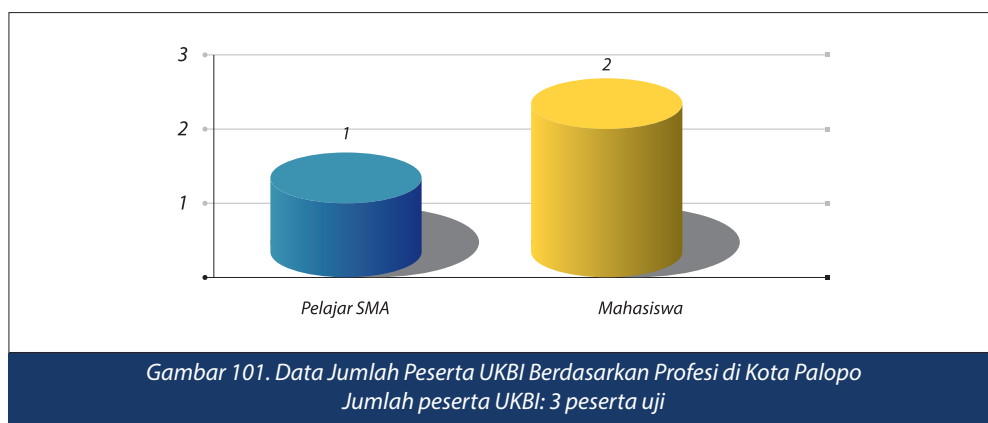
Peuji di wilayah Kota Makassar ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Makassar mencapai nilai 411,33; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 427,86; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 464,32; rata-rata skor Menulis sebesar 462,14; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 538,06.

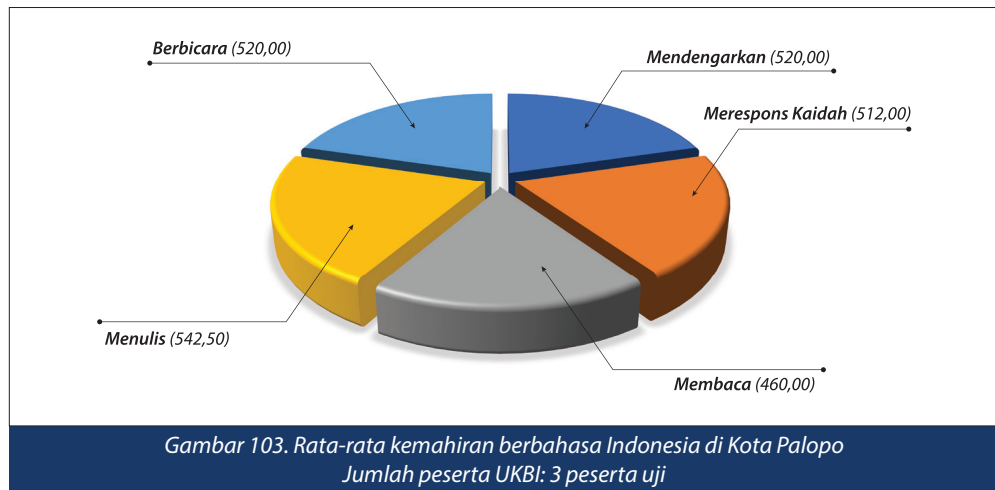
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 538,06 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 411,33. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.23 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA PALOPO

Dalam rentang bulan Januari—November hanya ada 3 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Palopo mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Ketiga penutur tersebut yaitu 1 orang pelajar SMA, dan 2 orang mahasiswa. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Palopo tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, dan Sangat Unggul, tetapi predikat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Madya sejumlah 1 peuji, predikat Semenjana juga ada 1 peuji. Tidak ada juga yang meraih predikat Marginal dan Terbatas. Demikian halnya dengan penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251 juga tidak ada.



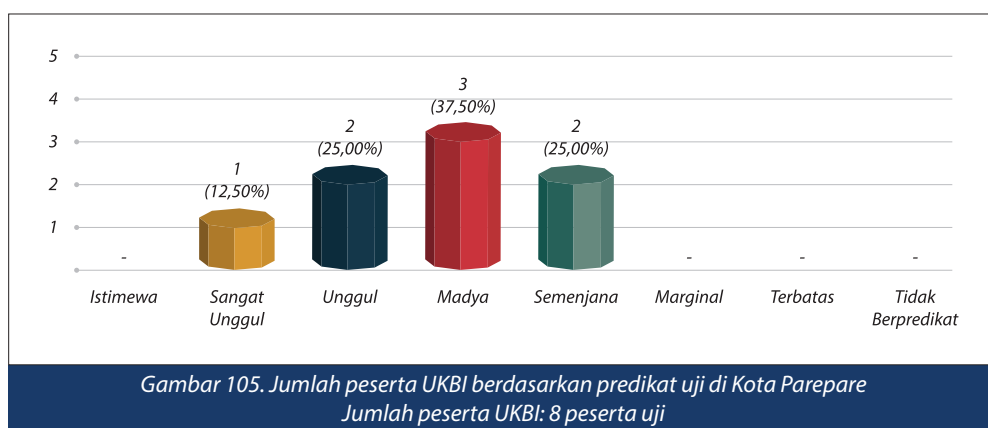
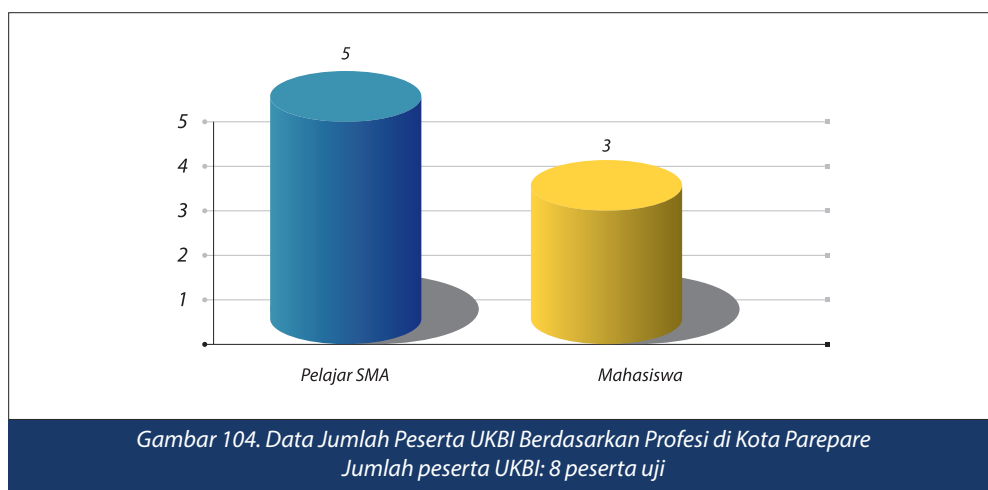
Peuji di wilayah Kota Palopo ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Palopo mencapai nilai 520,00; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 512,00; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 460,00; rata-rata skor Menulis sebesar 542,50; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 520,00.

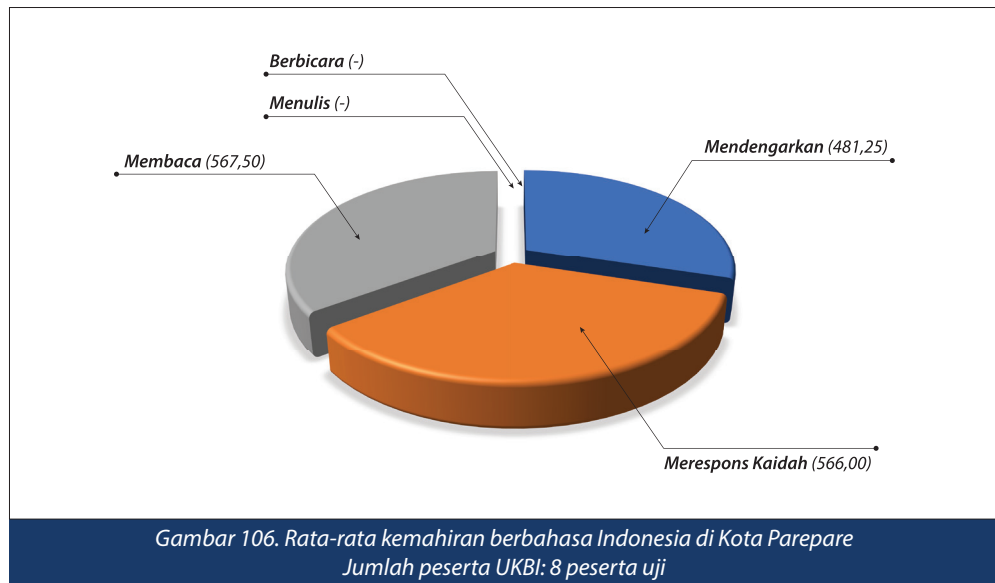
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 542,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Membaca sebesar 460,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa tulis, yaitu kemahiran Membaca. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Membaca tampaknya perlu ditingkatkan.

6.24 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA PAREPARE

Dalam rentang bulan Januari—November hanya ada 8 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Parepare mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Penutur bahasa Indonesia tersebut di antaranya: 5 orang pelajar SMA dan 3 orang mahasiswa. Tidak ada penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Parepare tersebut, tidak ada yang meraih predikat Istimewa, tetapi Sangat Unggul ada 1 peuji, Unggul ada 2 peuji, predikat Madya ada 3 peuji, predikat Semenjana ada 2 peuji. Predikat Marginal, dan Terbatas juga tidak ada penutur yang meraihnya. Demikian halnya dengan penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251 juga tidak ada.



Peuji di wilayah Kota Parepare hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Parepare mencapai nilai 481,25; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 566,00; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 567,50.

Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 567,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 481,25. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

BAB VII

REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan pengujian UKBI Adaptif Merdeka kepada penutur bahasa Indonesia, baik penutur jati maupun penutur asing. Jumlah penutur bahasa Indonesia yang diuji adalah 219.358 orang. Sebagian besar peserta berasal dari kalangan pelajar, baik pelajar SMP, SMA, maupun SMK. Tidak hanya pelajar, mahasiswa dan beragam kalangan profesional pun telah teruji dengan UKBI. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi kebijakan secara umum dalam melaksanakan peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia.

1. Peserta UKBI dari kalangan pelajar merupakan peserta dengan jumlah tertinggi. Untuk itu, hasil UKBI dari kalangan pelajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Perlu dilaksanakan kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa pelajar dan mahasiswa agar kemahiran mereka dapat lebih sesuai dengan standar kemahiran berbahasa.
3. Jumlah peserta UKBI dari kalangan mahasiswa memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk ditingkatkan karena rentang antara jumlah pelajar dan mahasiswa yang teruji dibandingkan dengan populasi pelajar dan mahasiswa masih cukup tinggi.
4. Jumlah peserta dari kalangan profesional, pejabat fungsional, dan pejabat struktural masih sangat berpotensi untuk ditingkatkan. Hal itu dapat diawali dengan koordinasi, sosialisasi, dan diseminasi yang masif, efisien, dan efektif kepada berbagai pihak yang berwenang dalam pekerjaan profesional yang membutuhkan kemahiran untuk menyerap dan menyampaikan informasi teknis sesuai dengan bidangnya, baik secara tulis maupun lisan. Balai dan Kantor Bahasa perlu membangun dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak yang berwenang yang memiliki potensi sebagai lembaga pengguna UKBI.
5. Kerja sama dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dilakukan dengan pemangku kebijakan di luar Kemendikbudristek. Di lingkungan Kemendikbudristek, pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dijalankan sebagai program bersama.
6. Hasil UKBI di berbagai wilayah mengindikasikan bahwa masih banyak penutur yang memiliki kemahiran berkomunikasi yang belum memadai dalam konteks yang lebih kompleks, baik secara lisan maupun tulis. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa

perlu digencarkan seperti latihan membaca cepat, pengenalan EYD V, praktik berbicara di ruang publik, dan sebagainya.

7. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.
8. Pemanfaatan Sertifikat UKBI harus lebih ditingkatkan. Sertifikat UKBI dapat dijadikan salah satu sertifikat kompetensi mahasiswa, baik sebagai syarat kelulusan, sertifikat penunjang/pendamping, maupun syarat mengikuti ujian akhir (skripsi hingga disertasi), dengan skor yang sudah ditentukan. Sertifikat UKBI juga dijadikan sebagai salah satu dokumen yang mesti dimiliki untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI).



Buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia dapat diakses melalui tautan

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/PetaUKBI2022>

dan diunduh pada laman badanbahasa.kemdikbud.go.id.



